

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Sejarah Perbankan Syariah

4.1.1. Sejarah Perbankan Syariah Indonesia

Deregulasi perbankan dimulai sejak tahun 1983. Pada tahun tersebut, BI memberikan keleluasaan kepada Bank-Bank untuk menetapkan suku bunga. Pemerintah berharap dengan kebijakan deregulasi perbankan maka akan tercipta kondisi dunia perbankan yang lebih efisien dan kuat dalam menopang perekonomian. Pada tahun 1983 tersebut pemerintah Indonesia pernah berencana menerapkan "sistem bagi hasil" dalam perkreditan yang merupakan konsep dari perbankan syariah.

Pada tahun 1988, Pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Deregulasi Perbankan 1988 (Pakto 88) yang membuka kesempatan seluas-luasnya kepada bisnis perbankan harus dibuka seluas-luasnya untuk menunjang pembangunan (liberalisasi sistem perbankan). Meskipun lebih banyak Bank konvensional yang berdiri, beberapa usaha-usah perbankan yang bersifat daerah yang berasaskan syariah juga mulai bermunculan.

Inisiatif pendirian Bank Islam Indoensia dimulai pada tahun 1980 melalui diskusi-diskusi bertemakan Bank Islam sebagai pilar ekonomi Islam. Sebagai uji coba, gagasan perbankan Islam dipraktekkan dalam skala yang relatif terbatas di antaranya di Bandung (Bait At-Tamwil Salman ITB) dan di Jakarta (Koperasi *Ridho Gusti*).

Tahun 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk kelompok kerja untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia. Pada tanggal 18 – 20 Agustus 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyelenggarakan lokakarya bunga Bank dan perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil lokakarya tersebut kemudian dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI di Jakarta 22 – 25 Agustus 1990, yang menghasilkan amanat bagi pembentukan kelompok kerja pendirian Bank Islam di Indonesia. Kelompok kerja dimaksud disebut Tim Perbankan MUI dengan diberi tugas untuk melakukan pendekatan dan konsultasi dengan semua pihak yang terkait.

Sebagai hasil kerja Tim Perbankan MUI tersebut adalah berdirilah Bank syariah pertama di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), yang sesuai akte pendiriannya, berdiri pada tanggal 1 Nopember 1991. Sejak tanggal 1 Mei 1992, BMI resmi beroperasi dengan modal awal sebesar Rp106.126.382.000,-

Pada awal masa operasinya, keberadaan Bank syariah belumlah memperoleh perhatian yang optimal dalam tatanan sektor perbankan nasional. Landasan hukum operasi Bank yang menggunakan sistem syariah, saat itu hanya diakomodir dalam salah satu ayat tentang "Bank dengan sistem bagi hasil" pada UU No. 7 Tahun 1992; tanpa rincian landasan hukum syariah serta jenis-jenis usaha yang diperbolehkan.

Pada tahun 1998, pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat melakukan penyempurnaan UU No. 7/1992 tersebut menjadi UU No. 10 Tahun 1998, yang secara tegas menjelaskan bahwa terdapat dua sistem

dalam perbankan di tanah air (*dual Banking system*), yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Peluang ini disambut hangat masyarakat perbankan, yang ditandai dengan berdirinya beberapa Bank Islam lain, yakni Bank IFI, Bank Syariah Mandiri, Bank Niaga, Bank BTN, Bank Mega, Bank BRI, Bank Bukopin, BPD Jabar dan BPD Aceh dll.

Pengesahan beberapa produk perundangan yang memberikan kepastian hukum dan meningkatkan aktivitas pasar keuangan syariah, seperti: (i) UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah; (ii) UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (sukuk); dan (iii) UU No.42 tahun 2009 tentang Amandemen Ketiga UU No.8 tahun 1983 tentang PPN Barang dan Jasa. Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Dengan progres perkembangannya yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan. Lahirnya UU Perbankan Syariah mendorong peningkatan jumlah BUS dari sebanyak 5 BUS menjadi 11 BUS dalam kurun waktu kurang dari dua tahun (2009-2010).

Sejak mulai dikembangkannya sistem perbankan syariah di Indonesia, dalam dua dekade pengembangan keuangan syariah

nasional, sudah banyak pencapaian kemajuan, baik dari aspek lembaga dan infrastruktur penunjang, perangkat regulasi dan sistem pengawasan, maupun *awareness* dan literasi masyarakat terhadap layanan jasa keuangan syariah. Sistem keuangan syariah kita menjadi salah satu sistem terbaik dan terlengkap yang diakui secara internasional. Per Juni 2015, industri perbankan syariah terdiri dari 12 Bank Umum Syariah, 22 Unit Usaha Syariah yang dimiliki oleh Bank Umum Konvensional dan 162 BPRS dengan total aset sebesar Rp. 273,494 Triliun dengan pangsa pasar 4,61%. Khusus untuk wilayah Provinsi DKI Jakarta, total aset gross, pembiayaan, dan Dana Pihak Ketiga (BUS dan UUS) masing-masing sebesar Rp. 201,397 Triliun, Rp. 85,410 Triliun dan Rp. 110,509 Triliun

Pada akhir tahun 2013, fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan berpindah dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan. Maka pengawasan dan pengaturan perbankan syariah juga beralih ke OJK. OJK selaku otoritas sektor jasa keuangan terus menyempurnakan visi dan strategi kebijakan pengembangan sektor keuangan syariah yang telah tertuang dalam Roadmap Perbankan Syariah Indonesia 2015-2019 yang diluncurkan pada Pasar Rakyat Syariah 2014. Roadmap ini diharapkan menjadi panduan arah pengembangan yang berisi inisiatif-inisiatif strategis untuk mencapai sasaran pengembangan yang ditetapkan.

Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan pada akhir tahun 2019 jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia sebanyak 14 Bank (Lampiran 1), jumlah kantor 1,919 dimana

angka berikut merupakan hasil penjumlahan dari Kantor Cabang (KC), Kantor Cabang Pembantu (KCP) dan Kantor Kas berturut-turut sebanyak 480, 1,243 dan 196. Total ATM yang tersebar 2,827 ATM dan jumlah karyawan 49,4654 orang. (www.ojk.go.id)

4.1.2. Sejarah Perbankan Syariah Malaysia

Secara historis, Malaysia sudah mengembangkan konsep keuangan syariah semenjak tahun 1963 melalui pendirian Tabung Haji Malaysia. Kehadiran undang-undang Bank syariah (IBA 1983) menjadi dasar berdirinya Bank Islam Malaysia tahun 1983. Sistem perbankan syariah kemudian berkembang secara pesat melalui kebijakan liberalisasi sektor keuangan syariah dengan mengundang pihak asing untuk membuka Bank syariah di Malaysia. Kebijakan selanjutnya adalah memberikan peluang bagi Bank konvensional untuk menawarkan produk perbankan dan keuangan syariah melalui skema subsidi dan Islamic window, kebijakan ini didasarkan UU BAFIA 1989. UU IFSA 2013 merupakan UU terbaru yang mengatur tentang lembaga keuangan syariah di Malaysia.

Sejarah Perbankan Syariah di Malaysia Perkembangan perbankan syariah di Malaysia berawal pada saat pemerintah membentuk Tabung Haji pada tahun 1963. Lembaga ini dibentuk untuk investasi tabungan masyarakat lokal pada instrumen bebas bunga khususnya bagi mereka yang ingin menunaikan ibadah haji. Lembaga Tabung Haji menggunakan skema mudharabah, musyarakah dan ijarah dalam pembiayaan investasi di bawah petunjuk dan pengawasan Komite

Fatwa Nasional Malaysia (National Fatawah Committee of Malaysia). Akan tetapi lembaga Tabung Haji hanya sebagai lembaga penyimpanan dan memiliki berbagai kekurangan inovasi dan insentif keuangan (Abdullah, 2011). Seperti negara berpenduduk Muslim lainnya, gerakan pembentukan Bank syariah di Malaysia diinisiasi oleh elemen masyarakat. Permintaan resmi pertama terjadi pada saat kongres ekonomi bumi putra (indigenous people) pada tahun 1990. Kongres ini menghasilkan sebuah resolusi yang meminta pemerintah untuk membolehkan lembaga Tabung Haji mendirikan sebuah Bank syariah.

Sebagai tindak lanjut atas kebijakan tersebut, Dewan Penasehat Islam (Islamic Consultative Board) mengumumkan penekanan bahwa setiap usaha pembangunan negara harus sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendirian Bank Islam Malaysia Berhard pada tahun 1983 adalah manifestasi atas kebijakan pemerintah tersebut. Sebagai respon atas keinginan masyarakat dan pemerintah, UU Perbankan Syariah Tahun 1983 diterbitkan. UU ini menjadi pijakan dasar pendirian Bank syariah pertama di Malaysia. UU tersebut memberikan kewenangan Bank Negara Malaysia sebagai Bank Sentral untuk mengawasi dan mengatur Bank Islam di Malaysia. Di tahun yang sama, pemerintah Malaysia juga menerbitkan UU Investasi Pemerintah yang memungkinkan pemerintah untuk menerbitkan sertifikat investasi pemerintah, yaitu sebagai surat utang pemerintah yang sesuai dengan prinsip Islam. Bank Islam Malaysia Berhard (BIMB) adalah merupakan Bank syariah pertama yang didirikan pada tanggal 1 Maret 1983. Pendirian BIMB menjadi milestone perkembangan sistem keuangan syariah di Malaysia.

BIMB menawarkan suatu bentuk bisnis perbankan yang sama dengan Bank komersial lainnya tetapi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Beberapa tahun kemudian, Bank Muamalat Malaysia Berhad berdiri pada tahun 1999. Dalam rangka meningkatkan jumlah pemain dalam system perbankan syariah, BNM memperkenalkan suatu bentuk skema dengan nama “Skema Perbankan tanpa Bunga” atau 114 “Interest Free Banking Scheme”. Dalam kebijakan yang biasa disebut sebagai “Islamic Window” ini, semua Bank komersil diberikan peluang untuk menawarkan produk dan layanan perbankan syariah di samping layanan konvensional mereka. Di bawah kebijakan ini, Malaysia menjadi negara pertama yang menerapkan dual Banking system dimana Bank syariah dan konvensional hidup berdampingan dalam suatu sistem keuangan nasional. Namun pada prakteknya, skema ini mengharuskan lembaga keuangan untuk memisahkan dana dan aktivitas yang berhubungan dengan transaksi perbankan syariah dipisahkan dengan bisnis perbankan konvensional, tidak boleh terjadi percampuran dana dari kedua jenis transaksi tersebut. Bank komersil yang berpartisipasi dalam model skema “Islamic window” ini diantaranya HSBC Bank Malaysia Berhad, OCBC Bank Malaysia Berhad dan Standard Chartered Bank Malaysia Berhad. Selanjutnya, pada tahun 1999, BNM memperkenalkan konsep subsidiary perbankan syariah (*Islamic Banking subsidiary*) yang membolehkan lembaga keuangan yang menerapkan skema “Islamic Window” untuk mengkonversi dan membentuk Bank umum syariah (full-fledged Islamic Bank). Pada era ini, sistem perbankan syariah di Malaysia

mulai tumbuh subur dan menjadi lebih kompetitif yang kemudian mendorong Bank asing masuk ke Malaysia. Pada tahun 2004, pemerintah Malaysia menerapkan kebijakan liberalisasi keuangan dimana lembaga keuangan asing diberikan izin untuk mendirikan Bank asing syariah di Malaysia (Khoir, 2019).

Sampai awal tahun 2020 jumlah Bank Umum Syariah Malaysia yang tertera pada *List Of Islamic Banks* Bank Negara Malaysia sebanyak 16 Bank (Lampiran 1). (www.bnm.go.my).

4.2. Deskripsi Data

Berdasarkan Laporan Keuangan Tahunan (*Annual Report*) selama 5 tahun yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang dipublikasikan masing-masing website pada objek penelitian di 30 Bank Umum Syariah (14 BUS Indonesia dan 16 BUS Malaysia) yang difokuskan pada 6 data yakni Laba Bersih (*Net Profit*) dan Aset (*Assets*) untuk menganalisis Kinerja Keuangan dengan rasio ROA mewakili faktor Rentabilitas; Modal (*Capital*) dan Aset Tertimbang Menurut Resiko (*Risk-Weighted Assets*) untuk menganalisis Kinerja Keuangan dengan rasio CAR mewakili faktor Solvabilitas; serta Pembiayaan (*Financing*) dan Dana Pihak Ketiga (*Deposits From Customers*) untuk menganalisis Kinerja Keuangan dengan rasio FDR. yang mewakili faktor Likuiditas. Jumlah data yang diperoleh dari uraian tersebut sebanyak 900 data berdasarkan hasil perkalian dari 5 periode, 6 data dan 30 Bank Umum Syariah dari Indonesia & Malaysia.

Data-data dalam penelitian ini memiliki mata uang yang berbeda dimana mata uang Negara Indonesia adalah Rupiah dengan simbol Rp atau *Indonesian Rupiah* dengan simbol IDR sedangkan mata uang Negara Malaysia adalah Ringgit dengan simbol RM atau *Malaysian Ringgit* dengan simbol MYR sehingga data asli Bank Umum Syariah Indonesia (Lampiran 4) dan data asli Bank Umum Syariah Malaysia (Lampiran 5) harus dikonversikan menjadi satuan dari mata uang Amerika Serikat yaitu Dollar dengan simbol US\$ atau *United States Of America (U.S.A) Dollars* yang disingkat *United States (U.S) Dollars* dengan simbol USD sebagai standar mata uang Dunia sebelum dianalisis. Dengan demikian, perlu dilakukan konversi untuk menyetarakan mata uang yaitu dari IDR ke USD (Rp ke US\$) dan MYR ke USD (RM ke US\$) dimana setiap Rp1,000,000 sama dengan US\$68.91 dan setiap RM1,000 sama dengan US\$241.98 (**keterangan** : tanda koma “,” sebagai separator ribuan dan tanda titik “.” sebagai desimal). Nilai konversi yang digunakan adalah per tanggal 5 April 2021 (Lampiran 2). Adapun deskripsi data dalam penelitian ini sesuai dengan variabel data yang digunakan, diantaranya yaitu:

4.2.1. Laba Bersih (*Net Profit*)

Tabel 4.1
Net Profit (Laba Bersih) Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2015-2019

| Dalam Dollar Amerika Serikat (US\$) | | | | | | | | | | |
|--|-------------------------|---------------------|---------------------|---------------------|--------------------|--------------------|---------------------|---------------------|---------------------|--------------------|
| Tabel NET PROFIT (LABA BERSIH) INDONESIA | | | | | | | | | | |
| No | Nama Bank | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | Total | Rata-Rata | MIN | MAX |
| 1 | BRI Sy | 8,450,916 | 11,729,102 | 6,966,181 | 7,345,806 | 5,100,443 | 39,592,447 | 7,918,489 | 5,100,443 | 11,729,102 |
| 2 | Bsy Mandiri | 19,954,682 | 22,424,279 | 25,163,589 | 41,705,228 | 87,862,593 | 197,110,371 | 39,422,074 | 19,954,682 | 87,862,593 |
| 3 | Muamalat Idn | 5,133,244 | 5,548,013 | 1,799,654 | 3,169,998 | 1,125,025 | 16,775,933 | 3,355,187 | 1,125,025 | 5,548,013 |
| 4 | BNI Sy | 15,747,658 | 19,113,911 | 21,133,732 | 28,672,073 | 41,563,273 | 126,230,647 | 25,246,129 | 15,747,658 | 41,563,273 |
| 5 | Victoria Sy | (1,653,909) | (1,272,974) | 316,573 | 342,758 | 62,915 | (2,204,638) | (440,928) | (1,653,909) | 342,758 |
| 6 | Panin D Sy | 3,692,060 | 1,346,570 | (66,763,522) | 1,432,501 | 912,162 | (59,380,229) | (11,876,046) | (66,763,522) | 3,692,060 |
| 7 | BCA Sy | 1,615,044 | 2,536,991 | 3,298,033 | 4,024,344 | 4,630,752 | 16,105,163 | 3,221,033 | 1,615,044 | 4,630,752 |
| 8 | BTPN Sy | 11,659,985 | 28,425,030 | 46,182,242 | 66,519,581 | 96,448,779 | 249,235,617 | 49,847,123 | 11,659,985 | 96,448,779 |
| 9 | MayBank Sy | (20,286,553) | (11,283,186) | (674,284) | (4,459,855) | 5,327,019 | (31,376,859) | (6,275,372) | (20,286,553) | 5,327,019 |
| 10 | B Aceh Sy | 29,165,331 | 24,008,795 | 29,877,791 | 30,281,328 | 31,169,854 | 144,503,099 | 28,900,620 | 24,008,795 | 31,169,854 |
| 11 | Sy Bukopin | 1,914,182 | (5,926,191) | 113,564 | 154,703 | 119,145 | (3,624,597) | (724,919) | (5,926,191) | 1,914,182 |
| 12 | Mega Sy | 842,356 | 7,630,335 | 4,999,765 | 3,209,621 | 3,386,995 | 20,069,073 | 4,013,815 | 842,356 | 7,630,335 |
| 13 | B Jabar B Sy | 501,596 | (28,577,942) | (26,421,955) | 1,164,372 | 1,061,145 | (52,272,783) | (10,454,557) | (28,577,942) | 1,164,372 |
| 14 | B NTB Sy | 15,512,606 | 15,728,845 | 10,096,280 | 10,467,705 | 11,249,489 | 63,054,924 | 12,610,985 | 10,096,280 | 15,728,845 |
| | Total | 92,249,197 | 91,431,580 | 56,087,641 | 194,030,163 | 290,019,588 | 723,818,167 | 144,763,633 | 56,087,641 | 290,019,588 |
| | Rata-Rata | 6,589,228 | 6,530,827 | 4,006,260 | 13,859,297 | 20,715,685 | 51,701,298 | 10,340,260 | 4,006,260 | 20,715,685 |
| | Kenaikan (Nilai) | 20,662,732 | (817,617) | (35,343,939) | 137,942,522 | 95,989,425 | 218,433,123 | 43,686,625 | (35,343,939) | 137,942,522 |
| | Pertumbuhan (%) | 28.86% | -0.89% | -38.66% | 245.94% | 49.47% | 284.73% | 56.95% | -38.66% | 245.94% |
| | MIN | (20,286,553) | (28,577,942) | (66,763,522) | (4,459,855) | 62,915 | (59,380,229) | (11,876,046) | (66,763,522) | 62,915 |
| | MAX | 29,165,331 | 28,425,030 | 46,182,242 | 66,519,581 | 96,448,779 | 249,235,617 | 49,847,123 | 28,425,030 | 96,448,779 |

Sumber : Bank Umum Syariah di Indonesia yang diolah pada MS. Excel Tahun 2021

Keterangan : - Data Tahun 2014 digunakan untuk mengetahui pertumbuhan (%) dan kenaikan (nilai) pada tahun 2015 BUS Indonesia (Lampiran 4) & BUS Malaysia (Lampiran 5)

- Tanda Dalam Kurung “()” artinya negatif
- Rumus Pertumbuhan adalah Growth Rate = ((Nilai Akhir-Nilai Awal)/Nilai Awal) x 100% (Lampiran 3)
- Rumus Kenaikan = Nilai Akhir – Nilai Awal (Total)

Tabel 4.2
Net Profit (Laba Bersih) Bank Umum Syariah Malaysia Tahun 2015-2019

| Dalam Dollar Amerika Serikat (US\$) | | | | | | | | | | |
|---|-------------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| Tabel NET PROFIT (LABA BERSIH) MALAYSIA | | | | | | | | | | |
| No | Nama Bank | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | Total | Rata-Rata | MIN | MAX |
| 1 | Affin | 20,568,300 | 27,101,760 | 21,778,200 | 27,101,760 | 16,212,660 | 112,762,680 | 22,552,536 | 16,212,660 | 27,101,760 |
| 2 | Al Rajhi | 2,903,760 | 1,693,860 | 2,661,780 | 2,903,760 | 7,259,400 | 17,422,560 | 3,484,512 | 1,693,860 | 7,259,400 |
| 3 | Alliance | 12,582,960 | 18,632,460 | 20,810,280 | 20,604,498 | 17,906,520 | 90,536,718 | 18,107,344 | 12,582,960 | 20,810,280 |
| 4 | AmBank | 56,381,340 | 61,946,880 | 57,833,220 | 75,497,760 | 80,821,320 | 332,480,520 | 66,496,104 | 56,381,340 | 80,821,320 |
| 5 | BIMB | 122,683,860 | 128,491,380 | 136,718,700 | 142,768,200 | 151,479,480 | 682,141,620 | 136,428,324 | 122,683,860 | 151,479,480 |
| 6 | Muamalat | 20,326,320 | 32,425,320 | 43,314,420 | 45,008,280 | (2,177,820) | 138,896,520 | 27,779,304 | (2,177,820) | 45,008,280 |
| 7 | CIMB | 97,759,920 | 131,395,140 | 154,867,200 | 200,843,400 | 190,680,240 | 775,545,900 | 155,109,180 | 97,759,920 | 200,843,400 |
| 8 | HSBC Am | 29,521,560 | 19,600,380 | 20,810,280 | 39,442,740 | 45,492,240 | 154,867,200 | 30,973,440 | 19,600,380 | 45,492,240 |
| 9 | HLSB | 48,396,000 | 47,670,060 | 53,961,540 | 68,238,360 | 80,579,340 | 298,845,300 | 59,769,060 | 47,670,060 | 80,579,340 |
| 10 | KFH | (8,469,300) | (7,259,400) | 1,935,840 | 4,113,660 | (13,550,880) | (23,230,080) | (4,646,016) | (13,550,880) | 4,113,660 |
| 11 | MBSB | 62,430,840 | 48,637,980 | (725,940) | 77,191,620 | 113,488,620 | 301,023,120 | 60,204,624 | (725,940) | 113,488,620 |
| 12 | Maybank | 293,279,760 | 323,769,240 | 420,319,260 | 478,152,480 | 609,547,620 | 2,125,068,360 | 425,013,672 | 293,279,760 | 609,547,620 |
| 13 | OCBC | 33,393,240 | 36,538,980 | 46,460,160 | 31,215,420 | 39,684,720 | 187,292,520 | 37,458,504 | 31,215,420 | 46,460,160 |
| 14 | PBIB | 82,273,200 | 97,759,920 | 99,211,800 | 114,698,520 | 119,054,160 | 512,997,600 | 102,599,520 | 82,273,200 | 119,054,160 |
| 15 | RHB | 61,704,900 | 78,643,500 | 88,806,660 | 105,261,300 | 145,671,960 | 480,088,320 | 96,017,664 | 61,704,900 | 145,671,960 |
| 16 | Standard | 3,387,720 | 7,743,360 | 5,565,540 | 10,405,140 | 11,131,080 | 38,232,840 | 7,646,568 | 3,387,720 | 11,131,080 |
| | Total | 939,124,380 | 1,054,790,820 | 1,174,328,940 | 1,443,446,898 | 1,613,280,660 | 6,224,971,698 | 1,244,994,340 | 939,124,380 | 1,613,280,660 |
| | Rata-Rata | 58,695,274 | 65,924,426 | 73,395,559 | 90,215,431 | 100,830,041 | 389,060,731 | 77,812,146 | 58,695,274 | 100,830,041 |
| | Kenaikan (Nilai) | (191,890,140) | 115,666,440 | 119,538,120 | 269,117,958 | 169,833,762 | 482,266,140 | 96,453,228 | (191,890,140) | 269,117,958 |
| | Pertumbuhan (%) | -16.97% | 12.32% | 11.33% | 22.92% | 11.77% | 41.37% | 8.27% | -16.97% | 22.92% |
| | MIN | (8,469,300) | (7,259,400) | (725,940) | 2,903,760 | (13,550,880) | (23,230,080) | (4,646,016) | (13,550,880) | 2,903,760 |
| | MAX | 293,279,760 | 323,769,240 | 420,319,260 | 478,152,480 | 609,547,620 | 2,125,068,360 | 425,013,672 | 293,279,760 | 609,547,620 |

Sumber : Bank Umum Syariah di Malaysia yang diolah pada MS. Excel Tahun 2021

Keterangan : - Data Tahun 2014 digunakan untuk mengetahui pertumbuhan (%) dan kenaikan (nilai) pada tahun 2015 BUS Indonesia (Lampiran 4) & BUS Malaysia (Lampiran 5)

- Tanda Dalam Kurung “()” artinya negatif
- Rumus Pertumbuhan adalah Growth Rate = ((Nilai Akhir-Nilai Awal)/Nilai Awal) x 100% (Lampiran 3)
- Rumus Kenaikan = Nilai Akhir – Nilai Awal (Total)

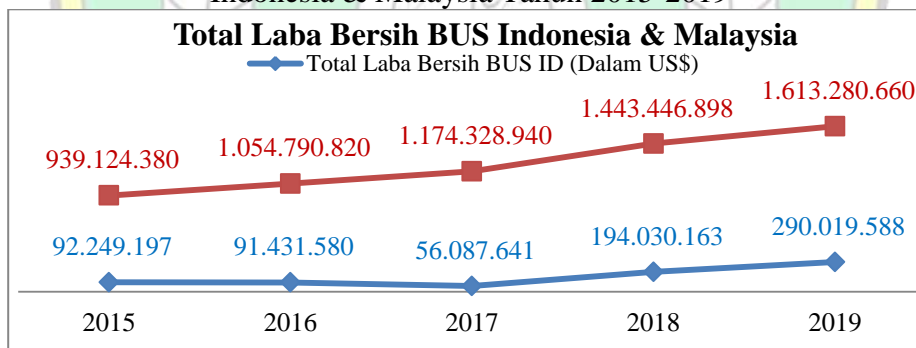
Tabel 4.3
Perbandingan Total *Net Profit* (Laba Bersih) Bank Umum Syariah
Indonesia & Malaysia Tahun 2015-2019

| Total <i>Net Profit</i> (Laba Bersih) BUS Indonesia & Malaysia | | | | | | |
|--|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|----------------------|
| Tahun | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | Rata-Rata 5 Tahun |
| Total Laba Bersih BUS ID (US\$) | 92.249.197 | 91.431.580 | 56.087.641 | 194.030.163 | 290.019.588 | 144.763.633 |
| Total Laba Bersih BUS MY (US\$) | 939.124.380 | 1.054.790.820 | 1.174.328.940 | 1.443.446.898 | 1.613.280.660 | 1.244.994.340 |
| Selisih Total Laba Bersih BUS (MY - ID) | 846.875.183 | 963.359.240 | 1.118.241.299 | 1.249.416.736 | 1.323.261.072 | 1.100.230.706 |
| Perbandingan Laba Bersih BUS (MY : ID) | 0.10 | 0.09 | 0.05 | 0.13 | 0.18 | 0.12 |
| Perbandingan Laba Bersih BUS (ID : MY) | 10.18 | 11.54 | 20.94 | 7.44 | 5.56 | 8.60 |
| Kenaikan (Nilai) BUS ID | 20.662.732 | (817.617) | (35.343.939) | 137.942.522 | 95.989.425 | 43.686.625 |
| Kenaikan (Nilai) BUS MY | (191.890.140) | 115.666.440 | 119.538.120 | 269.117.958 | 169.833.762 | 96.453.228 |
| Pertumbuhan (%) BUS ID | 28.86% | -0.89% | -38.66% | 245.94% | 49.47% | 56.95% |
| Pertumbuhan (%) BUS MY | -16.97% | 12.32% | 11.33% | 22.92% | 11.77% | 8.27% |

Sumber : Data diolah di Lapangan pada MS. Excel Tahun 2021

- Keterangan :** - ID adalah singkatan Indonesia dan MY adalah singkatan Malaysia
- Tanda Dalam Kurung “()” artinya minus atau terjadi penurunan
 - Tanda bagi “:” artinya perbandingan

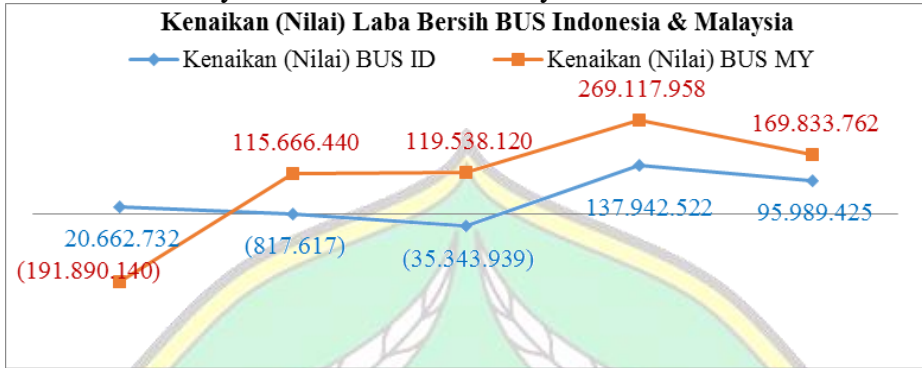
Gambar 4.1
Perbandingan Total *Net Profit* (Laba Bersih) Bank Umum Syariah
Indonesia & Malaysia Tahun 2015-2019



Sumber : Data diolah di Lapangan pada MS. Excel Tahun 2021

Gambar 4.2

Perbandingan Kenaikan (Nilai) Total *Net Profit* (Laba Bersih) Bank Umum Syariah Indonesia & Malaysia Tahun 2015-2019



Sumber : Data diolah di Lapangan pada MS. Excel Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.1, 4.2 & 4.3 yang diperjelas pada Gambar 4.1 & 4.2 menunjukkan terjadinya fluktuatif dalam memperoleh laba bersih pada Bank Umum Syariah disingkat BUS di Indonesia dan Malaysia selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Terlihat pada **tahun 2015** total perolehan laba bersih sebesar US\$92,249,197 pada BUS Indonesia sedangkan BUS Malaysia sebesar US\$939,124,380, angka ini menunjukkan perolehan laba bersih yang dikumpulkan BUS Malaysia lebih besar dari Indonesia. Selisihnya mencapai US\$846,875,183 dengan perbandingan setiap US\$1 laba bersih BUS Indonesia sebanding dengan US\$0.10 BUS Malaysia atau setiap US\$100 laba bersih yang dihasilkan BUS Indonesia sebanding dengan US\$10 BUS Malaysia, jika diformulasikan maka seperti di bawah ini :

(Laba Bersih BUS Indonesia : Laba Bersih BUS Malaysia)

⇒ US\$92,249,197 / US\$92,249,197 : US\$939,124,380 / US\$92,249,197

⇒ US\$1 : US\$0.10

⇒ US\$100 : US\$10

Keterangan : Tanda Bagi “:” artinya perbandingan

Terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya dengan nilai US\$20,662,732 atau tumbuh 28.86% untuk laba bersih BUS Indonesia sedangkan penurunan pada BUS Malaysia sebesar US\$191,890,140 atau 16.97%. Total laba bersih BUS Indonesia tersebut paling banyak diperoleh Bank Aceh Syariah disingkat Bank Aceh Sy sebesar US\$29,165,331, hal ini disebabkan penurunan pendapatan akibat menurunnya penyaluran pembiayaan di tahun 2015. Meski terjadi penurunan pendapatan pada Bank Aceh Sy jumlahnya masih lebih besar dari beban yang ditanggung, dimana pendapatan margin syariah jumlahnya paling besar dari pendapatan yang lainnya. Sedangkan pada BUS Malaysia yaitu MayBank Islamic Berhad disingkat MayBank IBhd sebesar US\$293,279,760 (Lampiran 16) terutama didorong *financing and advances* (pembiayaan dan uang muka).

Lain halnya dengan Bank Victoria Syariah disingkat Bank Victoria Sy dan MayBank Syariah Indonesia disingkat MayBank Sy pada Indonesia yang tidak mampu memperoleh laba bersih alias mengalami kerugian masing-masing sebesar US\$1,653,909 dan US\$20,286,553, sedangkan Kuwait Finance House (Malaysia) Berhad disingkat KFH Bhd mengalami kerugian sebesar US\$8,469,300 pada

Malaysia karena hasil pembiayaan lebih rendah, tetapi total kerugian tersebut masih jauh dibandingkan dengan BUS yang mampu memperoleh laba bersih.

Hal ini terjadi karena ekonomi dunia tahun 2015 ditandai dengan perlambatan pertumbuhan dan disertai dengan periode pemulihan di berbagai belahan ekonomi dunia. Sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari dinamika ekonomi dunia, perekonomian Indonesia secara Nasional juga berada dalam periode perlambatan alias hanya tumbuh 4.79% dari tahun sebelumnya. Selain perlambatan dalam pertumbuhan, kondisi ekonomi Indonesia juga diwarnai dengan merosotnya nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat yang menembus Rp14,123/dollar AS. Adanya hal tersebut berdampak pada kinerja bisnis secara keseluruhan termasuk bisnis Perbankan Syariah, bahkan tak menutup kemungkinan terdapat Bank yang mengalami kerugian di tahun 2015. Hal ini terjadi pada Bank Victoria Sy dan MayBank Sy. Kerugian juga terjadi akibat jumlah beban yang ditanggung lebih besar dari jumlah pendapatan yang diperoleh. Bank Victoria Sy pada tahun 2015 mencatat kerugian disebabkan dua factor yaitu meningkatnya beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan menurunnya pendapatan pengelolaan dana. Begitupun dengan MayBank Sy kerugian terjadi karena beban operasionalnya mengalami peningkatan yang signifikan dimana Pembentukan CKPN Aset Produktif meningkat dan pendapatan operasionalnya turun.

Dinamika yang terjadi pada perekonomian Global terus memperlihatkan imbas yang cukup besar bagi kinerja hampir seluruh

sektor ekonomi Nasional, termasuk Perbankan Syariah. Sebagai akibatnya pada **tahun 2016** total laba bersih BUS Indonesia mengalami penurunan sebesar US\$817,617 atau 0.89% sehingga menjadi US\$91,431,580. Hal ini terjadi karena total laba bersih tahun 2015 sebesar US\$501,596 dan US\$1,914,182 pada Bank Jabar Banten Syariah disingkat Bank Jabar BSy dan Bank Syariah Bukopin disingkat BSyr Bukopin mengalami penurunan kinerja secara signifikan sebesar US\$29,079,538 dan US\$7,840,373 sehingga mencatat kerugian sebesar US\$28,577,942 dan US\$5,926,191 tahun 2016, akibat beban operasional dimana porsi dominan dimiliki beban penyisihan kerugian aset produktif dan CKPN aset produktif melebihi pendapatan operasional. Tidak hanya Bank Jabar BSy dan BSyr Bukopin yang mencatat kerugian tahun 2016, Bank Victoria Sy dan MayBank Sy juga mencatat kerugian walaupun mengalami peningkatan sehingga kerugian yang di alami tahun 2016 lebih kecil dibandingkan tahun 2015. Jika tahun 2015 hanya ada 2 BUS yang mengalami kerugian, maka jumlah BUS dan nilai kerugian US\$47,060,293 pada tahun 2016 justru lebih banyak.

Di saat yang sama BUS Malaysia justru memperoleh sebesar US\$1,054,790,820, tumbuh US\$115,666,440 atau 12.32% dari posisi laba bersih tahun 2015 sebesar US\$939,124,380. Mayoritas total laba bersih BUS Malaysia disumbang oleh MayBank IBhd sebesar US\$323,769,240 dengan komposisi paling besar oleh *income derived from investment of depositors funds*. Meski *overhead expenses* meningkat tetapi total nilai *income derived from investment of*

depositors funds lebih besar. Sementara itu, KFH Bhd membukukan kerugian sebesar US\$7,259,400 meski terjadi peningkatan dari kerugian tahun 2015 yang didorong peningkatan *impairment allowances on investments* yang bernilai negatif pada tahun 2015 menjadi positif tahun 2016. Tetapi turunnya *personnel expenses*, *finance cost* diperparah penurunan *other overheads and expenditures* menyebabkan peningkatan terhadap jumlah beban lebih besar dari *net income* sehingga KFH Bhd masih mengalami kerugian. Dari sisi pertumbuhan, CIMB Islamic Bank Berhad disingkat CIMB IBBhd memiliki komposisi terbesar yaitu US\$33,635,220 sehingga total laba bersih dari US\$97,759,920 tahun 2015 menjadi US\$131,395,140 tahun 2016, yang didorong peningkatan secara nilai pada *income derived from investment of depositors' funds and other* dan secara persentase pada *income derived from investment of investment account*.

Pada **tahun 2017** hanya terdapat 3 BUS Indonesia yang mencatat kerugian, ini menunjukkan jumlah BUS Indonesia yang mengalami kerugian lebih sedikit dari tahun 2016, karena Bank Victoria Sy dan BSyr Bukopin yang sebelumnya mengalami kerugian kembali meningkatkan kinerja sehingga dapat memperoleh laba bersih. Tetapi dari sisi nilai kerugian yang mencapai US\$93,859,761 pada tahun 2017 lebih besar dari tahun 2016. Hal ini menyebabkan total laba bersih hanya sebesar US\$56,087,641, artinya terjadi penurunan sebesar US\$35,343,939 atau 38.66% dari tahun 2016. Kerugian terbesar terjadi pada Bank Panin Dubai Syariah disingkat Bank Panin Db Sy yaitu US\$66,763,522 karena beban kerugian penurunan nilai sangat melebihi

jumlah pendapatan yang diperoleh sehingga total laba bersih US\$1,346,570 tahun 2016 turun sebanyak US\$68,110,093.

Sedangkan BUS Malaysia bertumbuh pada tahun 2017 sebesar US\$119,538,120 atau 11.33% (YoY) lebih kecil dibandingkan pertumbuhan tahun 2016 yaitu US\$115,666,440 atau 12.32% (YoY). Hal ini karena 4 dari 16 BUS Malaysia mengalami penurunan pada laba bersih yang diperoleh, dimana penurunan paling besar terjadi pada MBSB Bank Berhad disingkat MBSB BBhd sebesar US\$49,363,920 atau 101.49% sehingga total laba bersih sebesar US\$48,637,980 tahun 2016, pada tahun 2017 mencatat rugi sebesar US\$725,940 karena penurunan *income* yaitu *derived from investment of depositors' funds* dan *income derived from investment of investment of shareholders'* sedangkan beban turun yaitu *personnel expense* dan *other overheads and expenditures* sehingga nilai negatif tersebut kian bertambah. Total laba bersih tahun 2017 sebesar US\$1,174,328,940 didominasi MayBank IBhd sebesar US\$420,319,260. pertumbuhan tertinggi juga dikontribusi oleh MayBank IBhd yaitu US\$96,550,020 atau 29.82% yang disumbang akun *income derived from investment of depositors funds*.

Setelah penurunan laba bersih BUS Indonesia pada dua periode sebelumnya, peningkatan secara signifikan terjadi di **tahun 2018** sebesar US\$137,942,522 atau bertumbuh 245.94% sehingga total laba bersih yang dibukukan mencapai US\$194,030,163. Total tersebut paling besar disumbang oleh BTPN Sy sebesar US\$66,519,581 karena pendapatan margin dan pendapatan operasional peningkatannya lebih

besar dibandingkan dengan peningkatan pada beban sehingga laba bersih sebesar US\$46,182,242 pada tahun 2017 meningkat sebesar US\$20,337,339. Bank Panin Db Sy menunjukkan kinerja positif pada tahun 2018, kerugian yang dicatat sebesar US\$66,763,522 tahun 2017 meningkat secara signifikan sebesar US\$68,196,023 sehingga tahun 2018 mampu memperoleh laba bersih sebanyak US\$1,432,501, hal ini ditopang naiknya pendapatan operasional secara signifikan sedangkan CKPN Aset Produktif Kolektif terjadi penurunan. Peningkatan ini dipengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan masih tetap kuat dan terjaga di level 5.15% tahun 2018 dengan ditopang oleh permintaan domestik yang stabil. Indikator ekonomi menunjukkan konsumsi swasta tetap kuat ditopang oleh daya beli dan keyakinan konsumen yang terjaga serta dampak positif persiapan pemilu. Pertumbuhan ekonomi ditopang oleh konsumsi domestik yang kuat berdampak positif terhadap kinerja perbankan syariah tahun 2018, sehingga hanya MayBank Sy yang mencatat kerugian pada laba bersihnya dari 13 BUS Indonesia lainnya.

Begitu pun dengan laba bersih BUS Malaysia tahun 2018 mencapai US\$1,443,446,898, artinya mengalami peningkatan sebesar US\$269,117,958 atau 22.92% (YoY), jauh lebih besar dari peningkatan tahun 2017 yaitu 11.33% (YoY), karena laba bersih 12 dari 16 BUS Malaysia meningkat dimana peningkatan MBSB BBhd paling menonjol sebesar US\$77,917,560 sehingga kerugian tahun 2017 sebesar US\$725,940 kembali memperoleh laba bersih tahun 2018 sebesar US\$77,191,620 yang disumbang oleh total *income derived*

from investment of depositors' funds. Hal ini menunjukkan semua BUS Malaysia tidak mengalami kerugian tahun 2018. Total laba bersih mayoritas dikontribusi oleh MayBank IBhd sebesar US\$478,152,480.

Tahun 2019 dimana Indonesia melaksanakan Pemilihan Umum serentak untuk memilih Presiden, Wakil Presiden dan Dewan Perwakilan Rakyat. Pada tahun 2019, ekonomi dunia hanya bertumbuh sebesar 2,9%, turun dibandingkan tahun 2018 sebesar 3,0%. Di tengah perlambatan ekonomi dunia, perekonomian Indonesia tetap dapat bertumbuh sebesar 5,02% di 2019, walau hasil ini masih di bawah target pemerintah sebesar 5,2%. Hal Ini terutama karena memanasnya perang dagang antara AS dan China. Kedua ekonomi terbesar di dunia ini saling mengancam akan menaikkan tarif terhadap impor barang masing-masing, yang terasa imbasnya di berbagai negara dalam rantai sistem produksi yang sudah mendunia. Di antara ekonomi maju, hanya pertumbuhan ekonomi AS yang masih terlihat cukup baik. Ini dibantu antara lain, dengan diturunkannya tingkat bunga AS oleh bank sentralnya, The Federal Reserve. Dengan demikian, nilai tukar USD terhadap beberapa mata uang lain terlihat sedikit melemah. Untuk beberapa negara berkembang, ini membuat nilai tukar uangnya cukup stabil, dan di Indonesia, Rupiah cenderung menguat. Stabilitasnya perekonomian Nasional juga diikuti dengan terjaganya dengan baik kondisi perbankan di Indonesia. Hal ini juga terjadi pada industri Perbankan Syariah.

Pada tahun 2019 total perolehan laba bersih yang berhasil dibukukan BUS Indonesia sebesar US\$290,019,588, ini berarti jumlah

tersebut adalah perolehan laba bersih terbesar dari tahun-tahun sebelumnya. Meski pertumbuhan dengan nilai US\$95,989,425 atau 49.47% tidak sebesar pertumbuhan yang terjadi dari tahun 2017 ke tahun 2018. Pertumbuhan ini paling besar didorong oleh Bank Syariah Mandiri disingkat BSM sebesar US\$46,157,365 sehingga laba bersih pada tahun 2018 sejumlah US\$41,705,228 menjadi US\$87,862,593 tahun 2019. Kontribusi pertumbuhan terbesar secara nominal berasal dari kenaikan pendapatan pengelolaan dana sebagai mudharib yang didominasi oleh jumlah pendapatan dari jual beli sedangkan beban usaha mengalami penurunan akibat turunnya beban pembentukan CKPN Aset Keuangan dan Penyisihan Aset Produktif. Tetapi, BSM berada di posisi ke-2 (Lampiran 10) karena dikalahkan oleh BTPN Sy sebagai BUS Indonesia yang mencatat laba bersih terbesar pada tahun 2019 yaitu US\$96,448,779 dan berada di posisi ke-1. Tahun 2019 tidak ada BUS yang mencatat kerugian pada laporan laba (rugi) nya karena rugi yang dicatat MayBank Sy tahun 2018 sebesar US\$4,459,855 meningkat sebesar US\$9,786,874 sehingga di tahun 2019 kembali memperoleh laba bersih sebesar US\$5,327,019 karena jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah beban akibat penurunan beban operasional yang disebabkan tidak ada lagi pembentukan CKPN Aset Produktif.

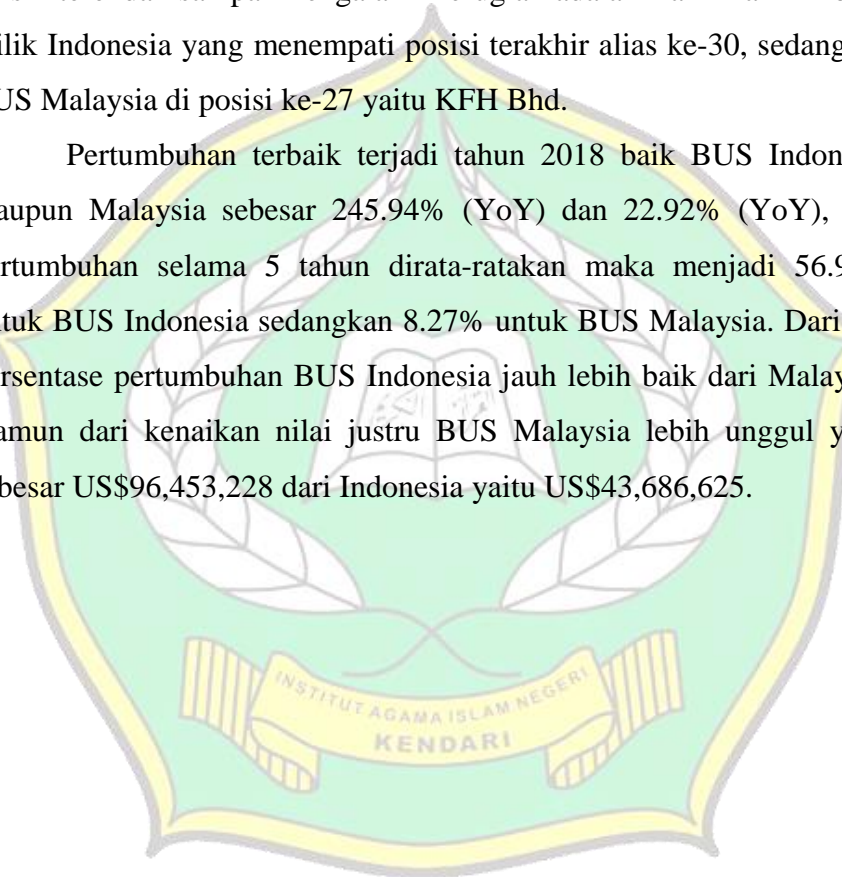
Total laba bersih tahun 2019 BUS Malaysia sebesar US\$1,613,280,660 naik 11.77% atau US\$169,833,762 dari tahun 2018. MayBank IBhd memiliki porsi terbanyak pada kenaikan tersebut yaitu US\$131,395,140 sehingga dari US\$478,152,480 menjadi

US\$609,547,620, artinya dari total pun dikontribusi oleh MayBank IBhd dengan mayoritas komposisi oleh *income derived from investment of depositors' funds*. Tetapi, kenaikan tahun 2019 lebih kecil dari tahun 2018 yaitu 22.92% (YoY) sebab terjadi penurunan laba bersih pada 5 dari 16 BUS Malaysia bahkan turunnya laba bersih Bank Muamalat Malaysia Berhad disingkat Muamalat Bhd dan KFH Bhd sebesar US\$47,186,100 dan US\$17,664,540 dari US\$45,008,280 dan US\$4,113,660 tahun 2018 menjadi rugi sebesar US\$2,177,820 dan US\$13,550,880 tahun 2019. Kerugian Muamalat Bhd terutama disebabkan *the financing payment moratorium, higher pre-emptive allowance for impairment on financing* dan *impact of cuts in overnight policy rate on revenue margin*. Kerugian KFH Bhd karena *reversal of deferred tax assets on unutilised tax losses following the adjustment in projected profit and the latest tax ruling which only allows the utilisation of accumulated business losses up to year 2025*.

Total laba bersih sejak **tahun 2015 hingga 2019** pada BUS Indonesia sebesar US\$723,818,167 sedangkan BUS Malaysia sebesar US\$6,224,971,698, jika dirata-ratakan maka sebesar US\$144,763,633 untuk BUS Indonesia dan US\$1,244,994,340 untuk BUS Malaysia artinya perolehan laba bersih yang dikumpulkan BUS Malaysia lebih besar dari Indonesia. Selisihnya mencapai US\$1,100,230,706 dengan perbandingan setiap US\$1 laba bersih BUS Indonesia sebanding dengan US\$0.12 BUS Malaysia atau setiap US\$100 laba bersih yang dihasilkan BUS Indonesia sebanding dengan US\$12 BUS Malaysia.

Perolehan laba bersih terbanyak dari tahun 2015 sampai tahun 2019 dengan total 30 BUS baik di Indonesia dan Malaysia diraih oleh MayBank Islamic Berhad yaitu BUS milik Malaysia sedangkan BUS yang dimiliki Indonesia berada di posisi ke-9 (Lampiran 28). Laba bersih terendah sampai mengalami kerugian adalah Bank Panin Db Sy milik Indonesia yang menempati posisi terakhir alias ke-30, sedangkan BUS Malaysia di posisi ke-27 yaitu KFH Bhd.

Pertumbuhan terbaik terjadi tahun 2018 baik BUS Indonesia maupun Malaysia sebesar 245.94% (YoY) dan 22.92% (YoY), jika pertumbuhan selama 5 tahun dirata-ratakan maka menjadi 56.95% untuk BUS Indonesia sedangkan 8.27% untuk BUS Malaysia. Dari sisi persentase pertumbuhan BUS Indonesia jauh lebih baik dari Malaysia. Namun dari kenaikan nilai justru BUS Malaysia lebih unggul yaitu sebesar US\$96,453,228 dari Indonesia yaitu US\$43,686,625.



4.2.2. Aset (Assets)

Tabel 4.4
Assets (Aset) Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2015-2019

| Dalam Dollar Amerika Serikat (US\$) | | | | | | | | | | |
|-------------------------------------|--------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|------------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| Tabel ASSETS (ASET) INDONESIA | | | | | | | | | | |
| No | Nama Bank | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | Total | Rata-Rata | MIN | MAX |
| 1 | BRI Sy | 1,669,706,321 | 1,907,924,125 | 2,173,654,591 | 2,612,728,438 | 2,971,639,558 | 11,335,653,034 | 2,267,130,607 | 1,669,706,321 | 2,971,639,558 |
| 2 | Bsy Mandiri | 4,849,176,647 | 5,432,293,963 | 6,059,929,826 | 6,776,686,304 | 7,738,032,555 | 30,856,119,295 | 6,171,223,859 | 4,849,176,647 | 7,738,032,555 |
| 3 | Muamalat Idn | 3,939,763,039 | 3,844,240,686 | 4,251,534,757 | 3,943,531,589 | 3,483,780,814 | 19,462,850,886 | 3,892,570,177 | 3,483,780,814 | 4,251,534,757 |
| 4 | BNI Sy | 1,586,170,380 | 1,951,129,799 | 2,399,614,478 | 2,828,655,236 | 3,444,137,994 | 12,209,707,887 | 2,441,941,577 | 1,586,170,380 | 3,444,137,994 |
| 5 | Victoria Sy | 95,045,220 | 111,991,361 | 138,034,586 | 146,503,969 | 155,905,498 | 647,480,634 | 129,496,127 | 95,045,220 | 155,905,498 |
| 6 | Panin D Sy | 491,620,134 | 603,511,299 | 594,643,340 | 604,413,607 | 767,369,701 | 3,061,558,081 | 612,311,616 | 491,620,134 | 767,369,701 |
| 7 | BCA Sy | 299,729,558 | 344,247,209 | 410,784,500 | 486,780,240 | 594,996,504 | 2,136,538,012 | 427,307,602 | 299,729,558 | 594,996,504 |
| 8 | BTPN Sy | 358,070,073 | 504,651,842 | 630,975,931 | 829,626,440 | 1,060,045,149 | 3,383,369,435 | 676,673,887 | 358,070,073 | 1,060,045,149 |
| 9 | MayBank Sy | 120,140,381 | 92,664,655 | 87,904,904 | 45,612,356 | 49,313,581 | 395,635,877 | 79,127,175 | 45,612,356 | 120,140,381 |
| 10 | B Aceh Sy | 1,281,037,865 | 1,292,695,852 | 1,558,193,333 | 1,591,487,407 | 1,731,092,451 | 7,454,506,908 | 1,490,901,382 | 1,281,037,865 | 1,731,092,451 |
| 11 | Sy Bukopin | 401,549,182 | 475,540,330 | 493,826,770 | 436,093,283 | 464,434,381 | 2,271,443,946 | 454,288,789 | 401,549,182 | 493,826,770 |
| 12 | Mega Sy | 383,127,127 | 422,779,526 | 484,733,613 | 505,547,327 | 551,808,953 | 2,347,996,547 | 469,599,309 | 383,127,127 | 551,808,953 |
| 13 | B Jabar B Sy | 443,778,057 | 512,804,308 | 531,541,282 | 464,553,251 | 532,205,781 | 2,484,882,679 | 496,976,536 | 443,778,057 | 532,205,781 |
| 14 | B NTB Sy | 421,215,614 | 527,095,140 | 610,845,253 | 485,033,165 | 595,403,418 | 2,639,592,588 | 527,918,518 | 421,215,614 | 610,845,253 |
| Total | | 16,340,129,598 | 18,023,570,096 | 20,426,217,165 | 21,757,252,611 | 24,140,166,338 | 100,687,335,808 | 20,137,467,162 | 16,340,129,598 | 24,140,166,338 |
| Rata-Rata | | 1,167,152,114 | 1,287,397,864 | 1,459,015,512 | 1,554,089,472 | 1,724,297,596 | 7,191,952,558 | 1,438,390,512 | 1,167,152,114 | 1,724,297,596 |
| Kenaikan (Nilai) | | 729,841,315 | 1,683,440,497 | 2,402,647,070 | 1,331,035,446 | 2,382,913,726 | 8,529,878,054 | 1,705,975,611 | 729,841,315 | 2,402,647,070 |
| Pertumbuhan (%) | | 4.68% | 10.30% | 13.33% | 6.52% | 10.95% | 45.78% | 9.16% | 4.68% | 13.33% |
| MIN | | 95,045,220 | 92,664,655 | 87,904,904 | 45,612,356 | 49,313,581 | 395,635,877 | 79,127,175 | 45,612,356 | 95,045,220 |
| MAX | | 4,849,176,647 | 5,432,293,963 | 6,059,929,826 | 6,776,686,304 | 7,738,032,555 | 30,856,119,295 | 6,171,223,859 | 4,849,176,647 | 7,738,032,555 |

Sumber : Bank Umum Syariah di Indonesia yang diolah pada MS. Excel Tahun 2021

Keterangan : - Data Tahun 2014 digunakan untuk mengetahui pertumbuhan (%) dan kenaikan (nilai) pada tahun 2015 BUS Indonesia (Lampiran 4) & BUS Malaysia (Lampiran 5)

- Tanda Dalam Kurung “()” artinya negatif
- Rumus Pertumbuhan adalah Growth Rate = ((Nilai Akhir-Nilai Awal)/Nilai Awal) x 100% (Lampiran 3)
- Rumus Kenaikan = Nilai Akhir – Nilai Awal (Total)

Tabel 4.5
Assets (Aset) Bank Umum Syariah Malaysia Tahun 2015-2019

| Dalam Dollar Amerika Serikat (US\$) | | | | | | | | | | |
|-------------------------------------|-------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|
| Tabel ASSETS (ASET) MALAYSIA | | | | | | | | | | |
| No | Nama Bank | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | Total | Rata-Rata | MIN | MAX |
| 1 | Affin | 3,238,902,300 | 3,702,294,000 | 4,839,600,000 | 6,146,292,000 | 5,620,227,480 | 23,547,315,780 | 4,709,463,156 | 3,238,902,300 | 6,146,292,000 |
| 2 | Al Rajhi | 1,770,083,700 | 2,032,873,980 | 2,103,532,140 | 1,833,724,440 | 1,773,471,420 | 9,513,685,680 | 1,902,737,136 | 1,770,083,700 | 2,103,532,140 |
| 3 | Alliance | 2,371,162,020 | 2,393,908,140 | 2,751,796,560 | 2,930,377,800 | 3,392,075,640 | 13,839,320,160 | 2,767,864,032 | 2,371,162,020 | 3,392,075,640 |
| 4 | AmBank | 9,268,559,940 | 8,840,981,280 | 8,965,117,020 | 10,217,605,500 | 11,284,253,340 | 48,576,517,080 | 9,715,303,416 | 8,840,981,280 | 11,284,253,340 |
| 5 | BIMB | 12,042,618,660 | 13,474,172,340 | 13,974,345,000 | 15,471,959,220 | 16,357,122,060 | 71,320,217,280 | 14,264,043,456 | 12,042,618,660 | 16,357,122,060 |
| 6 | Muamalat | 5,480,847,000 | 5,687,013,960 | 5,794,695,060 | 5,540,858,040 | 5,878,662,120 | 28,382,076,180 | 5,676,415,236 | 5,480,847,000 | 5,878,662,120 |
| 7 | CIMB | 13,202,186,820 | 16,127,241,060 | 20,635,328,460 | 23,596,437,720 | 25,786,114,740 | 99,347,308,800 | 19,869,461,760 | 13,202,186,820 | 25,786,114,740 |
| 8 | HSBC Am | 4,677,473,400 | 3,944,515,980 | 4,301,436,480 | 4,924,051,020 | 5,139,413,220 | 22,986,890,100 | 4,597,378,020 | 3,944,515,980 | 5,139,413,220 |
| 9 | HLISB | 5,633,536,380 | 6,199,527,600 | 6,885,782,880 | 7,603,495,560 | 8,502,451,260 | 34,824,793,680 | 6,964,958,736 | 5,633,536,380 | 8,502,451,260 |
| 10 | KFH | 2,572,247,400 | 2,614,351,920 | 2,215,810,860 | 2,248,478,160 | 2,198,872,260 | 11,849,760,600 | 2,369,952,120 | 2,198,872,260 | 2,614,351,920 |
| 11 | MBSB | 9,942,716,220 | 10,469,990,640 | 578,332,200 | 10,876,275,060 | 12,183,209,040 | 44,050,523,160 | 8,810,104,632 | 578,332,200 | 12,183,209,040 |
| 12 | Maybank | 37,834,056,960 | 43,990,512,120 | 48,999,740,100 | 54,497,525,700 | 59,340,997,380 | 244,662,832,260 | 48,932,566,452 | 37,834,056,960 | 59,340,997,380 |
| 13 | OCBC | 3,535,569,780 | 3,691,404,900 | 3,840,948,540 | 3,879,907,320 | 4,209,726,060 | 19,157,556,600 | 3,831,511,320 | 3,535,569,780 | 4,209,726,060 |
| 14 | PBIB | 11,048,080,860 | 12,017,694,720 | 13,822,623,540 | 15,044,864,540 | 16,667,098,440 | 68,600,362,080 | 13,720,072,416 | 11,048,080,860 | 16,667,098,440 |
| 15 | RHB | 10,665,752,460 | 11,643,351,660 | 13,482,399,660 | 15,878,243,640 | 18,568,819,260 | 70,238,566,680 | 14,047,713,336 | 10,665,752,460 | 18,568,819,260 |
| 16 | Standard | 2,740,907,460 | 2,218,472,640 | 1,885,750,140 | 1,901,962,800 | 1,729,915,020 | 10,477,008,060 | 2,095,401,612 | 1,729,915,020 | 2,740,907,460 |
| | Total | 136,024,701,360 | 149,048,306,940 | 155,077,238,640 | 182,592,058,500 | 198,632,428,740 | 821,374,734,180 | 164,274,946,836 | 136,024,701,360 | 198,632,428,740 |
| | Rata-Rata | 8,501,543,835 | 9,315,519,184 | 9,692,327,415 | 11,412,003,656 | 12,414,526,796 | 51,335,920,886 | 10,267,184,177 | 8,501,543,835 | 12,414,526,796 |
| | Kenaikan (Nilai) | 13,285,669,920 | 13,023,605,580 | 6,028,931,700 | 27,514,819,860 | 16,040,370,240 | 75,893,397,300 | 15,178,679,460 | 6,028,931,700 | 27,514,819,860 |
| | Pertumbuhan (%) | 10.82% | 9.57% | 4.04% | 17.74% | 8.78% | 50.97% | 10.19% | 4.04% | 17.74% |
| | MIN | 1,770,083,700 | 2,032,873,980 | 578,332,200 | 1,833,724,440 | 1,729,915,020 | 9,513,685,680 | 1,902,737,136 | 578,332,200 | 2,032,873,980 |
| | MAX | 37,834,056,960 | 43,990,512,120 | 48,999,740,100 | 54,497,525,700 | 59,340,997,380 | 244,662,832,260 | 48,932,566,452 | 37,834,056,960 | 59,340,997,380 |

Sumber : Bank Umum Syariah di Indonesia yang diolah pada MS. Excel Tahun 2021

Keterangan : - Data Tahun 2014 digunakan untuk mengetahui pertumbuhan (%) dan kenaikan (nilai) pada tahun 2015 BUS Indonesia (Lampiran 4) & BUS Malaysia (Lampiran 5)

- Tanda Dalam Kurung “()” artinya negatif
- Rumus Pertumbuhan adalah Growth Rate = ((Nilai Akhir-Nilai Awal)/Nilai Awal) x 100% (Lampiran 3)
- Rumus Kenaikan = Nilai Akhir – Nilai Awal (Total)

Tabel 4.6

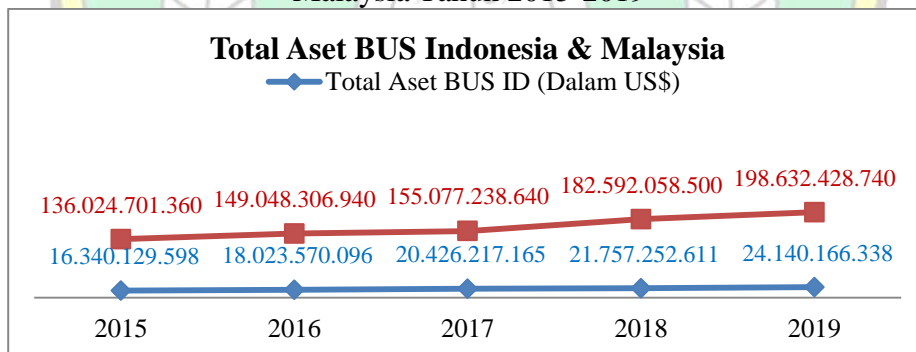
Perbandingan Total *Assets* (Aset) Bank Umum Syariah Indonesia & Malaysia Tahun 2015-2019

| Total Assets (Aset) BUS Indonesia & Malaysia | | | | | | |
|--|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-------------------|
| Tahun | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | Rata-Rata 5 Tahun |
| Total Aset BUS ID | 16,340,129,598 | 18,023,570,096 | 20,426,217,165 | 21,757,252,611 | 24,140,166,338 | 20,137,467,162 |
| Total Aset BUS MY | 136,024,701,360 | 149,048,306,940 | 155,077,238,640 | 182,592,058,500 | 198,632,428,740 | 164,274,946,836 |
| Selisih Total Aset BUS (MY - ID) | 119,684,571,762 | 131,024,736,844 | 134,651,021,475 | 160,834,805,889 | 174,492,262,402 | 144,137,479,674 |
| Perbandingan Total Aset BUS (MY : ID) | 0.12 | 0.12 | 0.13 | 0.12 | 0.12 | 0.12 |
| Perbandingan Total Aset BUS (ID : MY) | 8.32 | 8.27 | 7.59 | 8.39 | 8.23 | 8.16 |
| Kenaikan (Nilai) Aset BUS ID | 729,841,315 | 1,683,440,497 | 2,402,647,070 | 1,331,035,446 | 2,382,913,726 | 1,705,975,611 |
| Kenaikan (Nilai) Aset BUS MY | 13,285,669,920 | 13,023,605,580 | 6,028,931,700 | 27,514,819,860 | 16,040,370,240 | 15,178,679,460 |
| Pertumbuhan (%) Aset BUS ID | 4.68% | 10.30% | 13.33% | 6.52% | 10.95% | 9.16% |
| Pertumbuhan (%) Aset BUS MY | 10.82% | 9.57% | 4.04% | 17.74% | 8.78% | 10.19% |

Sumber : Data diolah di Lapangan pada MS. Excel Tahun 2021

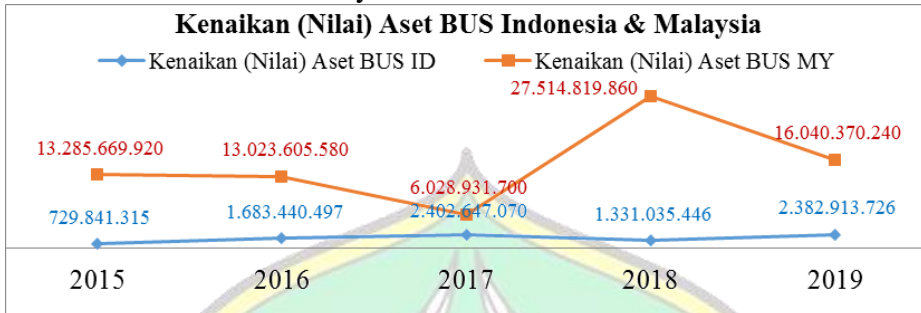
Gambar 4.3

Perbandingan Total Aset (*Assets*) Bank Umum Syariah Indonesia & Malaysia Tahun 2015-2019



Sumber : Data diolah di Lapangan pada MS. Excel Tahun 2021

Gambar 4.4
Perbandingan Kenaikan (Nilai) Aset Bank Umum Syariah Indonesia & Malaysia Tahun 2015-2019



Sumber : Data diolah di Lapangan pada MS. Excel Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.4, 4.5 & 4.6 yang diperjelas pada Gambar 4.3 & 4.4 menunjukkan terjadinya fluktuatif positif pada total aset yang dikumpulkan BUS Indonesia dan Malaysia selama tahun 2015 hingga tahun 2019. Pada **tahun 2015** total aset yang dikumpulkan BUS Indonesia sebesar US\$16,340,129,598, angka tersebut meningkat dari tahun sebelumnya dengan nilai US\$52,131,522 atau tumbuh 4.68%. Total tersebut paling besar dikumpulkan BSM sebesar US\$4,849,176,647 yang mayoritas disumbang oleh aset produktif dengan porsi terbesar oleh pembiayaan BSM tahun 2015. Lalu, diikuti Bank Muamalat Indonesia disingkat Muamalat Idn, BRI Syariah disingkat BRI Sy, BNI Sy dan Bank Aceh Sy memiliki total aset di atas US\$1,000,000,000. Sedangkan Bank Victoria Sy hanya mampu membukukan total aset sebesar US\$95,045,220.

Sedangkan total aset BUS Malaysia bertumbuh US\$13,285,669,920 atau 10.82% dari tahun sebelumnya sebesar US\$122,739,031,440 menjadi US\$136,024,701,360. Hal ini

menunjukkan aset BUS Malaysia jauh lebih besar dari BUS Indonesia dengan perbandingan setiap US\$100 aset BUS Indonesia setara dengan US\$12 aset BUS Malaysia. Aset MayBank IBhd sebesar US\$37,834,056,960 berkontribusi terbesar terhadap total aset tahun 2015 yang didominasi *financing and advances*. Disusul CIMB IBBhd, Bank Islam Malaysia Berhad disingkat BIMB, Public Islamic Bank Berhad disingkat Public IBBhd dan RHB Islamic Bank Berhad disingkat RHB IBBhd total asetnya melebihi US\$10,000,000,000 (Lampiran 17). Sedangkan Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad disingkat Al Rajhi BBhd total asetnya hanya sebesar US\$1,770,083,700.

Tahun 2016 total aset BUS Indonesia sebesar US\$18,023,570,096 naik US\$1,683,440,497 atau 10.30% dibandingkan tahun 2015. BSM membukukan total aset terbesar, karena terjadi peningkatan sebesar US\$583,117,316 sehingga tahun 2016 mencapai US\$5,432,293,963. Aset produktif memiliki komposisi mayoritas terhadap peningkatan total aset BSM. Selanjutnya disusul Muamalat Idn di posisi ke-2 (Lampiran), ke-3 BNI Sy, ke-4 BRI Sy dan Bank Aceh Sy dengan total aset melebihi US\$1,000,000,000. Sementara MayBank Sy di posisi ke-14 hanya membukukan aset sebesar US\$92,664,665.

Di tahun yang sama yaitu tahun 2016 terdapat 3 dari 16 BUS Malaysia mengalami penurunan aset dari tahun 2015 sehingga pertumbuhan tahun 2016 sebesar US\$149,048,306,940 atau 9.75% (YoY) lebih kecil dari tahun 2015 sebesar 9.57% (YoY). Penurunan

aset paling besar terjadi pada HSBC Amanah Malaysia Berhad disingkat AmMBhd yaitu sebesar US\$732,957,420 dari US\$4,677,473,400 aset tahun 2015 menjadi US\$3,944,515,980 karena besarnya angka penurunan *cash and short-term funds, financial assets held-for-trading* dan *other assets*. Tetapi peningkatan yang tinggi pada MayBank IBhd sebesar US\$6,156,455,160 dari total aset tahun 2015 sebesar US\$37,834,056,960 menjadi US\$43,990,512,120, artinya MayBank IBhd berkontribusi terbanyak sehingga total aset BUS Malaysia tahun 2016 mencapai US\$149,048,306,940. Total dan peningkatan aset MayBank IBhd dikontribusi oleh *financing and advances*.

Pertumbuhan aset BUS Indonesia secara signifikan terjadi **tahun 2017** yaitu 13.33% dengan nilai US\$2,402,647,070 dari tahun 2016 sebesar US\$18,023,570,096 sehingga total aset menembus US\$20,426,217,165. BSM menempati posisi ke-1 sebagai BUS dengan aset terbesar yaitu US\$6,059,929,826 meningkat US\$627,635,863 dibandingkan tahun 2016 US\$5,432,293. Total tersebut mayoritas disumbang aset produktif seperti tahun 2015 & 2016. Posisi ke-2 hingga ke-5 juga masih BUS yang sama dengan aset lebih US\$1,000,000,000. MayBank Sy tetap di posisi ke-14 dengan total aset yang menurun dan hanya membukukan US\$87,904,904.

Sedangkan total aset BUS Malaysia tahun 2017 berhasil mencapai US\$155,077,238,640, naik US\$6,028,931,700 atau 4.04% (YoY) dari US\$149,048,306,940 total aset tahun 2016. Kenaikan tersebut lebih kecil dari kenaikan tahun 2016 yaitu 9.57% (YoY) sebab

3 dari 16 BUS Malaysia mengalami penurunan total aset bahkan penurunan signifikan terjadi pada MBSB Bhd sebesar US\$9,891,658,440 atau 94.48% dari US\$10,469,990,640 menjadi US\$578,332,200 karena penurunan *cash and short-term funds*. Tetapi kenaikan aset yang sangat tinggi pada MayBank IBhd sebesar US\$5,009,227,980 dari aset tahun 2016 sebesar US\$43,990,512,120 menjadi US\$48,999,740,100, sehingga mendorong kenaikan total aset BUS Malaysia tahun 2017. Kenaikan tersebut terutama ditopang akun *financing and advances*, sehingga MayBank IBhd menjadi BUS dengan kontribusi terbesar baik dari sisi peningkatan maupun total aset BUS Malaysia tahun 2017.

Kemudian, pada **tahun 2018** pun mengalami peningkatan aset BUS Indonesia sebesar 6.52% (YoY) atau US\$1,331,035,446, meski tidak sebesar peningkatan di tahun 2017 yaitu 13.33% (YoY). Total aset tahun 2018 mencapai US\$21,757,252,611 dimana BSM sebagai penyumbang total aset terbesar yaitu US\$6,776,686,304, piutang murabahah memiliki komposisi terbesar pada total aset BSM tahun 2018. Meningkat sebesar US\$716,756,477 dari total aset BSM tahun 2017 yaitu US\$6,069,929,826 karena kenaikan investasi pada surat berharga. Jika BSM di posisi ke-1 dan mengalami peningkatan aset lainnya dengan MayBank Sy yang masih berada di posisi ke-14 dan mengalami penurunan pada total asetnya.

Sementara itu, total aset BUS Malaysia tahun 2018 sebesar US\$182,592,058,500 meningkat 17.74% atau US\$27,514,819,860 dari tahun 2017. Peningkatan tersebut jauh lebih besar dari tahun 2017 yaitu

4.04% (YoY) karena 14 dari 16 BUS Malaysia total asetnya meningkat, dimana kontribusi peningkatan terbesar oleh MBSB BBhd sebesar US\$10,297,942,860 atau 1780.63% dari US\$578,332,200, karena di dorong peningkatan *cash and short-term funds* dan *financing and advances*. Dari segi total, MayBank IBhd berkontribusi terbanyak yaitu sebesar US\$54,497,525,700.

Pada **tahun 2019** total aset BUS Indonesia sebesar US\$24,140,166,338 naik US\$2,382,913,726 atau 10.95% dari total aset US\$21,757,252,611 tahun 2018. Hal ini terjadi karena 13 dari 14 BUS Indonesia mengalami peningkatan pada total asetnya, sementara penurunan hanya terjadi pada Muamalat Idn sebesar US\$459,750,775 atau 11.66% dari total aset tahun 2018 US\$3,943,531,589 menjadi US\$3,483,780,814 tahun 2019, sebab didorong penurunan pembiayaan. Meski penurunan nilai total aset pada Muamalat Idn, dibandingkan dengan BUS Indonesia lainnya, tetapi total aset tahun 2019 tersebut berada di posisi terbesar ke-2 setelah BSM sebagai pemimpin pangsa pasar BUS Indonesia dari sisi aset dengan total sebesar US\$7,738,032,555 dimana komposisi pertumbuhan terbesar pun dipegang oleh BSM sebanyak US\$961,346,251 atau 14.19% dari US\$6,776,686,304 total aset tahun 2018. Pertumbuhan aset BSM tersebut terutama dikontribusi oleh pertumbuhan Dana Syirkah Temporer sebesar 14.10% (YoY) serta ditunjang oleh jumlah piutang murabahah. Selain itu, terdapat penambahan 1 BUS yaitu BTPN Sy yang menyusul 5 BUS lainnya seperti 2015 hingga tahun 2018 dengan total aset yang dibukukan di atas US\$1,000,000,000.

Naiknya total aset BUS Malaysia tahun 2019 sebesar US\$16,040,370,240 atau 8.78% dari tahun 2018 sehingga mencapai US\$198,632,428,740 di tahun 2019. Total tersebut mayoritas dikontribusi MayBank IBhd sebesar US\$59,340,997,380, kenaikan pun didominasi MayBank IBhd yaitu sebesar US\$4,843,471,680 dari tahun 2018. Tetapi kenaikan tahun 2019 lebih kecil dari tahun 2018 yaitu 17.75% (YoY) karena 4 dari 16 BUS Malaysia asetnya turun dimana penurunan terbesar oleh Affin Islamic Bank Berhad disingkat Affin IBBhd sebesar US\$526,064,520 dari aset tahun 2018 sebesar US\$6,146,292,000 menjadi US\$5,620,227,40 terutama dari *cash and short terms funds* dan pengurangan *financial investment assets*.

Total aset **selama 5 tahun** BUS Indonesia sebesar US\$100,687,335,808 sedangkan BUS Malaysia sebesar US\$821,374,734,180, jika dirata-ratakan maka sebesar US\$20,137,467,162 untuk BUS Indonesia dan US\$164,274,946,836 untuk BUS Malaysia artinya total aset yang dikumpulkan BUS Malaysia jauh lebih besar dari Indonesia. Selisihnya mencapai US\$144,137,479,674 dengan perbandingan setiap US\$1 aset yang dibukukan BUS Indonesia sebanding dengan US\$0.12 BUS Malaysia atau setiap US\$100 aset yang dibukukan BUS Indonesia sebanding dengan US\$12 aset BUS Malaysia.

Total aset terbanyak selama 5 tahun dengan total 30 BUS baik di Indonesia dan Malaysia diraih oleh MayBank Islamic Berhad yaitu BUS milik Malaysia sedangkan BUS yang dimiliki Indonesia berada di posisi ke-9 (Lampiran 28). Total aset paling sedikit selama 5 tahun

adalah MayBank Sy milik Indonesia yang menempati posisi terakhir alias ke-30, sedangkan BUS yang dimiliki Malaysia berada di posisi ke-20 yaitu Al Rajhi BBhd.

Pertumbuhan terbaik terjadi tahun 2017 untuk BUS Indonesia sebesar 13.33% (YoY) sedangkan BUS Malaysia pertumbuhan terbaiknya terjadi tahun 2018 yaitu 22.92% (YoY), jika pertumbuhan selama 5 tahun dirata-ratakan maka menjadi 9.16% atau US\$1,705,975,611 untuk BUS Indonesia sedangkan 10.19% atau US\$15,178,679,460 untuk BUS Malaysia. Dilihat dari sisi persentase dan nilai pertumbuhan aset maka BUS Malaysia lebih unggul dari BUS Indonesia.



4.2.3. Modal (Capital)

Tabel 4.7
Capital (Modal) Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2015-2019

| Dalam Dollar Amerika Serikat (US\$) | | | | | | | | | | |
|-------------------------------------|-------------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|-----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| Tabel CAPITAL (MODAL) INDONESIA | | | | | | | | | | |
| No | Nama Bank | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | Total | Rata-Rata | MIN | MAX |
| 1 | BRI Sy | 161,473,289 | 238,938,465 | 248,850,066 | 408,104,522 | 400,517,531 | 1,457,883,872 | 291,576,774 | 161,473,289 | 408,104,522 |
| 2 | Bsy Mandiri | 426,373,045 | 478,373,358 | 540,538,654 | 590,336,190 | 662,330,808 | 2,697,952,054 | 539,590,411 | 426,373,045 | 662,330,808 |
| 3 | Muamalat Idn | 354,429,833 | 359,719,227 | 422,239,961 | 293,212,463 | 266,774,177 | 1,696,375,662 | 339,275,132 | 266,774,177 | 422,239,961 |
| 4 | BNI Sy | 155,335,613 | 171,351,468 | 262,829,562 | 295,473,401 | 325,731,230 | 1,210,721,274 | 242,144,255 | 155,335,613 | 325,731,230 |
| 5 | Victoria Sy | 10,111,647 | 11,223,854 | 16,389,210 | 18,791,757 | 15,507,369 | 72,023,836 | 14,404,767 | 10,111,647 | 18,791,757 |
| 6 | Panin D Sy | 81,075,992 | 80,952,505 | 47,636,587 | 106,203,541 | 86,017,872 | 401,886,497 | 80,377,299 | 47,636,587 | 106,203,541 |
| 7 | BCA Sy | 73,753,133 | 77,686,033 | 81,255,571 | 88,609,991 | 163,159,861 | 484,464,588 | 96,892,918 | 73,753,133 | 163,159,861 |
| 8 | BTPN Sy | 73,320,447 | 104,822,309 | 148,332,427 | 267,155,250 | 360,132,136 | 953,762,568 | 190,752,514 | 73,320,447 | 360,132,136 |
| 9 | MayBank Sy | 46,141,033 | 35,186,824 | 40,431,909 | 36,465,587 | 40,859,426 | 199,084,780 | 39,816,956 | 35,186,824 | 46,141,033 |
| 10 | B Aceh Sy | 139,136,112 | 136,688,773 | 150,815,599 | 141,547,549 | 154,094,750 | 722,282,784 | 144,456,557 | 136,688,773 | 154,094,750 |
| 11 | Sy Bukopin | 47,588,764 | 50,375,208 | 65,215,666 | 65,201,677 | 56,098,253 | 284,479,568 | 56,895,914 | 47,588,764 | 65,215,666 |
| 12 | Mega Sy | 60,846,979 | 72,867,915 | 81,251,574 | 80,906,060 | 84,629,887 | 380,502,414 | 76,100,483 | 60,846,979 | 84,629,887 |
| 13 | B Jabar B Sy | 72,252,893 | 51,144,451 | 44,410,152 | 47,221,818 | 47,396,160 | 262,425,474 | 52,485,095 | 44,410,152 | 72,252,893 |
| 14 | B NTB Sy | 73,533,585 | 87,428,598 | 90,421,152 | 93,880,090 | 98,301,907 | 443,565,332 | 88,713,066 | 73,533,585 | 98,301,907 |
| | Total | 1,775,372,363 | 1,956,758,988 | 2,240,618,091 | 2,533,109,893 | 2,761,551,367 | 11,267,410,703 | 2,253,482,141 | 1,775,372,363 | 2,761,551,367 |
| | Rata-Rata | 126,812,312 | 139,768,499 | 160,044,149 | 180,936,421 | 197,253,669 | 804,815,050 | 160,963,010 | 126,812,312 | 197,253,669 |
| | Kenaikan (Nilai) | 191,749,862 | 181,386,625 | 283,859,102 | 292,491,803 | 228,441,474 | 1,177,928,865 | 235,585,773 | 181,386,625 | 292,491,803 |
| | Pertumbuhan (%) | 12.11% | 10.22% | 14.51% | 13.05% | 9.02% | 58.90% | 11.78% | 9.02% | 14.51% |
| | MIN | 10,111,647 | 11,223,854 | 16,389,210 | 18,791,757 | 15,507,369 | 72,023,836 | 14,404,767 | 10,111,647 | 18,791,757 |
| | MAX | 426,373,045 | 478,373,358 | 540,538,654 | 590,336,190 | 662,330,808 | 2,697,952,054 | 539,590,411 | 426,373,045 | 662,330,808 |

Sumber : Bank Umum Syariah di Indonesia yang diolah pada MS. Excel Tahun 2021

Keterangan : - Data Tahun 2014 digunakan untuk mengetahui pertumbuhan (%) dan kenaikan (nilai) pada tahun 2015 BUS Indonesia (Lampiran 4) & BUS Malaysia (Lampiran 5)

- Tanda Dalam Kurung “ () ” artinya negatif
- Rumus Pertumbuhan adalah Growth Rate = ((Nilai Akhir-Nilai Awal)/Nilai Awal) x 100% (Lampiran 3)
- Rumus Kenaikan = Nilai Akhir – Nilai Awal (Total)

Tabel 4.8
Capital (Modal) Bank Umum Syariah Malaysia Tahun 2015-2019

| Dalam Dollar Amerika Serikat (US\$) | | | | | | | | | | |
|-------------------------------------|-----------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| Tabel CAPITAL (MODAL) MALAYSIA | | | | | | | | | | |
| No | Nama Bank | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | Total | Rata-Rata | MIN | MAX |
| 1 | Affin | 235,204,560 | 283,358,580 | 432,176,280 | 701,016,060 | 711,179,220 | 2,362,934,700 | 472,586,940 | 235,204,560 | 711,179,220 |
| 2 | Al Rajhi | 248,271,480 | 252,869,100 | 260,612,460 | 270,775,620 | 275,857,200 | 1,308,385,860 | 261,677,172 | 248,271,480 | 275,857,200 |
| 3 | Alliance | 207,134,880 | 218,991,900 | 265,936,020 | 300,055,200 | 308,282,520 | 1,300,400,520 | 260,080,104 | 207,134,880 | 308,282,520 |
| 4 | AmBank | 998,167,500 | 987,762,360 | 1,044,869,640 | 1,166,585,580 | 1,230,468,300 | 5,427,853,380 | 1,085,570,676 | 987,762,360 | 1,230,468,300 |
| 5 | BIMB | 1,222,482,960 | 1,310,079,720 | 1,513,826,880 | 1,678,857,240 | 1,758,952,620 | 7,484,199,420 | 1,496,839,884 | 1,222,482,960 | 1,758,952,620 |
| 6 | Muamalat | 527,758,380 | 559,457,760 | 600,836,340 | 615,355,140 | 640,279,080 | 2,943,686,700 | 588,737,340 | 527,758,380 | 640,279,080 |
| 7 | CIMB | 933,316,860 | 1,027,447,080 | 1,202,156,640 | 1,336,455,540 | 1,650,303,600 | 6,149,679,720 | 1,229,935,944 | 933,316,860 | 1,650,303,600 |
| 8 | HSBC Am | 520,740,960 | 545,422,920 | 557,037,960 | 598,900,500 | 637,133,340 | 2,859,235,680 | 571,847,136 | 520,740,960 | 637,133,340 |
| 9 | HLISB | 519,531,060 | 555,102,120 | 613,661,280 | 769,738,380 | 847,171,980 | 3,305,204,820 | 661,040,964 | 519,531,060 | 847,171,980 |
| 10 | KFH | 467,747,340 | 464,601,600 | 454,680,420 | 369,261,480 | 403,380,660 | 2,159,671,500 | 431,934,300 | 369,261,480 | 467,747,340 |
| 11 | MBSB | 126,313,560 | 122,683,860 | 120,506,040 | 1,273,540,740 | 1,840,741,860 | 3,483,786,060 | 696,757,212 | 120,506,040 | 1,840,741,860 |
| 12 | Maybank | 2,491,426,080 | 2,783,495,940 | 3,048,464,040 | 3,376,104,960 | 3,240,838,140 | 14,940,329,160 | 2,988,065,832 | 2,491,426,080 | 3,376,104,960 |
| 13 | OCBC | 274,647,300 | 326,431,020 | 358,372,380 | 392,007,600 | 435,805,980 | 1,787,264,280 | 357,452,856 | 274,647,300 | 435,805,980 |
| 14 | PBIB | 856,125,240 | 1,019,461,740 | 1,290,721,320 | 1,370,090,760 | 1,481,159,580 | 6,017,558,640 | 1,203,511,728 | 856,125,240 | 1,481,159,580 |
| 15 | RHB | 741,910,680 | 854,673,360 | 995,021,760 | 1,101,009,000 | 1,248,132,840 | 4,940,747,640 | 988,149,528 | 741,910,680 | 1,248,132,840 |
| 16 | Standard | 161,642,640 | 172,047,780 | 180,033,120 | 184,872,720 | 193,342,020 | 891,938,280 | 178,387,656 | 161,642,640 | 193,342,020 |
| Total | | 10,532,421,480 | 11,483,886,840 | 12,938,912,580 | 15,504,626,520 | 16,903,028,940 | 67,362,876,360 | 13,472,575,272 | 10,532,421,480 | 16,903,028,940 |
| Rata-Rata | | 658,276,343 | 717,742,928 | 808,682,036 | 969,039,158 | 1,056,439,309 | 4,210,179,773 | 842,035,955 | 658,276,343 | 1,056,439,309 |
| Kenaikan (Nilai) | | 1,102,460,880 | 951,465,360 | 1,455,025,740 | 2,565,713,940 | 1,398,402,420 | 7,473,068,340 | 1,494,613,668 | 951,465,360 | 2,565,713,940 |
| Pertumbuhan (%) | | 11.69% | 9.03% | 12.67% | 19.83% | 9.02% | 62.24% | 12.45% | 9.02% | 19.83% |
| MIN | | 126,313,560 | 122,683,860 | 120,506,040 | 184,872,720 | 193,342,020 | 891,938,280 | 178,387,656 | 120,506,040 | 193,342,020 |
| MAX | | 2,491,426,080 | 2,783,495,940 | 3,048,464,040 | 3,376,104,960 | 3,240,838,140 | 14,940,329,160 | 2,988,065,832 | 2,491,426,080 | 3,376,104,960 |

Sumber : Bank Umum Syariah di Malaysia yang diolah pada MS. Excel Tahun 2021

Keterangan : - Data Tahun 2014 digunakan untuk mengetahui pertumbuhan (%) dan kenaikan (nilai) pada tahun 2015 BUS Indonesia (Lampiran 4) & BUS Malaysia (Lampiran 5)

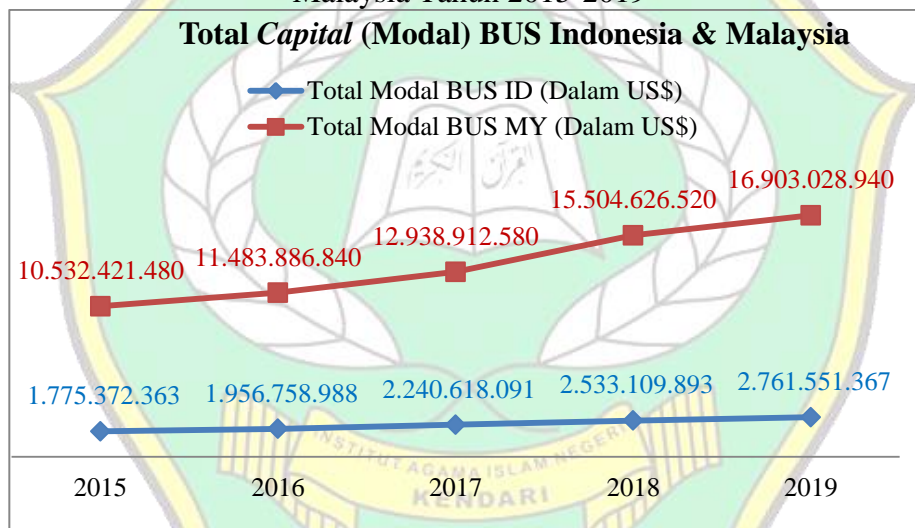
- Tanda Dalam Kurung “()” artinya negatif
- Rumus Pertumbuhan adalah Growth Rate = ((Nilai Akhir-Nilai Awal)/Nilai Awal) x 100% (Lampiran 3)
- Rumus Kenaikan = Nilai Akhir – Nilai Awal (Total)

Tabel 4.9
Perbandingan Total *Capital* (Modal) Bank Umum Syariah Indonesia & Malaysia Tahun 2015-2019

| Total <i>Capital</i> (Modal) BUS Indonesia & Malaysia | | | | | | |
|---|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|-------------------|
| Tahun | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | Rata-Rata 5 Tahun |
| Total Modal BUS ID (Dalam US\$) | 1.775.372.363 | 1.956.758.988 | 2.240.618.091 | 2.533.109.893 | 2.761.551.367 | 2.253.482.141 |
| Total Modal BUS MY (Dalam US\$) | 10.532.421.480 | 11.483.886.840 | 12.938.912.580 | 15.504.626.520 | 16.903.028.940 | 13.472.575.272 |
| Selisih Total Modal BUS (MY - ID) | 8.757.049.117 | 9.527.127.852 | 10.698.294.489 | 12.971.516.627 | 14.141.477.573 | 11.219.093.131 |
| Perbandingan Total Modal BUS (MY : ID) | 0.17 | 0.17 | 0.17 | 0.16 | 0.16 | 0.17 |
| Perbandingan Total Modal BUS (ID : MY) | 5.93 | 5.87 | 5.77 | 6.12 | 6.12 | 5.98 |
| Kenaikan (Nilai) Modal BUS ID | 191.749.862 | 181.386.625 | 283.859.102 | 292.491.803 | 228.441.474 | 235.585.773 |
| Kenaikan (Nilai) Modal BUS MY | 1.102.460.880 | 951.465.360 | 1.455.025.740 | 2.565.713.940 | 1.398.402.420 | 1.494.613.668 |
| Pertumbuhan (%) Modal BUS ID | 12.11% | 10.22% | 14.51% | 13.05% | 9.02% | 11.78% |
| Pertumbuhan (%) Modal BUS MY | 11.69% | 9.03% | 12.67% | 19.83% | 9.02% | 12.45% |

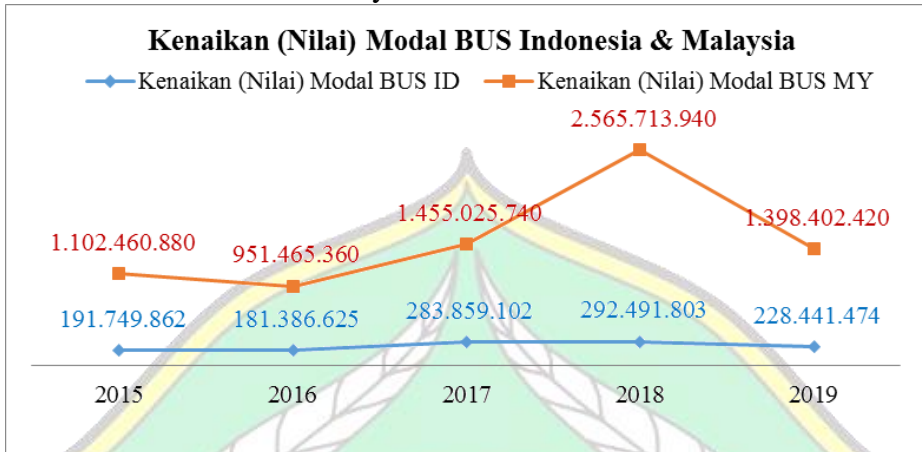
Sumber : Data diolah di Lapangan pada MS. Excel Tahun 2021

Gambar 4.5
Perbandingan Total *Capital* (Modal) Bank Umum Syariah Indonesia & Malaysia Tahun 2015-2019



Sumber : Data diolah di Lapangan pada MS. Excel Tahun 2021

Gambar 4.6
Perbandingan Kenaikan (Nilai) Modal Bank Umum Syariah Indonesia
& Malaysia Tahun 2015-2019



Sumber : Data diolah di Lapangan pada MS. Excel Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.7, 4.8 & 4.9 yang diperjelas pada Gambar 4.5 & 4.6 menunjukkan terjadinya fluktuatif positif pada modal BUS Indonesia dan Malaysia selama tahun 2015 hingga tahun 2019. Terlihat **tahun 2015** total modal BUS Indonesia sebesar US\$1,775,372,363, angka tersebut meningkat dari tahun sebelumnya dengan nilai US\$191,749,862 atau tumbuh 12.11%. Total tersebut paling besar dimiliki BSM sebesar US\$426,373,045 yang mayoritas disumbang modal inti dengan porsi terbesar oleh laba ditahan awal tahun sebelum pajak BSM tahun 2015. Lalu, diikuti Bank Muamalat Idn, BRI Sy, BNI Sy dan Bank Aceh Sy memiliki total modal di atas US\$100,000,000 (Lampiran 12). Sedangkan Bank Victoria Sy hanya mengumpulkan total modal sebesar US\$10,111,647.

Di saat yang sama total modal BUS Malaysia tahun 2015 sebesar US\$10,532,421,480, meningkat sebesar US\$1,102,460,880 atau 11.69% dari total modal tahun sebelumnya sebesar US\$9,429,960,600. Artinya mempunyai selisih sebesar US\$8,757,049,117 dengan modal BUS Indonesia serta perbandingannya setiap US\$100 modal BUS Indonesia baru sebanding dengan modal BUS Malaysia sebesar US\$17. Secara komposisi mayoritas disumbang MayBank IBhd dan BIMB masing-masing sebesar US\$2,491,426,080 dan US\$1,222,482,960 dikontribusi oleh jumlah *share premium* dan *paid-up share capital* pada modal tier 1 serta peningkatan Sukuk Murabahah pada modal tier 2.

Meskipun tidak sebesar peningkatan pada tahun 2015, peningkatan modal BUS Indonesia yang terjadi **tahun 2016** sebesar US\$181,386,625 atau 10.22% (YoY), sehingga total modal BUS Indonesia mencapai US\$1,956,758,988. BSM memiliki komposisi terbesar terhadap total modal BUS Indonesia sebesar US\$478,373,358 (Lampiran 12), ditunjang dengan peningkatan tertinggi oleh BRI Sy secara nilai sebanyak US\$77,465,177 dan persentase 47.97% dari US\$161,4773,289 menjadi US\$238,938,465 karena adanya tambahan modal dari komponen laba ditahan.

Pada tahun 2016 total modal BUS Malaysia mencapai US\$11,483,886,840 mengalami peningkatan dari tahun 2015 sebesar US\$951,465,360 atau 9.03% (YoY). Peningkatan tersebut lebih kecil dari peningkatan modal tahun 2015 yaitu 11.69% (YoY) karena 3 dari 16 BUS Malaysia mengalami penurunan modal dimana penurunan

paling signifikan terjadi pada AmBank Islamic Berhad disingkat AmBank IBhd sebesar US\$10,405,140 dari modal tahun 2015 sebesar US\$998,167,500 menjadi US\$987,762,360, hal ini disebabkan oleh penurunan *share premium* pada modal tier 1.

Tahun 2017 total modal BUS Indonesia sebesar US\$2,240,618,091 tumbuh US\$283,859,102 atau 14.51% dari tahun 2016. Mayoritas total modal tahun 2017 dikontribusi oleh BSM sebesar US\$540,538,654, sementara peningkatan US\$91,478,094 dari US\$171,351,468 tahun 2016 menjadi US\$262,829,562 didorong BNI Sy dengan persentase tertinggi yaitu 53.39% karena dipengaruhi komposisi terbesar oleh modal disetor terhadap total modal BNI Sy. Selain itu, 12 dari 14 BUS Indonesia terjadi peningkatan dibandingkan total modal tahun 2016.

Sedangkan tahun 2017 total modal yang dibukukan BUS Malaysia sebesar US\$12,938,912,580 mengalami peningkatan sebesar 12.67% (YoY) atau US\$1,455,025,740 dari modal tahun 2016. Peningkatan tersebut lebih besar dari peningkatan tahun 2016 sebesar 9.03% (YoY) sebab 3 dari 16 BUS Malaysia tahun 2016 modalnya turun di tahun 2017 hanya 2 dari 16 BUS dimana peningkatan Public IBBhd paling menonjol sebesar 26.61% atau US\$271,259,580 dari modal tahun 2016 sebesar US\$1,019,461,740 menjadi US\$1,290,721,320. Hal ini terutama didorong peningkatan *share capital* pada modal tier 1.

Hanya 9 dari 14 BUS Indonesia **tahun 2018** yang meningkat dari tahun 2017, angka tersebut tidak sebanyak tahun 2016 ke tahun

2017. Meski demikian total modal tahun 2017 sebesar US\$2,240,618,091 terjadi peningkatan 13.05% atau sebesar US\$292,491,803 sehingga tahun 2018 menjadi US\$2,533,109,893. Sama seperti tahun 2015, 2016 dan 2017, BSM masih memimpin total modal terbesar pada tahun 2018 yaitu US\$590,336,190. Dari sisi peningkatan terbesar disumbang oleh BRI Sy sebesar US\$159,254,456 karena peningkatan akun modal inti sebab adanya tambahan modal setelah melakukan penawaran umum perdana.

Total modal BUS Malaysia tahun 2018 mencapai US\$15,504,626,520 mengalami peningkatan sebesar US\$2,565,713,940 atau 19.83% dari modal tahun 2017. Peningkatan tersebut lebih besar dari peningkatan tahun 2017 sebesar 12.67% (YoY) karena 15 dari 16 BUS Malaysia modalnya meningkat yang didominasi akun *ordinary share capital* pada modal tier 1 serta diakuisisinya Asian Finance Bank Berhad oleh MBSB BBhd yaitu sebesar US\$1,153,034,700 dari modal tahun 2017 sebesar US\$120,506,040 menjadi US\$1,273,540,740.

Kemudian, pada **tahun 2019** pertumbuhan terjadi dari total modal tahun 2018 sebesar 9.02% atau US\$228,441,474, walaupun pertumbuhan ini termasuk yang paling kecil dari 4 tahun sebelumnya tetapi total modal berhasil mencapai US\$2,761,551,367 padahal hanya 9 dari 14 BUS Indonesia yang bertumbuh. Komposisi terbesar terhadap total modal tahun 2019 oleh BSM sebesar US\$662,330,808, artinya BSM memiliki komposisi terbesar sejak tahun 2015. Sementara, mayoritas pertumbuhan ditopang oleh pertumbuhan BTPN Sy sebesar

US\$92,976,886 dari total modal US\$267,155,250 tahun 2018 menjadi US\$360,132,136 tahun 2019 karena meningkatnya akun modal inti sebab tambahan dana dari IPO (*Initial Public Offering* atau Dana Hasil Penawaran Umum Perdana Saham) dan pertumbuhan laba bersih yang baik.

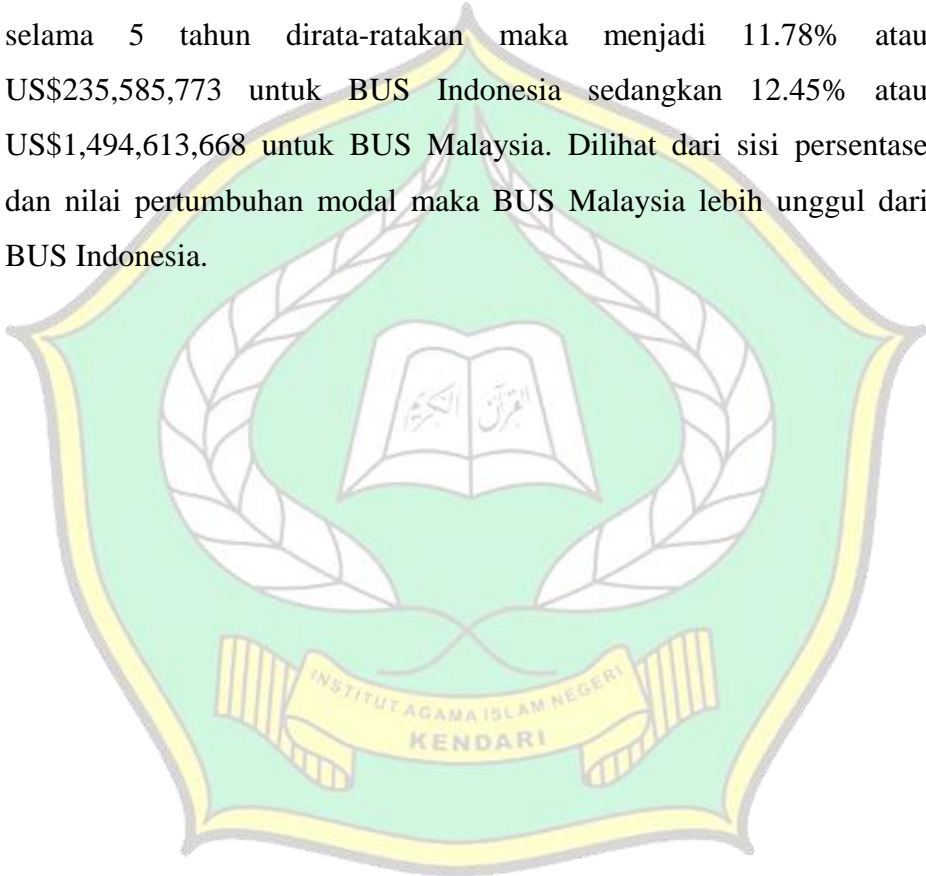
Peningkatan modal BUS Malaysia tahun 2019 sebesar US\$1,398,402,420 atau 9.02%(YoY) dari modal tahun 2018 sebesar US\$15,504,626,520 menjadi US\$16,903,028,940. Total tersebut didominasi akun *paid-up share capital* oleh MayBank IBhd.

Total modal **selama 5 tahun** BUS Indonesia sebesar US\$11,267,410,703 sedangkan BUS Malaysia sebesar US\$67,362,876,360, jika dirata-ratakan maka sebesar US\$2,253,482,141 untuk BUS Indonesia dan US\$13,472,575,272 untuk BUS Malaysia artinya total modal yang dimiliki BUS Malaysia jauh lebih besar dari modal BUS Indonesia. Selisihnya mencapai US\$11,219,093,131 dengan perbandingan setiap US\$1 modal milik BUS Indonesia sebanding dengan US\$0.17 modal BUS Malaysia atau setiap US\$100 modal yang dimiliki BUS Indonesia sebanding dengan US\$17 modal pada BUS Malaysia.

Total modal terbanyak selama 5 tahun dengan total 30 BUS baik di Indonesia dan Malaysia diraih oleh MayBank Islamic Berhad yaitu BUS milik Malaysia sedangkan BSM yang dimiliki Indonesia berada di posisi ke-11 (Lampiran 29). Total modal paling sedikit selama 5 tahun adalah Bank Victoria Sy milik Indonesia yang

menempati posisi terakhir alias ke-30, sedangkan BUS yang dimiliki Malaysia berada di posisi ke-21 yaitu Standard CSBhd.

Pertumbuhan terbaik terjadi tahun 2017 untuk BUS Indonesia sebesar 14.51% (YoY) sedangkan BUS Malaysia pertumbuhan terbaiknya terjadi tahun 2018 yaitu 22.92% (YoY), jika pertumbuhan selama 5 tahun dirata-ratakan maka menjadi 11.78% atau US\$235,585,773 untuk BUS Indonesia sedangkan 12.45% atau US\$1,494,613,668 untuk BUS Malaysia. Dilihat dari sisi persentase dan nilai pertumbuhan modal maka BUS Malaysia lebih unggul dari BUS Indonesia.



4.2.4. Aset Tertimbang Menurut Resiko (*Risk-Weighted Assets*)

Tabel 4.10

Risk-Weighted Assets (Aset Tertimbang Menurut Resiko) Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2015-2019

| Tabel RISK-WEIGHTED ASSETS (ASET TERIMBANG MENURUT RESIKO) INDONESIA | | | | | | | | | | |
|--|-------------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| Dalam Dollar Amerika Serikat (US\$) | | | | | | | | | | |
| No | Nama Bank | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | Total | Rata-Rata | MIN | MAX |
| 1 | BRI Sy | 1,158,683,336 | 1,158,182,429 | 1,226,610,059 | 1,373,243,028 | 1,585,763,260 | 6,502,482,112 | 1,300,496,422 | 1,158,182,429 | 1,585,763,260 |
| 2 | Bsy Mandiri | 3,317,778,967 | 3,414,898,309 | 3,400,721,179 | 3,629,558,128 | 4,101,145,366 | 17,864,101,950 | 3,572,820,390 | 3,317,778,967 | 4,101,145,366 |
| 3 | Muamalat Idn | 2,867,805,557 | 2,823,826,850 | 3,099,903,395 | 2,375,563,786 | 2,148,051,081 | 13,315,150,668 | 2,663,030,134 | 2,148,051,081 | 3,099,903,395 |
| 4 | BNI Sy | 1,003,262,757 | 1,148,454,336 | 1,305,147,613 | 1,530,288,505 | 1,724,822,813 | 6,711,976,024 | 1,342,395,205 | 1,003,262,757 | 1,724,822,813 |
| 5 | Victoria Sy | 62,664,756 | 70,241,341 | 84,952,041 | 78,572,353 | 72,639,065 | 369,069,556 | 73,813,911 | 62,664,756 | 84,952,041 |
| 6 | Panin D Sy | 399,451,562 | 445,420,940 | 413,809,787 | 458,702,240 | 655,361,319 | 2,372,745,849 | 474,549,170 | 399,451,562 | 655,361,319 |
| 7 | BCA Sy | 214,848,701 | 211,205,980 | 276,491,176 | 365,133,417 | 426,281,877 | 1,493,961,151 | 298,792,230 | 211,205,980 | 426,281,877 |
| 8 | BTPN Sy | 367,406,207 | 440,352,748 | 513,062,376 | 652,841,074 | 808,037,695 | 2,781,700,100 | 556,340,020 | 367,406,207 | 808,037,695 |
| 9 | MayBank Sy | 120,164,845 | 63,906,445 | 53,317,665 | 22,361,502 | 16,895,147 | 276,645,604 | 55,329,121 | 16,895,147 | 120,164,845 |
| 10 | B Aceh Sy | 700,127,254 | 659,064,129 | 701,600,825 | 719,431,701 | 815,168,709 | 3,595,392,619 | 719,078,524 | 659,064,129 | 815,168,709 |
| 11 | Sy Bukopin | 291,760,736 | 332,568,549 | 339,620,661 | 337,590,779 | 367,811,329 | 1,669,352,054 | 333,870,411 | 291,760,736 | 367,811,329 |
| 12 | Mega Sy | 324,985,900 | 309,733,498 | 366,115,522 | 393,951,166 | 423,973,530 | 1,818,759,616 | 363,751,923 | 309,733,498 | 423,973,530 |
| 13 | B Jabar B Sy | 320,708,656 | 280,173,589 | 230,081,876 | 287,346,362 | 316,952,165 | 1,435,262,648 | 287,052,530 | 230,081,876 | 320,708,656 |
| 14 | B NTB Sy | 266,512,112 | 280,515,107 | 292,920,078 | 265,029,445 | 277,133,486 | 1,382,110,229 | 276,422,046 | 265,029,445 | 292,920,078 |
| | Total | 11,416,161,345 | 11,638,544,251 | 12,304,354,256 | 12,489,613,485 | 13,740,036,842 | 61,588,710,180 | 12,317,742,036 | 11,416,161,345 | 13,740,036,842 |
| | Rata-Rata | 815,440,096 | 831,324,589 | 878,882,447 | 892,115,249 | 981,431,203 | 4,399,193,584 | 879,838,717 | 815,440,096 | 981,431,203 |
| | Kenaikan (Nilai) | 1,622,295,000 | 222,382,906 | 665,810,005 | 185,259,229 | 1,250,423,357 | 3,946,170,498 | 789,234,100 | 185,259,229 | 1,622,295,000 |
| | Pertumbuhan (%) | 16.56% | 1.95% | 5.72% | 1.51% | 10.01% | 35.75% | 7.15% | 1.51% | 16.56% |
| | MIN | 62,664,756 | 63,906,445 | 53,317,665 | 22,361,502 | 16,895,147 | 276,645,604 | 55,329,121 | 16,895,147 | 63,906,445 |
| | MAX | 3,317,778,967 | 3,414,898,309 | 3,400,721,179 | 3,629,558,128 | 4,101,145,366 | 17,864,101,950 | 3,572,820,390 | 3,317,778,967 | 4,101,145,366 |

Sumber : Bank Umum Syariah di Indonesia yang diolah pada MS. Excel Tahun 2021

Keterangan : - Data Tahun 2014 digunakan untuk mengetahui pertumbuhan (%) dan kenaikan (nilai) pada tahun 2015 BUS Indonesia (Lampiran 4) & BUS Malaysia (Lampiran 5)

- Tanda Dalam Kurung “()” artinya negatif
- Rumus Pertumbuhan adalah Growth Rate = ((Nilai Akhir-Nilai Awal)/Nilai Awal) x 100% (Lampiran 3)
- Rumus Kenaikan = Nilai Akhir – Nilai Awal (Total)

Tabel 4.11

Risk-Weighted Assets (Aset Tertimbang Menurut Resiko) Bank Umum Syariah Malaysia Tahun 2015-2019

| Tabel <i>RISK-WEIGHTED ASSETS</i> (ASET TERIMBANG MENURUT RESIKO) MALAYSIA | | | | | | | | | | |
|--|-------------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|------------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| Dalam Dollar Amerika Serikat (US\$) | | | | | | | | | | |
| No | Nama Bank | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | Total | Rata-Rata | MIN | MAX |
| 1 | Affin | 1,631,671,140 | 2,084,415,720 | 2,658,876,240 | 3,605,985,960 | 3,447,005,100 | 13,427,954,160 | 2,685,590,832 | 1,631,671,140 | 3,605,985,960 |
| 2 | Al Rajhi | 1,108,994,340 | 1,457,203,560 | 1,413,647,160 | 1,299,432,600 | 1,380,011,940 | 6,659,289,600 | 1,331,857,920 | 1,108,994,340 | 1,457,203,560 |
| 3 | Alliance | 1,438,813,080 | 1,508,987,280 | 1,725,075,420 | 1,902,930,720 | 2,164,995,060 | 8,740,801,560 | 1,748,160,312 | 1,438,813,080 | 2,164,995,060 |
| 4 | AmBank | 6,515,069,520 | 6,555,722,160 | 6,305,998,800 | 6,929,339,280 | 7,714,806,360 | 34,020,936,120 | 6,804,187,224 | 6,305,998,800 | 7,714,806,360 |
| 5 | BIMB | 7,997,680,980 | 8,460,346,740 | 9,225,003,540 | 9,463,595,820 | 9,437,945,940 | 44,584,573,020 | 8,916,914,604 | 7,997,680,980 | 9,463,595,820 |
| 6 | Muamalat | 3,454,506,480 | 3,390,865,740 | 3,287,782,260 | 3,331,580,640 | 3,577,916,280 | 17,042,651,400 | 3,408,530,280 | 3,287,782,260 | 3,577,916,280 |
| 7 | CIMB | 5,735,409,960 | 5,700,564,840 | 7,378,938,120 | 8,253,453,840 | 9,720,094,620 | 36,788,461,380 | 7,357,692,276 | 5,700,564,840 | 9,720,094,620 |
| 8 | HSBC Am | 2,876,416,260 | 2,837,699,460 | 3,112,104,780 | 3,207,686,880 | 3,068,064,420 | 15,101,971,800 | 3,020,394,360 | 2,837,699,460 | 3,207,686,880 |
| 9 | HLISB | 3,408,530,280 | 4,006,462,860 | 4,399,922,340 | 4,973,172,960 | 5,591,189,880 | 22,379,278,320 | 4,475,855,664 | 3,408,530,280 | 5,591,189,880 |
| 10 | KFH | 1,874,377,080 | 1,721,929,680 | 1,559,319,120 | 1,422,116,460 | 1,289,753,400 | 7,867,495,740 | 1,573,499,148 | 1,289,753,400 | 1,874,377,080 |
| 11 | MBSB | 496,784,940 | 495,575,040 | 389,587,800 | 9,432,380,400 | 9,982,884,900 | 20,797,213,080 | 4,159,442,616 | 389,587,800 | 9,982,884,900 |
| 12 | Maybank | 15,110,441,100 | 15,003,243,960 | 14,668,343,640 | 14,974,932,300 | 17,198,244,540 | 76,955,205,540 | 15,391,041,108 | 14,668,343,640 | 17,198,244,540 |
| 13 | OCBC | 1,862,036,100 | 1,772,261,520 | 1,809,042,480 | 2,201,534,040 | 2,243,638,560 | 9,888,512,700 | 1,977,702,540 | 1,772,261,520 | 2,243,638,560 |
| 14 | PBIB | 6,351,007,080 | 7,416,445,020 | 8,009,054,040 | 8,501,241,360 | 9,147,811,920 | 39,425,559,420 | 7,885,111,884 | 6,351,007,080 | 9,147,811,920 |
| 15 | RHB | 5,079,160,200 | 6,103,219,560 | 7,040,408,100 | 6,682,519,680 | 7,368,774,960 | 32,274,082,500 | 6,454,816,500 | 5,079,160,200 | 7,368,774,960 |
| 16 | Standard | 1,029,140,940 | 918,798,060 | 734,893,260 | 667,622,820 | 719,648,520 | 4,070,103,600 | 814,020,720 | 667,622,820 | 1,029,140,940 |
| | Total | 65,970,039,480 | 69,433,741,200 | 73,717,997,100 | 86,849,525,760 | 94,052,786,400 | 390,024,089,940 | 78,004,817,988 | 65,970,039,480 | 94,052,786,400 |
| | Rata-Rata | 4,123,127,468 | 4,339,608,825 | 4,607,374,819 | 5,428,095,360 | 5,878,299,150 | 24,376,505,621 | 4,875,301,124 | 4,123,127,468 | 5,878,299,150 |
| | Kenaikan (Nilai) | 5,269,598,460 | 3,463,701,720 | 4,284,255,900 | 13,131,528,660 | 7,203,260,640 | 33,352,345,380 | 6,670,469,076 | 3,463,701,720 | 13,131,528,660 |
| | Pertumbuhan (%) | 8.68% | 5.25% | 6.17% | 17.81% | 8.29% | 46.21% | 9.24% | 5.25% | 17.81% |
| | MIN | 496,784,940 | 495,575,040 | 389,587,800 | 667,622,820 | 719,648,520 | 4,070,103,600 | 814,020,720 | 389,587,800 | 719,648,520 |
| | MAX | 15,110,441,100 | 15,003,243,960 | 14,668,343,640 | 14,974,932,300 | 17,198,244,540 | 76,955,205,540 | 15,391,041,108 | 14,668,343,640 | 17,198,244,540 |

Sumber : Bank Umum Syariah di Malaysia yang diolah pada MS. Excel Tahun 2021

Keterangan : - Data Tahun 2014 digunakan untuk mengetahui pertumbuhan (%) dan kenaikan (nilai) pada tahun 2015 BUS Indonesia (Lampiran 4) & BUS Malaysia (Lampiran 5)

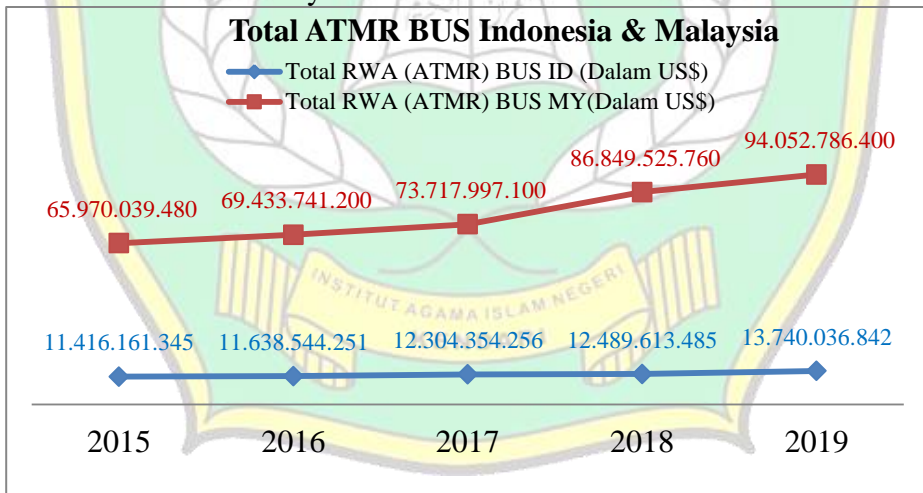
- Tanda Dalam Kurung “()” artinya negatif
- Rumus Pertumbuhan adalah Growth Rate = ((Nilai Akhir-Nilai Awal)/Nilai Awal) x 100% (Lampiran 3)
- Rumus Kenaikan = Nilai Akhir – Nilai Awal (Total)

Tabel 4.12
Perbandingan Total Aset Tertimbang Menurut Resiko BUS Indonesia
& Malaysia Indonesia Tahun 2015-2019

| Total Aset Tertimbang Menurut Resiko BUS Indonesia & Malaysia | | | | | | |
|---|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|-------------------|
| Tahun | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | Rata-Rata 5 Tahun |
| Total RWA (ATMR) BUS ID (Dalam USS) | 11,416,161,345 | 11,638,544,251 | 12,304,354,256 | 12,489,613,485 | 13,740,036,842 | 12,317,742,036 |
| Total RWA (ATMR) BUS MY(Dalam USS) | 65,970,039,480 | 69,433,741,200 | 73,717,997,100 | 86,849,525,760 | 94,052,786,400 | 78,004,817,988 |
| Selisih Total ATMR BUS (MY - ID) | 54,553,878,135 | 57,795,196,949 | 61,413,642,844 | 74,359,912,275 | 80,312,749,558 | 65,687,075,952 |
| Perbandingan Total ATMR BUS (MY : ID) | 0.17 | 0.17 | 0.17 | 0.14 | 0.15 | 0.16 |
| Perbandingan Total ATMR BUS (ID : MY) | 5.78 | 5.97 | 5.99 | 6.95 | 6.85 | 6.33 |
| Kenaikan (Nilai) ATMR BUS ID | 1,622,295,000 | 222,382,906 | 665,810,005 | 185,259,229 | 1,250,423,357 | 789,234,100 |
| Kenaikan (Nilai) ATMR BUS MY | 5,269,598,460 | 3,463,701,720 | 4,284,255,900 | 13,131,528,660 | 7,203,260,640 | 6,670,469,076 |
| Pertumbuhan (%) ATMR BUS ID | 16.56% | 1.95% | 5.72% | 1.51% | 10.01% | 7.15% |
| Pertumbuhan (%) ATMR BUS MY | 8.68% | 5.25% | 6.17% | 17.81% | 8.29% | 9.24% |

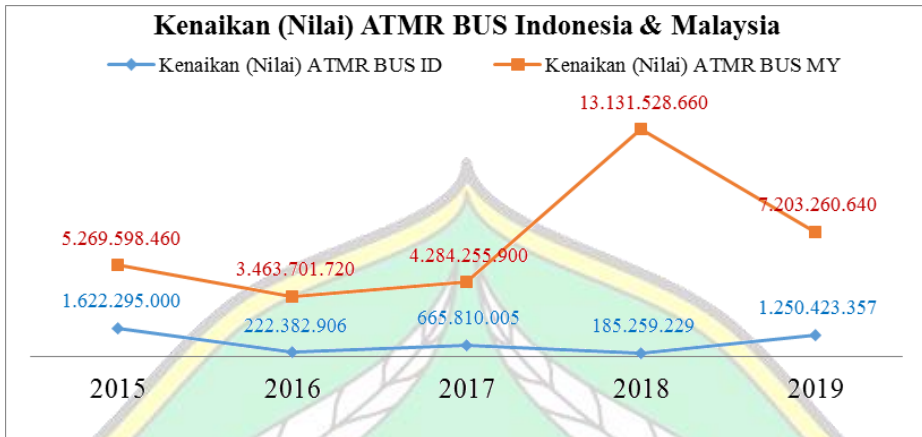
Sumber : Data diolah di Lapangan pada MS. Excel Tahun 2021

Gambar 4.7
Perbandingan Total Aset Tertimbang Menurut Resiko BUS Indonesia
& Malaysia Indonesia Tahun 2015-2019



Sumber : Data diolah di Lapangan pada MS. Excel Tahun 2021

Gambar 4.8
Perbandingan Kenaikan (Nilai) ATMR BUS Indonesia & Malaysia
Indonesia Tahun 2015-2019



Sumber : Data diolah di Lapangan pada MS. Excel Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.10, 4.11 & 4.12 yang diperjelas pada Gambar 4.7 & 4.8 menunjukkan terjadinya fluktuatif pada Aset Tertimbang Menurut Resiko atau *Risk-Weighted Assets* disingkat ATMR atau *RWA* BUS Indonesia dan Malaysia selama tahun 2015 hingga tahun 2019. Terlihat **tahun 2015** total total ATMR sebesar US\$11,416,161,345, bertumbuh sebesar US\$1,622,295,000 atau 16.56% dari tahun sebelumnya sebesar US\$9,793,866,344. Total tersebut paling besar dikontribusi oleh BSM sebesar US\$3,317,778,967 dengan mayoritas komposisi oleh ATMR kredit, disusul Muamalat Idn, BRI Sy dan BNI Sy dengan ATMR di atas US\$1,000,000,000 (Lampiran 13). Sementara, Bank Victoria Sy sebagai BUS Indonesia yang berkontribusi paling kecil yaitu US\$62,664,756.

Total ATMR BUS Malaysia tahun 2015 sebesar US\$65,970,039,480 mengalami kenaikan dengan nilai

US\$5,269,598,460 atau sebesar 8.68% dari ATMR tahun sebelumnya sebesar US\$60,700,441,020. Selisihnya dengan ATMR BUS Indonesia sebesar US\$54,553,878,135, dimana setiap US\$100 ATMR BUS Indonesia sebanding dengan US\$17 ATMR BUS Malaysia. MayBank IBhd berkontribusi paling besar terhadap total ATMR BUS Malaysia tahun 2015 yaitu sebesar US\$15,110,441,100, komposisi tersebut didominasi oleh risiko kredit.

Pada **tahun 2016** peningkatan yang terjadi dari ATMR BUS Indonesia tahun 2015 hanya sebesar US\$222,382,906 atau 1.95%, peningkatan tersebut jauh lebih kecil dari peningkatan tahun 2015 yaitu 16.56% (YoY). Hal ini terjadi karena 7 dari 14 BUS Indonesia mengalami penurunan total ATMR dimana penurunan paling besar terjadi pada MayBank Sy sebesar US\$56,258,400 atau 46.82% dari total ATMR tahun 2015 sebesar US\$120,164,845, pada tahun 2016 menjadi US\$63,906,445. Penurunan ATMR MayBank Sy paling besar dipengaruhi penurunan risiko pasar yang timbul karena adanya pergerakan faktor pasar (suku bunga dan nilai tukar) dari portofolio yang dimiliki MayBank Sy, peningkatan suku bunga *The Fed (Fed Funds Rate)* yang mempengaruhi perkembangan ekonomi global termasuk Indonesia dan mengutip Bloomberg Dollar Index, nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS menguat sepanjang tahun 2016; disusul risiko kredit yang diminimalkan dengan menggunakan agunan; dan risiko operasional. Meski pertumbuhan tahun 2016 lebih kecil dari tahun 2015 (YoY), tetapi total ATMR tahun 2016 mencapai US\$11,638,544,251 dimana kontribusi terbesar oleh BSM

US\$3,414,898,309, serta ditunjang pertumbuhan BNI Sy yaitu US\$145,191,578 dari total ATMR sebesar US\$1,003,262,757 tahun 2015 menjadi US\$1,148,454,336 tahun 2016 dengan kontribusi paling banyak oleh risiko kredit dan risiko pasar.

Sedangkan total ATMR BUS Malaysia di tahun 2016 mencapai US\$69,433,741,200 mengalami peningkatan dari tahun 2015 sebesar US\$3,463,701,720 atau 5.25% (YoY). Peningkatan tersebut lebih kecil dari peningkatan modal tahun 2015 yaitu 8.68% (YoY) karena 8 dari 16 BUS Malaysia mengalami penurunan ATMR dimana penurunan paling signifikan terjadi pada KFH Bhd sebesar US\$152,447,400 dari total ATMR tahun 2015 sebesar US\$1,874,377,080 menjadi US\$1,721,929,680, hal ini disebabkan oleh penurunan risiko kredit.

Peningkatan ATMR BUS Indonesia **tahun 2017** yaitu US\$665,810,005 atau 5.72% (YoY) lebih besar dari peningkatan sebesar 1.95% (YoY) tahun 2016, karena hanya 4 dari 14 BUS Indonesia mengalami penurunan artinya lebih sedikit dari tahun 2016 (7/14). Mayoritas peningkatan dikontribusi sebesar US\$276,076,545 oleh Muamalat Idn dari US\$2,823,826,850 total ATMR tahun 2016 menjadi US\$3,099,903,395 sebab peningkatan risiko kredit dan risiko pasar serta total nilai risiko kredit paling banyak komposisinya terhadap total ATMR tahun 2017 pada Muamalat Idn. Sementara itu, BSM memiliki komposisi terbesar yaitu US\$3,400,721,179 terhadap total ATMR BUS Indonesia tahun 2017 sebesar US\$12,304,354,256.

Selanjutnya, tahun 2017 total ATMR yang dibukukan BUS Malaysia sebesar US\$73,717,997,100 yang mengalami peningkatan

sebesar 6.17% (YoY) atau US\$4,284,255,900 dari ATMR tahun 2016. Peningkatan tersebut lebih besar dari peningkatan tahun 2016 sebesar 5.25% (YoY) sebab 8 dari 16 BUS Malaysia tahun 2016 ATMRnya turun di tahun 2017 hanya 7 dari 16 BUS dimana peningkatan paling menonjol pada CIMB IBBhd sebesar 29.44% atau US\$1,678,373,280 dari ATMR tahun 2016 sebesar US\$5,700,564,840 menjadi US\$7,378,938,120. Hal ini terutama didorong peningkatan *credit risk*..

Tahun 2018 total ATMR BUS Indonesia sebesar US\$12,489,613,485 mengalami kenaikan nilai US\$185,259,229 atau 1.51% dibandingkan tahun 2017, dimana BSM masih berada di posisi ke-1 (Lampiran 13) sebagai BUS dengan ATMR terbesar yaitu US\$3,629,558,128. Selain itu, kenaikan nilai terbesar juga disumbang BSM sebesar US\$228,836,948 karena risiko kredit dan risiko pasar mengalami kenaikan, total ATMR BSM mayoritas disumbang total risiko kredit. Kenaikan nilai tahun 2018 yang lebih kecil dari tahun 2017 yaitu 5.72%(YoY) dipengaruhi oleh 5 dari 14 BUS Indonesia mengalami penurunan total ATMR dari tahun 2017 dimana penurunan Muamalat Idn paling menonjol yaitu US\$724,339,609 dari US\$3,0999,903,395 tahun 2017 menjadi US\$2,375,563,786 pada tahun 2018, karena turunnya risiko kredit dan risiko operasional, optimalisasi yang dilakukan Muamalat Idn terhadap ATMR untuk memberikan ruang dalam penguatan modal dengan fokus pada pemulihan (*recovery*) secara agresif dari portofolio *Bad Bank* yang dimiliki agar menekan pembiayaan bermasalah serta memperbaharui sistem penangihan khususnya segmen ritel juga mengakui keberadaan agunan, garansi,

penjaminan atau asuransi kredit sebagai teknik Mitigasi Risiko Kredit (MRK).

Total ATMR BUS Malaysia tahun 2018 mencapai US\$86,849,525,760 bertumbuh signifikan yaitu sebesar US\$13,131,528,660 atau 17.81% (YoY) dari tahun 2017. Pertumbuhan tersebut lebih besar dari pertumbuhan tahun 2017 sebesar 6.17% (YoY) karena jumlah BUS yang mengalami penurunan hanya 4 dari 16 BUS yang sebelumnya 7 dari 16 BUS dimana peningkatan tertinggi oleh MBSB BBhd sebesar US\$9,042,792,600 dari total ATMR tahun 2017 sebesar US\$389,587,800 menjadi US\$9,432,380,400 karena Asian Finance Bank Berhad diakuisi MBSB BBhd serta peningkatan pada risiko kredit.

Sementara, **tahun 2019** total ATMR BUS Indonesia sebesar US\$13,740,036,842 meningkat dari tahun 2018 sebesar US\$1,250,423,357 atau 10.01%, total tersebut didorong oleh BSM dengan komposisi terbesar yaitu US\$4,101,145,366 serta mayoritas peningkatan sebesar US\$471,587,239 karena meningkatnya risiko kredit & risiko pasar. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh 11 dari 14 BUS Indonesia total ATMR nya meningkat dari tahun 2018.

Total ATMR BUS Malaysia tahun 2019 juga meningkat sebesar 8.29% atau US\$7,203,260,640 dari tahun 2018 sehingga menjadi US\$94,052,786,400. Total tersebut mayoritas disumbang oleh akun risiko kredit pada MayBank IBhd.

Total ATMR selama 5 tahun BUS Indonesia sebesar US\$61,588,710,180 sedangkan BUS Malaysia sebesar

US\$390,024,089,940, jika dirata-ratakan maka sebesar US\$12,317,742,036 untuk BUS Indonesia dan US\$78,004,817,988 untuk BUS Malaysia artinya total ATMR yang dimiliki BUS Malaysia jauh lebih besar dari total ATMR BUS Indonesia. Selisihnya mencapai US\$65,687,075,952 dengan perbandingan setiap US\$1 ATMR milik BUS Indonesia sebanding dengan US\$0.16 ATMR BUS Malaysia atau setiap US\$100 ATMR yang dimiliki BUS Indonesia sebanding dengan US\$16 ATMR pada BUS Malaysia.

Total ATMR terbesar **selama 5 tahun** dengan total 30 BUS baik di Indonesia dan Malaysia diraih oleh MayBank Islamic Berhad yaitu BUS milik Malaysia sedangkan BSM yang dimiliki BUS Indonesia berada di posisi ke-9 (Lampiran 29). Total ATMR terkecil selama 5 tahun adalah MayBank Sy milik Indonesia yang menempati posisi terakhir alias ke-30, sedangkan BUS yang dimiliki Malaysia menempati posisi ke-20 yaitu Standard CSBhd.

Pertumbuhan tertinggi terjadi tahun 2015 untuk BUS Indonesia sebesar 16.56% (YoY) sedangkan BUS Malaysia terjadi tahun 2018 yaitu 17.81% (YoY), jika pertumbuhan selama 5 tahun dirata-ratakan maka menjadi 7.15% atau US\$789,234,100 untuk BUS Indonesia sedangkan 9.24% atau US\$6,670,469,076 untuk BUS Malaysia. Dilihat dari sisi persentase dan nilai pertumbuhan total ATMR maka BUS Malaysia lebih unggul dari BUS Indonesia.

4.2.5. Pembiayaan (*Financing*)

Tabel 4.13
Financing (Pembiayaan) Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2015-2019

Dalam Dollar Amerika Serikat (US\$)

| Tabel <i>FINANCING</i> (PEMBIAYAAN) INDONESIA | | | | | | | | | | |
|---|--------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| No | Nama Bank | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | Total | Rata-Rata | MIN | MAX |
| 1 | BRI Sy | 1,122,564,366 | 1,208,885,925 | 1,269,413,092 | 2,251,391,204 | 2,744,869,496 | 8,597,124,084 | 1,719,424,817 | 1,122,564,366 | 2,744,869,496 |
| 2 | Bsy Mandiri | 3,514,401,455 | 3,824,978,687 | 4,179,288,342 | 4,664,093,966 | 5,199,930,201 | 21,382,692,651 | 4,276,538,530 | 3,514,401,455 | 5,199,930,201 |
| 3 | Muamalat Idn | 2,691,634,385 | 2,659,182,117 | 2,767,705,375 | 2,242,805,363 | 2,021,010,121 | 12,382,337,360 | 2,476,467,472 | 2,021,010,121 | 2,767,705,375 |
| 4 | BNI Sy | 1,197,930,613 | 1,373,557,602 | 1,585,319,135 | 1,900,605,194 | 2,176,624,819 | 8,234,037,363 | 1,646,807,473 | 1,197,930,613 | 2,176,624,819 |
| 5 | Victoria Sy | 70,252,849 | 79,504,223 | 81,199,961 | 79,911,757 | 81,746,555 | 392,615,345 | 78,523,069 | 70,252,849 | 81,746,555 |
| 6 | Panin D Sy | 387,320,990 | 431,611,101 | 412,303,828 | 405,323,176 | 557,727,082 | 2,194,286,177 | 438,857,235 | 387,320,990 | 557,727,082 |
| 7 | BCA Sy | 202,301,292 | 235,624,859 | 284,345,331 | 332,422,736 | 378,955,798 | 1,433,650,016 | 286,730,003 | 202,301,292 | 378,955,798 |
| 8 | BTPN Sy | 252,057,413 | 340,475,558 | 411,442,866 | 492,248,455 | 606,205,129 | 2,102,429,422 | 420,485,884 | 252,057,413 | 606,205,129 |
| 9 | MayBank Sy | 72,623,767 | 39,027,454 | 29,417,886 | 4,741,904 | 330,906 | 146,141,916 | 29,228,383 | 330,906 | 72,623,767 |
| 10 | B Aceh Sy | 798,857,643 | 829,484,761 | 872,986,542 | 902,535,494 | 977,046,706 | 4,380,911,146 | 876,182,229 | 798,857,643 | 977,046,706 |
| 11 | Sy Bukopin | 264,327,872 | 292,513,440 | 284,703,043 | 274,450,751 | 311,028,731 | 1,427,023,838 | 285,404,768 | 264,327,872 | 311,028,731 |
| 12 | Mega Sy | 284,644,814 | 321,817,487 | 318,237,750 | 355,049,128 | 416,526,633 | 1,696,275,812 | 339,255,162 | 284,644,814 | 416,526,633 |
| 13 | B Jabar B Sy | 333,676,691 | 323,546,439 | 302,661,747 | 311,466,929 | 364,138,563 | 1,635,490,370 | 327,098,074 | 302,661,747 | 364,138,563 |
| 14 | B NTB Sy | 317,042,575 | 350,707,660 | 371,965,292 | 296,705,442 | 381,150,444 | 1,717,571,414 | 343,514,283 | 296,705,442 | 381,150,444 |
| Total | | 11,509,636,726 | 12,310,917,314 | 13,170,990,190 | 14,513,751,500 | 16,217,291,184 | 67,722,586,913 | 13,544,517,383 | 11,509,636,726 | 16,217,291,184 |
| Rata-Rata | | 822,116,909 | 879,351,237 | 940,785,014 | 1,036,696,536 | 1,158,377,942 | 4,837,327,637 | 967,465,527 | 822,116,909 | 1,158,377,942 |
| Kenaikan (Nilai) | | 405,562,707 | 801,280,587 | 860,072,877 | 1,342,761,310 | 1,703,539,684 | 5,113,217,165 | 1,022,643,433 | 405,562,707 | 1,703,539,684 |
| Pertumbuhan (%) | | 3.65% | 6.96% | 6.99% | 10.19% | 11.74% | 39.53% | 7.91% | 3.65% | 11.74% |
| MIN | | 70,252,849 | 39,027,454 | 29,417,886 | 4,741,904 | 330,906 | 146,141,916 | 29,228,383 | 330,906 | 70,252,849 |
| MAX | | 3,514,401,455 | 3,824,978,687 | 4,179,288,342 | 4,664,093,966 | 5,199,930,201 | 21,382,692,651 | 4,276,538,530 | 3,514,401,455 | 5,199,930,201 |

Sumber : Bank Umum Syariah di Indonesia yang diolah pada MS. Excel Tahun 2021

Keterangan : - Data Tahun 2014 digunakan untuk mengetahui pertumbuhan (%) dan kenaikan (nilai) pada tahun 2015 BUS Indonesia (Lampiran 4) & BUS Malaysia (Lampiran 5)

- Tanda Dalam Kurung “()” artinya negatif
- Rumus Pertumbuhan adalah Growth Rate = ((Nilai Akhir-Nilai Awal)/Nilai Awal) x 100% (Lampiran 3)
- Rumus Kenaikan = Nilai Akhir – Nilai Awal (Total)

Tabel 4.14
Financing (Pembiayaan) Bank Umum Syariah Malaysia Tahun 2015-2019

| Dalam Dollar Amerika Serikat (US\$) | | | | | | | | | | |
|---------------------------------------|-------------------------|-----------------------|------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|-----------------------|------------------------|
| Tabel FINANCING (PEMBIAYAAN) MALAYSIA | | | | | | | | | | |
| No | Nama Bank | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | Total | Rata-Rata | MIN | MAX |
| 1 | Affin | 2,226,699,960 | 2,879,562,000 | 3,726,492,000 | 4,500,828,000 | 4,495,988,400 | 17,829,570,360 | 3,565,914,072 | 2,226,699,960 | 4,500,828,000 |
| 2 | Al Rajhi | 1,206,028,320 | 1,452,363,960 | 1,374,204,420 | 1,210,383,960 | 1,274,508,660 | 6,517,489,320 | 1,303,497,864 | 1,206,028,320 | 1,452,363,960 |
| 3 | Alliance | 1,692,892,080 | 1,749,273,420 | 1,942,373,460 | 2,252,107,860 | 2,582,894,520 | 10,219,541,340 | 2,043,908,268 | 1,692,892,080 | 2,582,894,520 |
| 4 | AmBank | 6,628,316,160 | 6,591,535,200 | 6,721,236,480 | 6,998,545,560 | 7,720,855,860 | 34,660,489,260 | 6,932,097,852 | 6,591,535,200 | 7,720,855,860 |
| 5 | BIMB | 8,298,704,100 | 9,482,954,220 | 10,190,503,740 | 11,053,888,380 | 11,971,234,560 | 50,997,285,000 | 10,199,457,000 | 8,298,704,100 | 11,971,234,560 |
| 6 | Muamalat | 1,942,373,460 | 2,252,107,860 | 3,553,960,260 | 3,710,279,340 | 3,875,551,680 | 15,334,272,600 | 3,066,854,520 | 1,942,373,460 | 3,875,551,680 |
| 7 | CIMB | 9,757,843,500 | 11,414,922,540 | 13,926,190,980 | 17,088,385,620 | 19,119,807,720 | 71,307,150,360 | 14,261,430,072 | 9,757,843,500 | 19,119,807,720 |
| 8 | HSBC Am | 2,896,016,640 | 2,841,571,140 | 3,238,660,320 | 3,420,871,260 | 3,156,145,140 | 15,553,264,500 | 3,110,652,900 | 2,841,571,140 | 3,420,871,260 |
| 9 | HLISB | 3,867,324,360 | 4,474,694,160 | 4,988,175,720 | 5,498,027,580 | 6,252,763,200 | 25,080,985,020 | 5,016,197,004 | 3,867,324,360 | 6,252,763,200 |
| 10 | KFH | 1,694,343,960 | 1,571,418,120 | 1,354,362,060 | 1,353,152,160 | 1,158,116,280 | 7,131,392,580 | 1,426,278,516 | 1,158,116,280 | 1,694,343,960 |
| 11 | MBSB | 7,691,334,300 | 7,790,062,140 | 250,691,280 | 7,696,657,860 | 7,938,637,860 | 31,367,383,440 | 6,273,476,688 | 250,691,280 | 7,938,637,860 |
| 12 | Maybank | 31,497,568,680 | 35,939,595,540 | 39,218,424,540 | 42,169,370,640 | 45,918,850,740 | 194,743,810,140 | 38,948,762,028 | 31,497,568,680 | 45,918,850,740 |
| 13 | OCBC | 2,392,698,240 | 2,328,331,560 | 2,351,561,640 | 2,497,233,600 | 2,856,573,900 | 12,426,398,940 | 2,485,279,788 | 2,328,331,560 | 2,856,573,900 |
| 14 | PBIB | 7,679,719,260 | 9,010,367,280 | 10,092,017,880 | 11,041,547,400 | 12,033,181,440 | 49,856,833,260 | 9,971,366,652 | 7,679,719,260 | 12,033,181,440 |
| 15 | RHB | 7,474,762,200 | 8,189,087,160 | 10,333,029,960 | 12,537,709,740 | 14,582,682,720 | 53,117,271,780 | 10,623,454,356 | 7,474,762,200 | 14,582,682,720 |
| 16 | Standard | 1,628,525,400 | 1,597,068,000 | 1,340,327,220 | 696,176,460 | 716,744,760 | 5,978,841,840 | 1,195,768,368 | 696,176,460 | 1,628,525,400 |
| | Total | 98,575,150,620 | 109,564,914,300 | 114,602,211,960 | 133,725,165,420 | 145,654,537,440 | 602,121,979,740 | 120,424,395,948 | 98,575,150,620 | 145,654,537,440 |
| | Rata-Rata | 6,160,946,914 | 6,847,807,144 | 7,162,638,248 | 8,357,822,839 | 9,103,408,590 | 37,632,623,734 | 7,526,524,747 | 6,160,946,914 | 9,103,408,590 |
| | Kenaikan (Nilai) | 12,320,411,700 | 10,989,763,680 | 5,037,297,660 | 19,122,953,460 | 11,929,372,020 | 59,399,798,520 | 11,879,959,704 | 5,037,297,660 | 19,122,953,460 |
| | Pertumbuhan (%) | 14.28% | 11.15% | 4.60% | 16.69% | 8.92% | 55.64% | 11.13% | 4.60% | 16.69% |
| | MIN | 1,206,028,320 | 1,452,363,960 | 250,691,280 | 696,176,460 | 716,744,760 | 5,978,841,840 | 1,195,768,368 | 250,691,280 | 1,452,363,960 |
| | MAX | 31,497,568,680 | 35,939,595,540 | 39,218,424,540 | 42,169,370,640 | 45,918,850,740 | 194,743,810,140 | 38,948,762,028 | 31,497,568,680 | 45,918,850,740 |

Sumber : Bank Umum Syariah di Malaysia yang diolah pada MS. Excel Tahun 2021

Keterangan : - Data Tahun 2014 digunakan untuk mengetahui pertumbuhan (%) dan kenaikan (nilai) pada tahun 2015 BUS Indonesia (Lampiran 4) & BUS Malaysia (Lampiran 5)

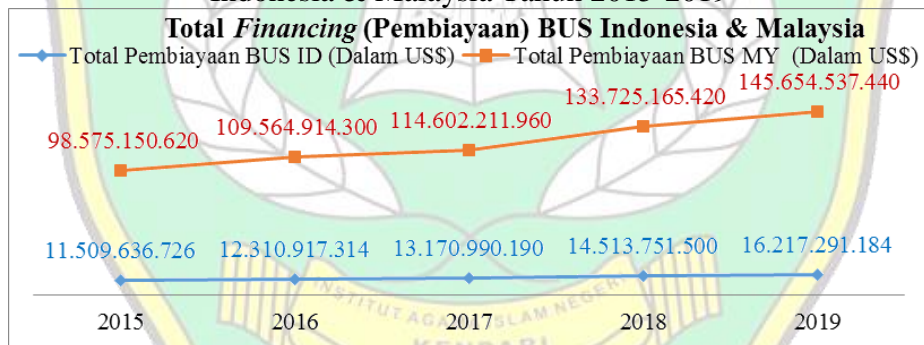
- Tanda Dalam Kurung “ () ” artinya negatif
- Rumus Pertumbuhan adalah Growth Rate = ((Nilai Akhir-Nilai Awal)/Nilai Awal) x 100% (Lampiran 3)
- Rumus Kenaikan = Nilai Akhir – Nilai Awal (Total)

Tabel 4.15
Perbandingan Total *Financing* (Pembiayaan) Bank Umum Syariah
Indonesia & Malaysia Tahun 2015-2019

| Total <i>Financing</i> (Pembiayaan) BUS Indonesia & Malaysia | | | | | | |
|--|----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-------------------|
| Tahun | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | Rata-Rata 5 Tahun |
| Total Pembiayaan BUS ID (Dalam USS) | 11.509.636.726 | 12.310.917.314 | 13.170.990.190 | 14.513.751.500 | 16.217.291.184 | 13.544.517.383 |
| Total Pembiayaan BUS MY (Dalam USS) | 98.575.150.620 | 109.564.914.300 | 114.602.211.960 | 133.725.165.420 | 145.654.537.440 | 120.424.395.948 |
| Selisih Total Pembiayaan BUS (MY - ID) | 87.065.513.894 | 97.253.996.986 | 101.431.221.770 | 119.211.413.920 | 129.437.246.256 | 106.879.878.565 |
| Perbandingan Total Pembiayaan BUS (MY : ID) | 0.12 | 0.11 | 0.11 | 0.11 | 0.11 | 0.11 |
| Perbandingan Total Pembiayaan BUS (ID : MY) | 8.56 | 8.90 | 8.70 | 9.21 | 8.98 | 8.89 |
| Kenaikan (Nilai) Pembiayaan BUS ID | 405.562.707 | 801.280.587 | 860.072.877 | 1.342.761.310 | 1.703.539.684 | 1.022.643.433 |
| Kenaikan (Nilai) Pembiayaan BUS MY | 12.320.411.700 | 10.989.763.680 | 5.037.297.660 | 19.122.953.460 | 11.929.372.020 | 11.879.959.704 |
| Pertumbuhan (%) Pembiayaan BUS ID | 3.65% | 6.96% | 6.99% | 10.19% | 11.74% | 7.91% |
| Pertumbuhan (%) Pembiayaan BUS MY | 14.28% | 11.15% | 4.60% | 16.69% | 8.92% | 11.13% |

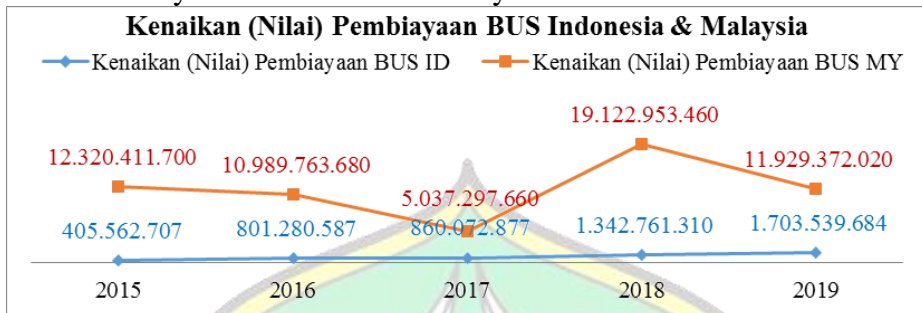
Sumber : Data diolah di Lapangan pada MS. Excel Tahun 2021

Gambar 4.9
Perbandingan Total *Financing* (Pembiayaan) Bank Umum Syariah
Indonesia & Malaysia Tahun 2015-2019



Sumber : Data diolah di Lapangan pada MS. Excel Tahun 2021

Gambar 4.10
Perbandingan Kenaikan (Nilai) *Financing* (Pembiayaan) Bank Umum Syariah Indonesia & Malaysia Tahun 2015-2019



Sumber : Data diolah di Lapangan pada MS. Excel Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.13, 4.14 & 4.15 yang diperjelas pada Gambar 4.9 & 4.10 menunjukkan terjadinya fluktuatif pada pembiayaan yang disalurkan BUS Indonesia dan Malaysia selama tahun 2015 hingga tahun 2019. Pada **tahun 2015** total pembiayaan yang disalurkan BUS Indonesia sebesar US\$11,509,636,726 terjadi pertumbuhan dengan nilai US\$405,562,707 atau 3.65% dari total pembiayaan tersalurkan tahun sebelumnya sebesar US\$11,104,074,019, dengan BSM berkontribusi terbanyak yaitu US\$3,514,401,455, secara komposisi dikontribusi oleh pembiayaan *Retail Banking*. Disusul Muamalat Idn, BNI Sy dan BRI Sy yang menyalurkan pembiayaan di atas US\$1,000,000,000 (Lampiran 14) penyalur pembiayaan terkecil oleh Bank Victoria Sy yaitu hanya US\$70,252,849.

Total pembiayaan yang disalurkan BUS Malaysia tahun 2015 sebesar US\$98,575,150,620. Angka tersebut menunjukkan selisih terhadap pembiayaan yang disalurkan BUS Indonesia sebesar US\$87,065,513,894 dengan perbandingan setiap US\$100 pembiayaan

yang disalurkan BUS Indonesia setara dengan US\$12 pembiayaan yang disalurkan oleh BUS Malaysia. Total penyaluran pembiayaan BUS Malaysia tahun 2015 terutama didominasi oleh MayBank IBhd sebesar US\$31,497,568,680 karena besarnya nilai pada *other term financing* yang menggunakan akad murabahah. Disaat MayBank IBhd menempati posisi ke-1 (Lampiran 20) sebagai BUS penyalur pembiayaan terbesar Al Rajhi BBhd justru di posisi ke-16 sebagai penyalur pembiayaan terkecil yaitu US\$1,206,028,320. Total pembiayaan yang disalurkan tahun 2015 meningkat US\$12,320,411,700 atau 14.28% dari tahun sebelumnya sebesar US\$86,254,738,920.

Pada **tahun 2016** pertumbuhan pembiayaan yang disalurkan BUS Indonesia sebesar US\$801,280,587 atau 6.96% (YoY) lebih besar dari pertumbuhan sebesar 3.65% (YoY) tahun 2015, ditunjang dengan peningkatan yang mayoritas dikontribusi oleh BSM sebesar US\$310,577,232 karena memfokuskan pada peningkatan pembiayaan *retail Banking*. Total pembiayaan yang disalurkan BSM mencapai US\$3,824,978,687 secara komposisi dikontribusi oleh pembiayaan masyarakat. Hal ini menunjukkan total pembiayaan yang tersalurkan oleh BSM menyumbang porsi terbesar terhadap total pembiayaan BUS Indonesia tahun 2016 yaitu sebesar US\$12,310,917,314.

Peningkatan pembiayaan yang disalurkan BUS Malaysia pada tahun 2016 sebesar US\$10,989,763,680 atau 11.15% (YoY), peningkatan ini lebih kecil dari tahun 2015 sebesar 14.28% (YoY) karena 5 dari 16 BUS Malaysia mengalami penurunan yang didominasi

KFH Bhd sebesar US\$122,925,840 dari tahun 2015 sebesar US\$1,694,343,360 menjadi US\$1,571,418,120. Hal tersebut terjadi pada KFH Bhd karena penurunan *other term financing* dengan akad murabahah.

Pertumbuhan **tahun 2017** sebesar US\$860,072,877 atau 6.99% (YoY) berbeda tipis dengan pertumbuhan tahun 2016 yaitu 6.96% (YoY). Hal ini terjadi karena 5 dari 14 BUS Indonesia terjadi penurunan penyaluran pembiayaan, meski pun demikian total pembiayaan yang disalurkan mencapai US\$13,170,990,190 yang didorong pertumbuhan sebesar US\$354,309,6654 oleh BSM dan memberikan kontribusi terbesar sebanyak US\$4,179,288,342. Pertumbuhan tersebut dari pembiayaan segmen *Retail Banking* ditopang oleh pembiayaan *Consumer Banking* (produk BSM Griya, BSM Oto, Pawning, Small dan Mikrobanking, serta Pelayanan Haji & Umrah) menggunakan akad murabahah.

Pada tahun 2017 terdapat 4 dari 16 BUS Malaysia yang mengalami penurunan pembiayaan yang disalurkan, jumlah tersebut lebih sedikit dari tahun 2016 yaitu sebanyak 5 dari 16 BUS Malaysia, tetapi nilai penurunan tahun 2017 lebih besar yang didominasi penurunan sebesar US\$7,539,370,860 oleh MBSB BBhd sehingga pembiayaan yang disalurkan sebesar US\$7,7990,062,140 tahun 2016 menjadi US\$250,691,280, hal ini terutama karena turunnya *the retail portfolio* dan tertundanya penjualan *personal financing and housing receivables*. Sehingga BUS Malaysia hanya mengalami peningkatan pembiayaan yang disalurkan sebesar US\$5,037,297,660 atau 4.60%

(YoY) dari tahun 2016 sebesar US\$109,564,914,300 menjadi US\$114,602,211,960.

Total pembiayaan yang disalurkan BUS Indonesia **tahun 2018** mencapai US\$14,513,751,500, tumbuh sebesar US\$1,342,761,310 atau 10.19% (YoY) jauh lebih besar dari pertumbuhan tahun 2017 yaitu 6.99% (YoY). BRI Sy memiliki komposisi terbanyak pada pertumbuhan pembiayaan tersalurkan tahun 2018 yaitu US\$981,978,112 atau 77.36% dari US\$1,269,413,092 menjadi US\$2,251,391,204 yang dikontribusi pertumbuhan di segmen komersil melalui pembiayaan kepada BUMN serta pertumbuhan yang tinggi oleh aset yang diperoleh untuk ijarah (pembiayaan ijarah) terutama ditopang pertumbuhan dari produk *ijarah muntahiyah bittamlik* pada segmen consumer dan ritel. Dari segi komposisi total pembiayaan yang disalurkan oleh BSM masih menjadi yang terbesar yaitu US\$4,664,093,966 terhadap total penyaluran pembiayaan tahun 2018.

Total pembiayaan yang disalurkan BUS Malaysia tahun 2018 mencapai US\$133,725,165,420, mengalami peningkatan sebesar US\$19,122,953,460 atau 16.69% dari tahun 2017. Peningkatan tersebut didorong oleh peningkatan MBSB BBhd sebesar US\$7,445,966,580 dari pembiayaan yang disalurkan tahun 2017 sebesar US\$250,691,280 menjadi US\$7,696,657,860 karena Asian Finance Bank Berhad di akuisisi serta peningkatan yang signifikan pada *personal financing*.

Pada **tahun 2019** pertumbuhan pembiayaan yang disalurkan BUS Indonesia jauh lebih besar dari pertumbuhan beberapa tahun sebelumnya yaitu US\$1,703,539,684 atau 11.74% (YoY) sehingga

pembiayaan yang disalurkan berhasil mencapai US\$16,217,291,184, karena 12 dari 14 BUS Indonesia mengalami peningkatan pada pembiayaan yang disalurkan. BSM mendominasi komposisi baik dari segi total dan peningkatan yaitu US\$5,199,930,201 dari total pembiayaan yang disalurkan tahun 2019 dan peningkatan sebesar US\$535,836,235 dari US\$4,664,093,966 tahun 2018 dimana *Consumer Banking (CHG)* pada pembiayaan *Retail Banking* mendominasi peningkatan dan total pembiayaan yang disalurkan oleh BSM.

Selanjutnya, tahun 2019 pembiayaan yang disalurkan BUS Malaysia sebesar US\$145,654,537,440, meningkat 8.92% atau sebesar US\$11,929,372,020 dari tahun 2018. MayBank IBhd memiliki komposisi terbesar terhadap total pembiayaan yang disalurkan BUS Malaysia yaitu sebesar US\$45,918,850,740. Secara kumulasi disumbang oleh *amortised cost* khususnya *house financing* murabahah dan *other term financing* murabahah.

Total pembiayaan yang disalurkan selama 5 tahun BUS Indonesia sebesar US\$67,722,586,913 sedangkan BUS Malaysia sebesar US\$602,121,979,740, jika dirata-ratakan maka sebesar US\$13,544,517,383 untuk BUS Indonesia dan US\$120,424,395,948 untuk BUS Malaysia artinya total pembiayaan yang disalurkan BUS Malaysia jauh lebih besar dari total pembiayaan yang disalurkan BUS Indonesia. Selisihnya mencapai US\$106,879,878,565 dengan perbandingan setiap US\$1 pembiayaan yang disalurkan BUS Indonesia sebanding dengan US\$0.11 pembiayaan yang disalurkan BUS Malaysia atau setiap US\$100 pembiayaan yang disalurkan yang dimiliki BUS

Indonesia sebanding dengan US\$11 pembiayaan yang disalurkan pada BUS Malaysia.

Total pembiayaan yang disalurkan terbanyak **selama 5 tahun** dengan total 30 BUS baik di Indonesia dan Malaysia diraih oleh MayBank Islamic Berhad yaitu BUS milik Malaysia sedangkan BSM milik BUS Indonesia berada di posisi ke-9 (Lampiran 30). Total pembiayaan yang disalurkan terkecil selama 5 tahun adalah MayBank Sy milik Indonesia yang menempati posisi terakhir alias ke-30, sedangkan BUS Malaysia menempati posisi ke-20 yaitu Standard CSBhd.

Pertumbuhan tertinggi terjadi tahun 2019 untuk BUS Indonesia sebesar 11.74% (YoY) sedangkan BUS Malaysia terjadi tahun 2018 yaitu 16.69% (YoY), jika pertumbuhan selama 5 tahun dirata-ratakan maka menjadi 7.91% atau US\$1,022,643,433 untuk BUS Indonesia sedangkan 11.13% atau US\$11,879,959,704 untuk BUS Malaysia. Dilihat dari sisi persentase dan nilai pertumbuhan total pembiayaan yang disalurkan maka BUS Malaysia lebih unggul dari BUS Indonesia.

4.2.6. Dana Pihak Ketiga (*Deposits From Customers*)

Tabel 4.16
Deposits From Customers (Dana Pihak Ketiga) Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2015-2019

| Dalam Dollar Amerika Serikat (US\$) | | | | | | | | | | |
|--|-------------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| Tabel <i>DEPOSITS FROM CUSTOMERS</i> (DANA PIHAK KETIGA) INDONESIA | | | | | | | | | | |
| No | Nama Bank | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | Total | Rata-Rata | MIN | MAX |
| 1 | BRI Sy | 1,386,721,273 | 1,517,333,907 | 1,816,404,478 | 1,989,746,963 | 2,352,380,808 | 9,062,587,429 | 1,812,517,486 | 1,386,721,273 | 2,352,380,808 |
| 2 | Bsy Mandiri | 4,279,474,868 | 4,819,791,425 | 5,367,869,935 | 6,027,180,349 | 6,877,460,701 | 27,371,777,278 | 5,474,355,456 | 4,279,474,868 | 6,877,460,701 |
| 3 | Muamalat Idn | 3,106,301,068 | 2,888,701,687 | 3,354,975,827 | 3,144,747,404 | 2,781,015,617 | 15,275,741,604 | 3,055,148,321 | 2,781,015,617 | 3,354,975,827 |
| 4 | BNI Sy | 1,331,531,116 | 1,669,896,650 | 2,024,530,388 | 2,608,203,188 | 3,215,335,156 | 10,849,496,498 | 2,169,899,300 | 1,331,531,116 | 3,215,335,156 |
| 5 | Victoria Sy | 79,319,338 | 85,168,005 | 103,365,289 | 110,196,944 | 117,903,976 | 495,953,553 | 99,190,711 | 79,319,338 | 117,903,976 |
| 6 | Panin D Sy | 408,571,318 | 475,423,941 | 519,429,247 | 476,005,472 | 600,268,670 | 2,479,698,648 | 495,939,730 | 408,571,318 | 600,268,670 |
| 7 | BCA Sy | 223,408,701 | 264,770,895 | 326,385,600 | 379,425,764 | 427,581,795 | 1,621,572,755 | 324,314,551 | 223,408,701 | 427,581,795 |
| 8 | BTPN Sy | 262,544,826 | 371,257,035 | 451,076,522 | 524,550,776 | 650,961,692 | 2,260,390,850 | 452,078,170 | 262,544,826 | 650,961,692 |
| 9 | MayBank Sy | 64,705,250 | 49,251,080 | 38,693,654 | 1,171 | 69 | 152,651,224 | 30,530,245 | 69 | 64,705,250 |
| 10 | B Aceh Sy | 976,278,359 | 994,319,411 | 1,274,770,638 | 1,267,251,317 | 1,441,913,979 | 5,954,533,704 | 1,190,906,741 | 976,278,359 | 1,441,913,979 |
| 11 | Sy Bukopin | 327,756,840 | 375,050,117 | 378,896,398 | 313,103,955 | 350,565,498 | 1,745,372,808 | 349,074,562 | 313,103,955 | 378,896,398 |
| 12 | Mega Sy | 300,071,696 | 342,698,113 | 351,654,552 | 394,386,332 | 453,304,244 | 1,842,114,937 | 368,422,987 | 300,071,696 | 453,304,244 |
| 13 | B Jabar B Sy | 324,047,483 | 375,793,105 | 411,932,472 | 357,101,681 | 398,861,348 | 1,867,736,089 | 373,547,218 | 324,047,483 | 411,932,472 |
| 14 | B NTB Sy | 316,946,101 | 362,100,895 | 504,942,022 | 339,132,434 | 469,715,299 | 1,992,836,750 | 398,567,350 | 316,946,101 | 504,942,022 |
| | Total | 13,387,678,236 | 14,591,556,265 | 16,924,927,023 | 17,931,033,751 | 20,137,268,852 | 82,972,464,127 | 16,594,492,825 | 13,387,678,236 | 20,137,268,852 |
| | Rata-Rata | 956,262,731 | 1,042,254,019 | 1,208,923,359 | 1,280,788,125 | 1,438,376,347 | 5,926,604,581 | 1,185,320,916 | 956,262,731 | 1,438,376,347 |
| | Kenaikan (Nilai) | 492,099,058 | 1,203,878,028 | 2,333,370,758 | 1,006,106,728 | 2,206,235,102 | 7,241,689,674 | 1,448,337,935 | 492,099,058 | 2,333,370,758 |
| | Pertumbuhan (%) | 3.82% | 8.99% | 15.99% | 5.94% | 12.30% | 47.05% | 9.41% | 3.82% | 15.99% |
| | MIN | 64,705,250 | 49,251,080 | 38,693,654 | 1,171 | 69 | 152,651,224 | 30,530,245 | 69 | 64,705,250 |
| | MAX | 4,279,474,868 | 4,819,791,425 | 5,367,869,935 | 6,027,180,349 | 6,877,460,701 | 27,371,777,278 | 5,474,355,456 | 4,279,474,868 | 6,877,460,701 |

Sumber : Bank Umum Syariah di Indonesia yang diolah pada MS. Excel Tahun 2021

Keterangan : - Data Tahun 2014 digunakan untuk mengetahui pertumbuhan (%) dan kenaikan (nilai) pada tahun 2015 BUS Indonesia (Lampiran 4) & BUS Malaysia (Lampiran 5)

- Tanda Dalam Kurung “()” artinya negatif
- Rumus Pertumbuhan adalah Growth Rate = ((Nilai Akhir-Nilai Awal)/Nilai Awal) x 100% (Lampiran 3)
- Rumus Kenaikan = Nilai Akhir – Nilai Awal (Total)

Tabel 4.17

Deposits From Customers (Dana Pihak Ketiga) Bank Umum Syariah Malaysia Tahun 2015-2019

| Dalam Dollar Amerika Serikat (US\$) | | | | | | | | | | |
|--|-----------|-----------------------|------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|-----------------------|------------------------|
| Tabel DEPOSITS FROM CUSTOMERS (DANA PIHAK KETIGA) MALAYSIA | | | | | | | | | | |
| No | Nama Bank | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | Total | Rata-Rata | MIN | MAX |
| 1 | Affin | 2,420,283,960 | 2,540,790,000 | 3,436,116,000 | 4,767,006,000 | 4,187,705,880 | 17,351,901,840 | 3,470,380,368 | 2,420,283,960 | 4,767,006,000 |
| 2 | Al Rajhi | 1,236,759,780 | 1,490,112,840 | 1,684,180,800 | 1,382,431,740 | 1,390,175,100 | 7,183,660,260 | 1,436,732,052 | 1,236,759,780 | 1,684,180,800 |
| 3 | Alliance | 2,108,613,720 | 2,102,080,260 | 2,284,049,220 | 2,403,587,340 | 2,856,573,900 | 11,754,904,440 | 2,350,980,888 | 2,102,080,260 | 2,856,573,900 |
| 4 | AmBank | 6,868,360,320 | 6,494,017,260 | 6,411,018,120 | 7,535,257,200 | 8,389,930,560 | 35,698,583,460 | 7,139,716,692 | 6,411,018,120 | 8,389,930,560 |
| 5 | BIMB | 10,549,118,100 | 11,118,981,000 | 11,181,653,820 | 12,076,979,820 | 11,488,484,460 | 56,415,217,200 | 11,283,043,440 | 10,549,118,100 | 12,076,979,820 |
| 6 | Muamalat | 2,284,049,220 | 2,403,587,340 | 4,885,818,180 | 4,638,272,640 | 4,915,097,760 | 19,126,825,140 | 3,825,365,028 | 2,284,049,220 | 4,915,097,760 |
| 7 | CIMB | 10,707,131,040 | 12,784,771,320 | 15,706,921,800 | 18,442,989,660 | 20,709,132,360 | 78,350,946,180 | 15,670,189,236 | 10,707,131,040 | 20,709,132,360 |
| 8 | HSBC Am | 2,271,224,280 | 2,111,517,480 | 2,428,027,320 | 2,769,219,120 | 3,201,395,400 | 12,781,383,600 | 2,556,276,720 | 2,111,517,480 | 3,201,395,400 |
| 9 | HLISB | 4,488,003,060 | 5,296,700,220 | 5,950,772,160 | 6,413,195,940 | 7,213,181,820 | 29,361,853,200 | 5,872,370,640 | 4,488,003,060 | 7,213,181,820 |
| 10 | KFH | 860,480,880 | 1,039,304,100 | 1,068,825,660 | 1,083,102,480 | 1,243,293,240 | 5,295,006,360 | 1,059,001,272 | 860,480,880 | 1,243,293,240 |
| 11 | MBSB | 6,916,998,300 | 7,407,249,780 | 290,134,020 | 5,858,093,820 | 6,115,318,560 | 26,587,794,480 | 5,317,558,896 | 290,134,020 | 7,407,249,780 |
| 12 | Maybank | 25,598,096,280 | 25,796,035,920 | 31,432,476,060 | 35,760,288,360 | 38,968,217,220 | 157,555,113,840 | 31,511,022,768 | 25,598,096,280 | 38,968,217,220 |
| 13 | OCBC | 2,462,872,440 | 2,739,455,580 | 2,722,516,980 | 2,856,089,940 | 3,047,012,160 | 13,827,947,100 | 2,765,589,420 | 2,462,872,440 | 3,047,012,160 |
| 14 | PBIB | 9,460,692,060 | 10,277,616,540 | 11,978,977,920 | 12,979,807,200 | 14,367,320,520 | 59,064,414,240 | 11,812,882,848 | 9,460,692,060 | 14,367,320,520 |
| 15 | RHB | 6,758,017,440 | 7,119,051,600 | 9,158,943,000 | 11,066,229,360 | 13,167,825,660 | 47,270,067,060 | 9,454,013,412 | 6,758,017,440 | 13,167,825,660 |
| 16 | Standard | 667,138,860 | 578,332,200 | 611,725,440 | 630,115,920 | 691,820,820 | 3,179,133,240 | 635,826,648 | 578,332,200 | 691,820,820 |
| Total | | 95,657,839,740 | 101,299,603,440 | 111,232,156,500 | 130,662,666,540 | 141,952,485,420 | 580,804,751,640 | 116,160,950,328 | 95,657,839,740 | 141,952,485,420 |
| Rata-Rata | | 5,978,614,984 | 6,331,225,215 | 6,952,009,781 | 8,166,416,659 | 8,872,030,339 | 36,300,296,978 | 7,260,059,396 | 5,978,614,984 | 8,872,030,339 |
| Kenaikan (Nilai) | | 5,696,693,160 | 5,641,763,700 | 9,932,553,060 | 19,430,510,040 | 11,289,818,880 | 51,991,338,840 | 10,398,267,768 | 5,641,763,700 | 19,430,510,040 |
| Pertumbuhan (%) | | 6.33% | 5.90% | 9.81% | 17.47% | 8.64% | 48.14% | 9.63% | 5.90% | 17.47% |
| MIN | | 667,138,860 | 578,332,200 | 290,134,020 | 630,115,920 | 691,820,820 | 3,179,133,240 | 635,826,648 | 290,134,020 | 691,820,820 |
| MAX | | 25,598,096,280 | 25,796,035,920 | 31,432,476,060 | 35,760,288,360 | 38,968,217,220 | 157,555,113,840 | 31,511,022,768 | 25,598,096,280 | 38,968,217,220 |

Sumber : Bank Umum Syariah di Malaysia yang diolah pada MS. Excel Tahun 2021

Keterangan : - Data Tahun 2014 digunakan untuk mengetahui pertumbuhan (%) dan kenaikan (nilai) pada tahun 2015 BUS Indonesia (Lampiran 4) & BUS Malaysia (Lampiran 5)

- Tanda Dalam Kurung “()” artinya negatif
- Rumus Pertumbuhan adalah Growth Rate = ((Nilai Akhir-Nilai Awal)/Nilai Awal) x 100% (Lampiran 3)
- Rumus Kenaikan = Nilai Akhir – Nilai Awal (Total)

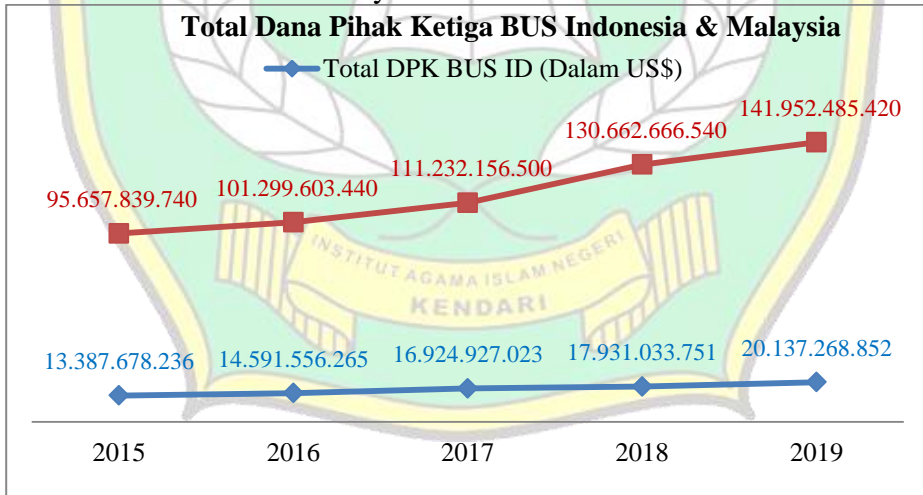
Tabel 4.18

Perbandingan Total Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Indonesia & Malaysia Tahun 2015-2019

| Total Deposits From Customers (Dana Pihak Ketiga) BUS Indonesia & Malaysia | | | | | | |
|--|----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-------------------|
| Tahun | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | Rata-Rata 5 Tahun |
| Total DPK BUS ID (Dalam US\$) | 13.387.678.236 | 14.591.556.265 | 16.924.927.023 | 17.931.033.751 | 20.137.268.852 | 16.594.492.825 |
| Total DPK BUS MY (Dalam US\$) | 95.657.839.740 | 101.299.603.440 | 111.232.156.500 | 130.662.666.540 | 141.952.485.420 | 116.160.950.328 |
| Selisih Total DPK BUS (MY - ID) | 82.270.161.504 | 86.708.047.175 | 94.307.229.477 | 112.731.632.789 | 121.815.216.568 | 99.566.457.503 |
| Perbandingan Total DPK BUS (MY : ID) | 0.14 | 0.14 | 0.15 | 0.14 | 0.14 | 0.14 |
| Perbandingan Total DPK BUS (ID : MY) | 7.15 | 6.94 | 6.57 | 7.29 | 7.05 | 7.00 |
| Kenaikan (Nilai) DPK BUS ID | 492,099,058 | 1,203,878,028 | 2,333,370,758 | 1,006,106,728 | 2,206,235,102 | 1,448,337,935 |
| Kenaikan (Nilai) DPK BUS MY | 5,696,693,160 | 5,641,763,700 | 9,932,553,060 | 19,430,510,040 | 11,289,818,880 | 10,398,267,768 |
| Pertumbuhan (%) DPK BUS ID | 3.82% | 8.99% | 15.99% | 5.94% | 12.30% | 9.41% |
| Pertumbuhan (%) DPK BUS MY | 6.33% | 5.90% | 9.81% | 17.47% | 8.64% | 9.63% |

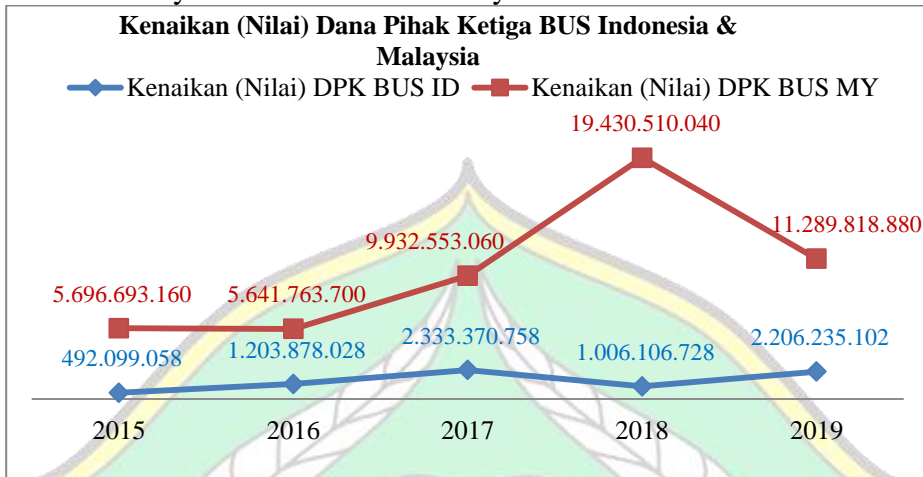
Sumber : Data diolah di Lapangan pada MS. Excel Tahun 2021

Gambar 4.11
Perbandingan Total Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Indonesia & Malaysia Tahun 2015-2019



Sumber : Data diolah di Lapangan pada MS. Excel Tahun 2021

Grafik 4.12
Perbandingan Kenaikan (Nilai) Dana Pihak Ketiga Bank Umum
Syariah Indonesia & Malaysia Tahun 2015-2019



Sumber : Data diolah di Lapangan pada MS. Excel Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.16, 4.17 & 4.18 yang diperjelas pada Gambar 4.9 & 4.10 menunjukkan terjadinya fluktuatif pada Dana Pihak Ketiga disingkat DPK yang dihimpun BUS Indonesia dan Malaysia selama tahun 2015 hingga tahun 2019. Pada **tahun 2015** total DPK yang dihimpun sebesar US\$13,387,678,236, tumbuh US\$35,149,933 atau 3.82% dari DPK yang dihimpun tahun sebelumnya sebesar US\$12,895,579,178. Total DPK yang dihimpun oleh BSM sebesar US\$4,279,474,868 berkontribusi paling besar. Mayoritas porsi total DPK BSM bersumber dari Tabungan dalam DPK segmen *Retail Banking*. Jika BSM sebagai BUS dengan total DPK yang dihimpun terbesar maka MayBank Sy sebagai BUS terkecil dalam menghimpun DPK (Lampiran 15) yaitu US\$64,705,250.

Total DPK yang dihimpun BUS Malaysia tahun 2015 sebesar US\$95,657,839,740 meningkat 6.33% (YoY) atau US\$5,696,693,160 dari DPK yang dihimpun tahun sebelumnya sebesar US\$89,961,146,580. Selisih DPK yang dihimpun tahun 2015 oleh BUS Indonesia dan Malaysia sebesar US\$82,270,161,504, dimana setiap US\$100 DPK yang terhimpun BUS Indonesia sebanding dengan US\$14 DPK yang dihimpun BUS Malaysia. Secara komposisi, total DPK yang dihimpun BUS Malaysia tahun 2015 disumbang oleh MayBank IBhd sebesar US\$25,598,096,280 terutama *term deposits* murabahah. Sedangkan DPK yang dihimpun Standard CSBhd hanya sebesar US\$667,138,860.

Pada **tahun 2016** total DPK yang dihimpun BUS Indonesia sebesar US\$14,591,556,265, mengalami kenaikan dengan nilai US\$85,991,288 atau tumbuh 8.99% (YoY). BSM memberikan kontribusi terbanyak terhadap total DPK BUS Indonesia tahun 2016 yaitu sebesar US\$4,819,791,425 ditunjang dengan peningkatan tertinggi sebesar US\$540,316,557 dari DPK terhimpun tahun 2016. Pada segmen *Retail Banking* yang bersumber dari tabungan mendominasi total DPK BSM tahun 2016 serta dorongan pertumbuhan pada segmen *Wholesale Banking* dari deposito.

Sedangkan total DPK yang dihimpun tahun 2016 sebesar US\$101,299,603,440 mengalami peningkatan sebesar US\$5,641,763,700 atau 5.90% (YoY) dari tahun 2015, tetapi peningkatan tahun 2015 lebih besar yaitu 6.33% (YoY) karena terdapat 4 dari 16 BUS Malaysia mengalami penurunan penghimpunan DPK

yang dikontribusi turunnya AmBank IBhd sebesar US\$364,343,060 dari DPK yang dihimpun tahun 2015 sebesar US\$6,868,360,320 menjadi US\$6,494,017,260, khususnya penurunan oleh *commodity murabahah, qard* dan *negotiable instruments of deposits Bai' Bithaman Ajil* pada *term deposit*.

DPK yang dihimpun **tahun 2017** oleh BUS Indonesia mencapai US\$16,924,927,023 dengan pertumbuhan jauh lebih besar dari pertumbuhan tahun 2016 yaitu 15.99% (YoY) atau US\$2,333,370,758. Hal ini disebabkan 13 dari 14 BUS Indonesia meningkat. Mayoritas pertumbuhan dari tahun 2016 disumbang pertumbuhan BSM sebesar US\$548,078,510 menjadi US\$5,367,869,935, angka tersebut mendominasi terhadap total DPK yang dihimpun tahun 2017. Dari segi pertumbuhan pada BSM, mayoritas ditopang oleh kinerja Retail Deposit meski secara porsi tabungan pada segmen *Retail Banking* mendominasi DPK BSM.

Di saat yang sama, DPK yang dihimpun BUS Malaysia tahun 2017 sebesar US\$111,232,156,500, meningkat US\$9,932,553,060 atau 9.81% dari tahun 2016. Peningkatan tersebut lebih besar dari peningkatan tahun 2016 sebesar 5.90% (YoY) karena tahun 2015 terdapat 12 dari 16 BUS Malaysia yang mengalami peningkatan kini menjadi 13 dari 16 BUS. Mayoritas dikontribusi peningkatan MayBank IBhd sebesar US\$5,636,440,140 dari penghimpunan DPK tahun 2016 sebesar US\$25,796,035,920 menjadi US\$31,432,476,060 terutama ditunjang peningkatan akun *term deposits* akad *murabahah* dan *qard*.

Total DPK yang dihimpun BUS Indonesia **tahun 2018** sebesar US\$17,931,033,751 dimana BSM menyumbang US\$6,027,180,349 ditunjang pertumbuhan sebesar 12.28% atau US\$659,310,414 dari US\$5,367,869,935 tahun 2017. Pertumbuhan pada BSM bersumber dari pertumbuhan giro mudharabah musytarakah. Meski pertumbuhan BSM sangat tinggi tetapi 7 dari 14 BUS Indonesia justru menurun, dimana secara nilai penurunan didominasi oleh Muamalat Idn sebesar US\$210,228,423 berasal dari turunnya deposito sehingga total DPK dari US\$3,354,975,827 tahun 2017 menjadi US\$3,144,747,404. Secara persentase penurunan terbesar terjadi pada MayBank Sy sebesar 99.99% sehingga tahun 2018 menjadi US\$1,171 dari posisi US\$38,693,654 tahun 2017 disebabkan turunnya giro wadiah bahkan DPK akad mudharabah (tabungan, giro & deposito) tahun 2018 bernilai US\$0. Akibatnya, pertumbuhan tahun 2018 sebesar US\$1,006,106,728 atau 5.94% (YoY) jauh lebih kecil dari pertumbuhan tahun 2017 sebesar 15.99% (YoY). Dari sisi eksternal disebabkan dampak arus keluarnya uang asing, tingkat suku bunga simpanan bank yang stabil dan tidak ada arus dari skema-skema inovatif seperti program *repatriation tax amnesty*.

Sementara itu, peningkatan DPK yang dihimpun BUS Malaysia tahun 2018 sebesar US\$19,430,510,040 atau 17.47% dari tahun 2017 sebesar US\$111,232,156,500 menjadi US\$130,662,666,540, artinya lebih besar dari peningkatan tahun 2017 sebesar 9.81% (YoY) karena DPK 14 dari 16 BUS Malaysia meningkat dimana mayoritas dikontribusi peningkatan MBSB BBhd oleh akun *commodity*

murabahah term deposits akad tawarruq dan mengakuisisi Asian Finance Bank Berhad

Tahun 2019 pertumbuhan penghimpunan DPK BUS Indonesia yang terjadi sebesar US\$2,206,235,102 atau 12.30% (YoY) sehingga total DPK yang dihimpun menjadi US\$20,137,268,852 dari DPK sebesar US\$17,931,033,751 tahun 2018. Pertumbuhan tahun 2019 jauh lebih besar dari pertumbuhan DPK yang dihimpun tahun 2018 yaitu 5.94% (YoY), hal ini disebabkan 12 dari 14 BUS Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2018. Pertumbuhan tersebut paling banyak dikontribusi oleh pertumbuhan BSM sebesar US\$850,280,352 dari total DPK tahun 2018 yaitu US\$6,027,180,349 menjadi US\$6,877,460,701 tahun 2019. Pertumbuhan BSM tersebut berasal dari pertumbuhan giro mudharabah, juga sebagian besar total DPK yang dihimpun BUS Indonesia disumbang oleh BSM. Jika pertumbuhan terbesar oleh BSM maka penurunan secara nilai terbesar terjadi pada Muamalat Idn yaitu sebesar US\$363,731,788 yang semula US\$3,144,747,404 tahun 2018 menjadi US\$2,781,015,617 tahun 2019, hal ini terjadi karena penurunan nilai deposito yang dipengaruhi oleh strategi Muamalat Idn untuk menurunkan *Cost Of Fund*. Sementara, secara persentase penurunan tertinggi terjadi pada MayBank Sy sebesar 94.12% sehingga pada tahun 2019 hanya menghimpun sebesar US\$69 dari total DPK tahun 2018 sebesar US\$1,171 sebab turunnya giro wadiah bahkan DPK mudharabah (tabungan, giro & deposito) tahun 2019 masih bernilai US\$0.

DPK yang dihimpun BUS Malaysia tahun 2019 berhasil mencapai US\$141,952,485,420 terjadi peningkatan sebesar US\$11,289,818,880 atau 8.64% dari DPK tahun 2018 yaitu US\$130,662,666,540. Secara kumulasi total DPK yang dihimpun BUS Malaysia tahun 2019 dikontribusi MayBank IBhd sebesar US\$38,968,217,220 terutama akun *term deposits* dengan akad murabahah.

Total DPK yang dihimpun **selama 5 tahun** BUS Indonesia sebesar US\$82,972,464,127 sedangkan BUS Malaysia sebesar US\$580,804,751,640, jika dirata-ratakan maka sebesar US\$16,594,492,825 untuk BUS Indonesia dan US\$116,160,950,328 untuk BUS Malaysia artinya total DPK yang dihimpun BUS Malaysia jauh lebih besar dari total DPK yang dihimpun BUS Indonesia. Selisihnya mencapai US\$99,566,457,503 dengan perbandingan setiap US\$1 DPK yang dihimpun BUS Indonesia sebanding dengan US\$0.14 DPK yang dihimpun BUS Malaysia atau setiap US\$100 DPK yang dihimpun BUS Indonesia sebanding dengan US\$14 DPK yang dihimpun pada BUS Malaysia.

Total DPK yang dihimpun terbanyak selama 5 tahun dengan total 30 BUS baik di Indonesia dan Malaysia diraih oleh MayBank Islamic Berhad yaitu BUS milik Malaysia sedangkan BSM milik BUS Indonesia berada di posisi ke-8 (Lampiran 30). Total DPK yang dihimpun terkecil selama 5 tahun adalah MayBank Sy milik Indonesia yang menempati posisi terakhir alias ke-30, sedangkan BUS Malaysia menempati posisi ke-21 yaitu Standard CSBhd.

Pertumbuhan DPK yang dihimpun tertinggi terjadi tahun 2017 untuk BUS Indonesia sebesar 15.99% (YoY) sedangkan BUS Malaysia terjadi tahun 2018 yaitu 17.47% (YoY), jika pertumbuhan selama 5 tahun dirata-ratakan maka menjadi 9.41% atau US\$1,448,337,935 untuk BUS Indonesia sedangkan 9.63% atau US\$10,398,267,768 untuk BUS Malaysia. Dilihat dari sisi persentase dan nilai pertumbuhan total DPK yang dihimpun maka BUS Malaysia lebih unggul dari BUS Indonesia.

4.3. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Penilaian indikator kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan menggunakan faktor Rentabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas. Masing-masing faktor akan dievaluasi secara terpisah berdasarkan Laporan Tahunan (*Annual Report*) Bank Umum Syariah Indonesia dan Bank Umum Syariah Malaysia yaitu Laporan Tahun 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019.

4.3.1. Kinerja Keuangan Berdasarkan Faktor Rentabilitas (Rasio ROA)

Faktor rentabilitas menggambarkan kemampuan Bank dalam memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang tersedia. Selain itu, rentabilitas juga mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh Bank. Untuk menentukan kriteria penilaian terhadap komponen rentabilitas pada Bank, maka digunakan perhitungan rasio *Return On Asset* (ROA).

Rasio *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen Bank dalam memperoleh keuntungan (laba

bersih) yang dihasilkan dari total aset Bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai Bank sehingga kemungkinan suatu Bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Nilai rasio ROA dapat dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio ROA menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh Bank bila diukur dari nilai total asetnya. Berikut ini adalah rasio ROA pada BUS Indonesia dan BUS Malaysia tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 :

Tabel 4.19
Rasio *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2015-2019

| Tabel Rasio <i>Return On Assets</i> (ROA) Bank Umum Syariah Indonesia | | | | | | | | | | |
|---|--------------|---------|---------|---------|--------|--------|---------|-----------|---------|--------|
| No | Nama Bank | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | Total | Rata-Rata | MIN | MAX |
| 1 | BRI Sy | 0.51% | 0.61% | 0.32% | 0.28% | 0.17% | 1.89% | 0.38% | 0.17% | 0.61% |
| 2 | Bsy Mandiri | 0.41% | 0.41% | 0.42% | 0.62% | 1.14% | 2.99% | 0.60% | 0.41% | 1.14% |
| 3 | Muamalat Idn | 0.13% | 0.1% | 0.04% | 0.08% | 0.03% | 0.43% | 0.09% | 0.03% | 0.14% |
| 4 | BNI Sy | 0.99% | 0.98% | 0.88% | 1.01% | 1.21% | 5.07% | 1.01% | 0.88% | 1.21% |
| 5 | Victoria Sy | -1.74% | -1.14% | 0.23% | 0.23% | 0.04% | -2.37% | -0.47% | -1.74% | 0.23% |
| 6 | Panin D Sy | 0.75% | 0.22% | -11.23% | 0.24% | 0.12% | -9.90% | -1.98% | -11.23% | 0.75% |
| 7 | BCA Sy | 0.54% | 0.74% | 0.80% | 0.83% | 0.78% | 3.68% | 0.74% | 0.54% | 0.83% |
| 8 | BTPN Sy | 3.26% | 5.63% | 7.32% | 8.02% | 9.10% | 33.32% | 6.66% | 3.26% | 9.10% |
| 9 | MayBank Sy | -16.89% | -12.18% | -0.77% | -9.78% | 10.80% | -28.80% | -5.76% | -16.89% | 10.80% |
| 10 | B Aceh Sy | 2.28% | 1.86% | 1.92% | 1.90% | 1.80% | 9.75% | 1.95% | 1.80% | 2.28% |
| 11 | Sy Bukopin | 0.48% | -1.25% | 0.02% | 0.04% | 0.03% | -0.69% | -0.14% | -1.25% | 0.48% |
| 12 | Mega Sy | 0.22% | 1.80% | 1.03% | 0.63% | 0.61% | 4.30% | 0.86% | 0.22% | 1.80% |
| 13 | B Jabar B Sy | 0.11% | -5.57% | -4.97% | 0.25% | 0.20% | -9.98% | -2.00% | -5.57% | 0.25% |
| 14 | B NTB Sy | 3.68% | 2.98% | 1.65% | 2.16% | 1.89% | 12.37% | 2.47% | 1.65% | 3.68% |
| | MIN | -16.89% | -12.18% | -11.23% | -9.78% | 0.03% | -28.80% | -5.76% | -16.89% | 0.03% |
| | MAX | 3.68% | 5.63% | 7.32% | 8.02% | 10.80% | 33.32% | 6.66% | 3.68% | 10.80% |

Sumber : Data diolah di Lapangan pada MS. Excel Tahun 2021

Tabel 4.20
Rasio *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah Malaysia Tahun
2015-2019

| Tabel Rasio <i>Return On Assets</i> (ROA) Bank Umum Syariah Malaysia | | | | | | | | | | |
|--|------------|--------|--------|--------|-------|--------|--------|-----------|--------|-------|
| No | Nama Bank | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | Total | Rata-Rata | MIN | MAX |
| 1 | Affin | 0.64% | 0.73% | 0.45% | 0.44% | 0.29% | 2.55% | 0.51% | 0.29% | 0.73% |
| 2 | Al Rajhi | 0.16% | 0.08% | 0.13% | 0.16% | 0.41% | 0.94% | 0.19% | 0.08% | 0.41% |
| 3 | Alliance | 0.53% | 0.78% | 0.76% | 0.70% | 0.53% | 3.30% | 0.66% | 0.53% | 0.78% |
| 4 | AmBank | 0.61% | 0.70% | 0.65% | 0.74% | 0.72% | 3.41% | 0.68% | 0.61% | 0.74% |
| 5 | BIMB | 1.02% | 0.95% | 0.98% | 0.92% | 0.93% | 4.80% | 0.96% | 0.92% | 1.02% |
| 6 | Muamalat | 0.37% | 0.57% | 0.75% | 0.81% | -0.04% | 2.46% | 0.49% | -0.04% | 0.81% |
| 7 | CIMB | 0.74% | 0.81% | 0.75% | 0.85% | 0.74% | 3.90% | 0.78% | 0.74% | 0.85% |
| 8 | HSBC Am | 0.63% | 0.50% | 0.48% | 0.80% | 0.89% | 3.30% | 0.66% | 0.48% | 0.89% |
| 9 | HLISB | 0.86% | 0.77% | 0.78% | 0.90% | 0.95% | 4.26% | 0.85% | 0.77% | 0.95% |
| 10 | KFH | -0.33% | -0.28% | 0.09% | 0.18% | -0.62% | -0.95% | -0.19% | -0.62% | 0.18% |
| 11 | MBSB | 0.63% | 0.46% | -0.13% | 0.71% | 0.93% | 2.61% | 0.52% | -0.13% | 0.93% |
| 12 | Maybank | 0.78% | 0.74% | 0.86% | 0.88% | 1.03% | 4.27% | 0.85% | 0.74% | 1.03% |
| 13 | OCBC | 0.94% | 0.99% | 1.21% | 0.80% | 0.94% | 4.89% | 0.98% | 0.80% | 1.21% |
| 14 | PBIB | 0.74% | 0.81% | 0.72% | 0.76% | 0.71% | 3.75% | 0.75% | 0.71% | 0.81% |
| 15 | RHB | 0.58% | 0.68% | 0.66% | 0.66% | 0.78% | 3.36% | 0.67% | 0.58% | 0.78% |
| 16 | Standard | 0.12% | 0.35% | 0.30% | 0.55% | 0.64% | 1.96% | 0.39% | 0.12% | 0.64% |
| | MIN | -0.33% | -0.28% | -0.13% | 0.16% | -0.62% | -0.95% | -0.19% | -0.62% | 0.16% |
| | MAX | 1.02% | 0.99% | 1.21% | 0.92% | 1.03% | 4.89% | 0.98% | 0.92% | 1.21% |

Sumber : Data diolah di Lapangan pada MS. Excel Tahun 2021



Tabel 4.21

Rasio Return On Assets (ROA) Bank Umum Syariah Indonesia & Malaysia Tahun 2015-2019

| RASIO ROA (%) BUS INDONESIA & MALAYSIA | | | | | | | | | |
|--|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| TAHUN | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | TOTAL | RATA-RATA | MIN | MAX |
| LABA BERSIH (US\$) ID | 92,249,197 | 91,431,580 | 56,087,641 | 194,030,163 | 290,019,588 | 723,818,167 | 144,763,633 | 56,087,641 | 290,019,588 |
| LABA BERSIH (US\$) MY | 939,124,380 | 1,054,790,820 | 1,174,328,940 | 1,443,446,898 | 1,613,280,660 | 6,224,971,698 | 1,244,994,340 | 939,124,380 | 1,613,280,660 |
| ASET (US\$) ID | 16,340,129,598 | 18,023,570,096 | 20,426,217,165 | 21,757,252,611 | 24,140,166,338 | 100,687,335,808 | 20,137,467,162 | 16,340,129,598 | 24,140,166,338 |
| ASET (US\$) MY | 136,024,701,360 | 149,048,306,940 | 155,077,238,640 | 182,592,058,500 | 198,632,428,740 | 821,374,734,180 | 164,274,946,836 | 136,024,701,360 | 198,632,428,740 |
| RASIO ROA (%) ID | 0.56% | 0.51% | 0.27% | 0.89% | 1.20% | 3.44% | 0.69% | 0.27% | 1.20% |
| RASIO ROA (%) MY | 0.69% | 0.71% | 0.76% | 0.79% | 0.81% | 3.76% | 0.75% | 0.69% | 0.81% |
| SELISIH RASIO ROA (MY - ID) | 0.13% | 0.20% | 0.48% | -0.10% | -0.39% | 0.32% | 0.06% | -0.39% | 0.48% |
| PERBANDINGAN ROA (MY : ID) | 1.22 | 1.40 | 2.76 | 0.89 | 0.68 | 1.09 | 1.09 | 67.60% | 275.78% |
| PERBANDINGAN ROA (ID : MY) | 0.82 | 0.72 | 0.36 | 1.13 | 1.48 | 0.92 | 0.92 | 36.26% | 147.92% |
| MIN ROA | 0.56% | 0.51% | 0.27% | 0.79% | 0.81% | 3.44% | 0.69% | 0.27% | 0.81% |
| MAX ROA | 0.69% | 0.71% | 0.76% | 0.89% | 1.20% | 3.76% | 0.75% | 0.69% | 1.20% |
| KENAIKAN (NILAI) ROA ID | 0.11% | -0.06% | -0.23% | 0.62% | 0.31% | 0.74% | 0.15% | -0.23% | 0.62% |
| KENAIKAN (NILAI) ROA MY | -0.23% | 0.02% | 0.05% | 0.03% | 0.02% | -0.11% | -0.02% | -0.23% | 0.05% |
| PERTUMBUHAN (%) ROA ID | 18.77% | -11.29% | -84.75% | 69.21% | 25.77% | 17.72% | 3.54% | -84.75% | 69.21% |
| PERTUMBUHAN (%) ROA MY | -33.47% | 2.44% | 6.55% | 4.21% | 2.67% | -17.60% | -3.52% | -33.47% | 6.55% |

Sumber : Data diolah di Lapangan pada MS. Excel Tahun 2021

Keterangan : - ID adalah singkatan Indonesia dan MY adalah singkatan Malaysia dan tabel warna **Merah** untuk Malaysia

- Tanda Negatif “-” artinya terjadi penurunan 2015 dari data 2014 ID (Lampiran 6)

- Tanda bagi “:” artinya perbandingan 2015 dari data 2014 MY (Lampiran 7)

- Rumus Pertumbuhan = ((Nilai Akhir-Nilai Awal)/Nilai Awal) x 100% (Lampiran 3) Indonesia dicantumkan (Lampiran 8)

- Rumus Kenaikan = Nilai Akhir – Nilai Awal (Total) Malaysia dicantumkan (Lampiran 9)

- Tabel warna **Biru** untuk Indonesia

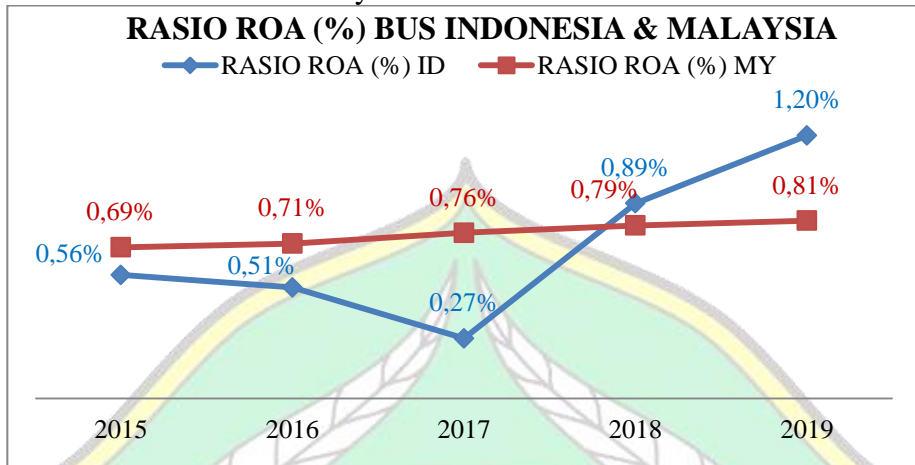
- Kenaikan & Pertumbuhan tahun

- Kenaikan & Pertumbuhan tahun

- Tabel hasil rasio ROA 14 BUS

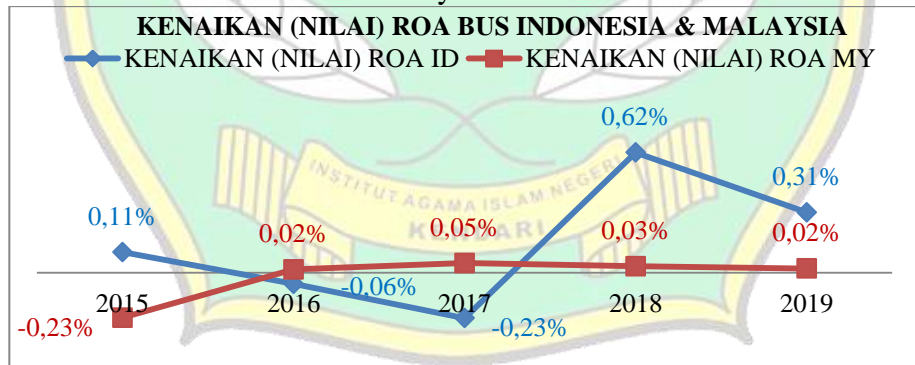
- Tabel hasil rasio ROA 16 BUS

Gambar 4.13
 Rasio *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah Indonesia & Malaysia Tahun 2015-2019



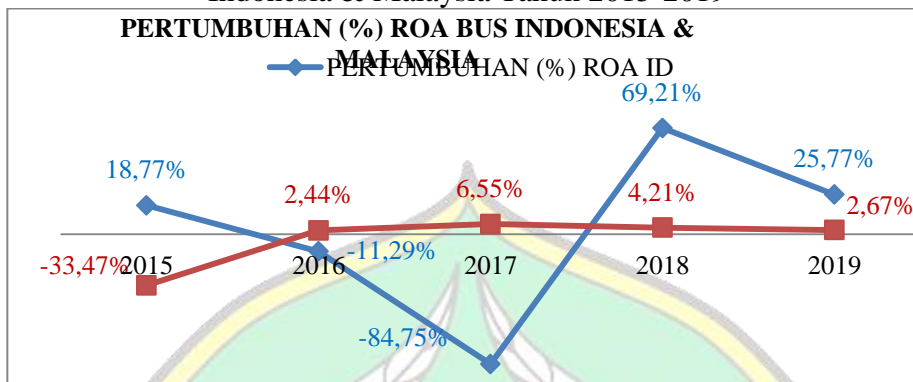
Sumber : Data diolah di Lapangan pada MS. Excel Tahun 2021

Gambar 4.14
 Kenaikan (Nilai) Rasio *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah Indonesia & Malaysia Tahun 2015-2019



Sumber : Data diolah di Lapangan pada MS. Excel Tahun 2021

Gambar 4.15
 Pertumbuhan (%) Rasio *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah
 Indonesia & Malaysia Tahun 2015-2019



Sumber : Data diolah di Lapangan pada MS. Excel Tahun 2021

4.3.1.1. Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Indonesia Berdasarkan Rasio ROA

Berdasarkan Tabel 4.19 & 4.21 warna biru yang diperjelaskan pada Gambar 4.13, 4.14 & 4.15 dengan garis berwarna biru menunjukkan terjadinya fluktuatif pada Rasio *Return On Assets* disingkat ROA BUS Indonesia dari hasil bagi antara laba bersih Tabel 4.1. dan aset Tabel 4.3. selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Pada **tahun 2015** rasio ROA sebesar 0.56%, mengalami peningkatan dengan nilai 0.11% atau tumbuh 18.77% dari rasio ROA tahun sebelumnya sebesar 0.46%, hal ini disebabkan terjadi peningkatan perolehan laba bersih sebesar US\$20,662,732 atau 28.86% dari laba bersih tahun sebelumnya sebesar US\$71,586,464 menjadi US\$92,249,197 lebih besar dari peningkatan total aset sebesar US\$729,841,315 atau 4.68% dari aset sebesar US\$15,610,288,284 tahun sebelumnya menjadi US\$16,340,129,598. Terdapat 12 dari 14

BUS Indonesia yang memiliki hasil rasio ROA bernilai positif, dimana BNTB Sy menempati posisi ke-1 sebagai pemilik rasio ROA tertinggi yaitu sebesar 3.68%, disusul posisi ke-2 oleh BTPN Sy 3.26% dan ke-3 Bank Aceh Sy 2.28%, posisi ke-4 dan seterusnya dicantumkan (Lampiran 22) sedangkan 2 BUS Indonesia rasio ROA yang dihasilkan bernilai negatif yaitu Bank Victoria Sy sebesar -1.74% di posisi ke-13 dan MayBank Sy sebesar -16.89% di posisi ke-14. Secara internal, kerugian disebabkan beban Pembentukan CKPN Aset Produktif meningkat dan pendapatan operasional BUS tersebut menurun. Sedangkan secara eksternal hal ini terjadi karena ekonomi dunia dan Indonesia tahun 2015 ditandai dengan perlambatan pertumbuhan, selain itu kondisi ekonomi Indonesia juga diwarnai dengan merosotnya nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat sehingga berdampak pada kinerja bisnis secara keseluruhan termasuk bisnis Perbankan Syariah, bahkan tak menutup kemungkinan terdapat Bank yang mengalami kerugian di tahun 2015.

Dinamika yang terjadi pada perekonomian Global terus memperlihatkan imbas yang cukup besar bagi kinerja hampir seluruh sektor ekonomi Nasional, termasuk perlambatan pertumbuhan Perbankan Syariah. Sehingga hasil rasio ROA **tahun 2016** sebesar 0.51%, angka tersebut mengalami penurunan sebesar 0.06% atau 10.14% (YoY) dari rasio ROA sebesar 0.56% tahun 2015, hal ini juga terjadi karena peningkatan pada jumlah aset dengan nilai US\$1,683,440,497 atau tumbuh 10.30% dari aset tahun 2015 sebesar US\$16,340,129,598 menjadi US\$18,023,570,096 pada tahun 2016

sedangkan laba bersih mengalami penurunan sebesar US\$817,617 atau 0.89% dari laba bersih sebesar US\$92,249,197 tahun 2015 menjadi US\$91,431,580. Turunnya rasio ROA tahun 2016 karena 6 dari 14 BUS Indonesia mengalami penurunan dimana turunnya Bank Jabar BSy dan BSyr Bukopin paling signifikan yaitu sebesar 5.69% dan 1.72% dari ROA 0.11% dan 0.48% tahun 2015 menjadi -5.57% dan -1.25%, ini disebabkan kerugian sebesar US\$28,577,942 dan US\$5,926,191 akibat beban operasional dimana porsi dominan dimiliki beban penyisihan kerugian aset produktif melebihi pendapatan operasional. Tidak hanya Bank Jabar BSy dan BSyr Bukopin yang mencatat kerugian tahun 2016 sehingga rasio ROA yang dihasilkan bernilai negatif, Bank Victoria Sy dan MayBank Sy juga mencatat kerugian meskipun terjadi peningkatan sehingga kerugian yang dialami tahun 2016 lebih kecil dibandingkan tahun 2015. Artinya, jika tahun 2015 hanya 2 BUS yang mengalami kerugian sehingga berpengaruh pada hasil rasio ROA, maka jumlah BUS dan nilai kerugian US\$47,060,293 tahun 2016 justru lebih banyak, sehingga 4 dari 14 BUS Indonesia rasio ROA nya bernilai negatif (Lampiran 22).

Pada **tahun 2017** rasio ROA sebesar 0.27%, terjadi penurunan dengan nilai sebesar 0.23% atau 45.87% (YoY) dibandingkan tahun 2016 yaitu 0.51%, hal ini terjadi karena peningkatan total aset dengan nilai US\$2,402,647,070 atau 13.33% dari total aset sebesar US\$18,023,570,096 tahun 2016 menjadi US\$20,426,217,165 tahun 2017 sedangkan laba bersih turun dengan nilai US\$35,343,939 atau 38.66% dari US\$91,431,580 tahun 2016 menjadi US\$56,087,641.

Sama seperti tahun 2016, tahun 2017 juga terdapat 6 dari 14 BUS Indonesia yang terjadi penurunan rasio ROA. Namun, tahun 2017 hanya terdapat 3 BUS yang mencatat kerugian sehingga rasio ROA bernilai negatif pun hanya 3 BUS, ini menunjukkan jumlah BUS yang mengalami kerugian dan rasio ROA bernilai negatif lebih sedikit dari tahun 2016, karena Bank Victoria Sy dan BSyr Bukopin tahun 2015 mengalami kerugian kembali meningkatkan kinerja sehingga memperoleh laba bersih yang dapat memperbaiki rasio ROA bernilai negatif jadi positif. Tetapi dari sisi nilai kerugian dan rasio ROA bernilai negatif mencapai US\$93,859,761 dan 14.04% di tahun 2017 lebih besar dari tahun 2016. Kerugian terbesar terjadi pada Bank Panin Db Sy yaitu US\$66,763,522 karena beban kerugian penurunan nilai melebihi pendapatan sehingga laba bersih US\$1,346,570 tahun 2016 turun US\$68,110,093, berbanding lurus dengan turunnya laba bersih ditandai dengan negatif maka rasio ROA Bank Panin Db Sy pun bernilai -11.45%.

Jika terjadi penurunan di tahun 2016 dan tahun 2017, maka **tahun 2018** terjadi peningkatan secara signifikan dengan nilai 0.62% atau tumbuh 224.78% (YoY) dari rasio ROA tahun 2017 sebesar 0.27% menjadi 0.89% di tahun 2018. Peningkatan ini dipengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan masih tetap kuat dan terjaga di level 5.15% tahun 2018 dengan ditopang oleh permintaan domestik yang stabil. Indikator ekonomi menunjukkan konsumsi swasta tetap kuat ditopang oleh daya beli dan keyakinan konsumen yang terjaga serta dampak positif persiapan pemilu. Pertumbuhan

ekonomi ditopang oleh konsumsi domestik yang kuat berdampak positif terhadap kinerja perbankan syariah tahun 2018, sehingga hanya MayBank Sy yang mencatat kerugian pada laba bersihnya yang berarti hasil rasio ROA bernilai negatif dari 13 BUS Indonesia lainnya. Jika tahun 2017 terdapat 6 dari 14 BUS Indonesia yang rasio ROA nya turun dari tahun 2016 maka pada tahun 2018 hanya 4 dari 14 BUS Indonesia, artinya 10 dari 14 BUS Indonesia rasio ROA yang dihasilkan meningkat dimana peningkatan signifikan terjadi pada Bank Panin Db Sy sebesar 11.46% dari rasio ROA tahun 2017 sebesar - 11.23% menjadi 0.24%. Sebab Bank Panin Db Sy menunjukkan kinerja positif pada tahun 2018, kerugian yang dicatat sebesar US\$66,763,522 tahun 2017 meningkat secara signifikan sebesar US\$68,196,023 sehingga tahun 2018 mampu memperoleh laba bersih sebanyak US\$1,432,501, hal ini ditopang naiknya pendapatan operasional secara signifikan sedangkan CKPN Aset Produktif Kolektif terjadi penurunan.

Sementara itu, BTPN Sy menempati posisi ke-1 (Lampiran 22) sebagai BUS dengan hasil rasio ROA terbesar tahun 2018 yaitu 8.02% sebab laba bersih yang diperoleh tahun 2018 sebesar US\$66,519,581 berkontribusi paling banyak terhadap total laba bersih BUS Indonesia karena pendapatan margin dan pendapatan operasional peningkatannya lebih besar dibandingkan peningkatan pada beban sehingga laba bersih sebesar US\$46,182,242 pada tahun 2017 meningkat sebesar US\$20,337,339.

Tahun 2019 dimana Indonesia melaksanakan Pemilihan Umum serentak untuk memilih Presiden, Wakil Presiden dan Dewan

Perwakilan Rakyat. Pada tahun 2019, ekonomi dunia hanya bertumbuh sebesar 2,9%, turun dibandingkan tahun 2018 sebesar 3,0%. Di tengah perlambatan ekonomi dunia, perekonomian Indonesia tetap dapat bertumbuh sebesar 5,02% di 2019, walau hasil ini masih di bawah target pemerintah sebesar 5,2%. Hal ini terutama karena memanasnya perang dagang antara AS dan China. Kedua ekonomi terbesar di dunia ini saling mengancam akan menaikkan tarif terhadap impor barang masing-masing, yang terasa imbasnya di berbagai negara dalam rantai sistem produksi yang sudah mendunia. Di antara ekonomi maju, hanya pertumbuhan ekonomi AS yang masih terlihat cukup baik. Ini dibantu antara lain, dengan diturunkannya tingkat bunga AS oleh bank sentralnya, The Federal Reserve. Dengan demikian, nilai tukar USD terhadap beberapa mata uang lain terlihat sedikit melemah. Untuk beberapa negara berkembang, ini membuat nilai tukar uangnya cukup stabil, dan di Indonesia, Rupiah cenderung menguat. Stabilitasnya perekonomian Nasional juga diikuti dengan terjaganya dengan baik kondisi perbankan di Indonesia. Hal ini juga terjadi pada industri Perbankan Syariah.

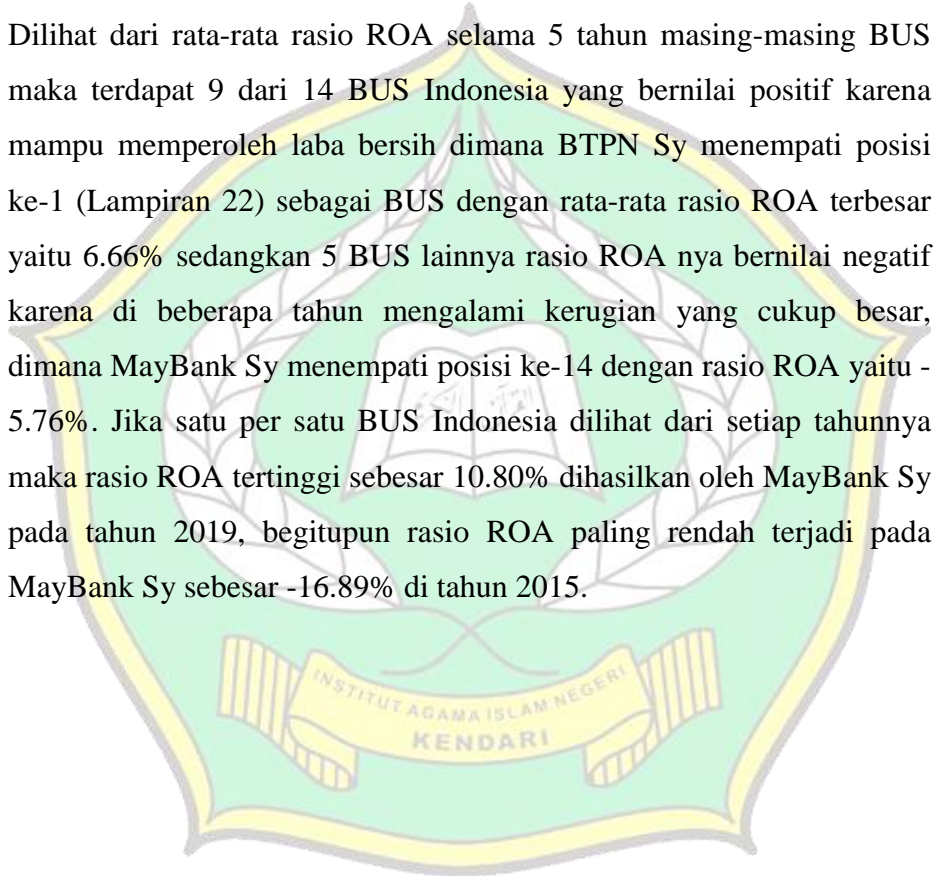
Jika MayBank Sy menempati posisi ke-14 tahun 2018, pada tahun 2019 justru menempati posisi ke-1 karena rasio ROA tahun 2018 sebesar -9.78% meningkat secara signifikan yaitu 20.58% sehingga hasil rasio ROA tahun 2019 mencapai 10.80% dan berhasil menggeser BTPN Sy selama 4 tahun berturut-turut di posisi ke-1 menjadi posisi ke-2 (Lampiran 22), hal ini terjadi karena rugi yang dicatat MayBank Sy tahun 2018 sebesar US\$4,459,855 meningkat US\$9,786,874

sehingga kembali memperoleh laba bersih sebesar US\$5,327,019 pada tahun 2019 karena jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah beban akibat turunnya beban operasional yang disebabkan tidak ada lagi pembentukan CKPN Aset Produktif. Walaupun BTPN Sy tidak lagi menempati posisi ke-1 tapi hasil rasio ROA setiap tahunnya terus meningkat, sehingga pada tahun 2019 sebesar 9.10%, ini disebabkan peningkatan sebesar 31.03% pada laba bersih tahun 2018 sebesar US\$66,519,581 menjadi US\$96,448,779 lebih besar dari peningkatan sebesar 21.74% pada aset tahun 2018 yaitu US\$829,626,440 menjadi US\$1,060,045,149.

Rasio ROA **tahun 2019** mencapai 1.20%, terjadi peningkatan sebesar 0.31% atau 34.72% (YoY) dari rasio ROA tahun 2018 sebesar 0.89%. Hal ini disebabkan karena peningkatan laba bersih sebesar 49.47% (YoY) lebih besar dari peningkatan aset sebesar 10.95% (YoY). Tetapi, peningkatan tersebut lebih kecil dibandingkan peningkatan rasio ROA tahun 2018 yaitu 0.62% (YoY), terjadi karena peningkatan rasio ROA BUS Indonesia tahun 2015 hingga 2018 lebih banyak dari BUS yang mengalami penurunan, sebaliknya pada tahun 2019 BUS yang mengalami penurunan rasio ROA lebih banyak dari yang mengalami peningkatan bahkan jumlah yang menurun mencapai 10 BUS (Lampiran 22).

Apabila rasio ROA BUS Indonesia sejak **tahun 2015 hingga tahun 2019** ditotalkan maka hasilnya adalah 3.44%, jika dirata-ratakan hasilnya sebesar 0.69% dimana rasio ROA terbesar terjadi tahun 2019 yaitu 1.20% sedangkan rasio ROA terkecil sebesar 0.27% pada tahun

2017. Rata-rata peningkatan dari segi nilai sebesar 0.15% dan persentase sebesar 45.32% dimana peningkatan tertinggi terjadi tahun 2018 sebesar 0.62% atau tumbuh 224.78% (YoY) sedangkan paling rendah yaitu sebesar -0.23% atau -45.87% (YoY) pada tahun 2017, tanda negatif tersebut menunjukkan penurunan dari tahun sebelumnya. Dilihat dari rata-rata rasio ROA selama 5 tahun masing-masing BUS maka terdapat 9 dari 14 BUS Indonesia yang bernilai positif karena mampu memperoleh laba bersih dimana BTPN Sy menempati posisi ke-1 (Lampiran 22) sebagai BUS dengan rata-rata rasio ROA terbesar yaitu 6.66% sedangkan 5 BUS lainnya rasio ROA nya bernilai negatif karena di beberapa tahun mengalami kerugian yang cukup besar, dimana MayBank Sy menempati posisi ke-14 dengan rasio ROA yaitu -5.76%. Jika satu per satu BUS Indonesia dilihat dari setiap tahunnya maka rasio ROA tertinggi sebesar 10.80% dihasilkan oleh MayBank Sy pada tahun 2019, begitupun rasio ROA paling rendah terjadi pada MayBank Sy sebesar -16.89% di tahun 2015.



4.3.1.2. Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Malaysia Berdasarkan Rasio ROA

Berdasarkan Tabel 4.20 & 4.21 warna merah yang diperjelaskan pada Gambar 4.13, 4.14 & 4.15 dengan garis berwarna merah menunjukkan terjadinya fluktuatif pada Rasio ROA BUS Malaysia dari hasil bagi antara laba bersih Tabel 4.2. dan aset Tabel 4.5. selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Pada **tahun 2015** rasio ROA sebesar 0.69%, mengalami penurunan dengan nilai 0.23% atau 25.08% (YoY) dari rasio ROA tahun sebelumnya sebesar 0.92%, hal ini disebabkan terjadi penurunan perolehan laba bersih sebesar US\$191,890,140 atau 16.97% dari laba bersih tahun sebelumnya sebesar US\$1,131,014,520 menjadi US\$939,124,380 sedangkan terjadi peningkatan pada total aset sebesar US\$13,285,669,920 atau 10.82% (YoY) dari aset sebesar US\$122,739,031,440 tahun sebelumnya menjadi US\$136,024,701,360. Terdapat 15 dari 16 BUS Malaysia yang memiliki hasil rasio ROA bernilai positif, dimana BIMB menempati posisi ke-1 sebagai pemilik rasio ROA tertinggi yaitu sebesar 1.02%, disusul posisi ke-2 oleh OCBC Al-Amin Bank Berhad disingkat OCBC Al-Amin BBhd 0.94% dan ke-3 Hong Leong Islamic Bank Berhad disingkat HongLeong IBBhd 0.86%, posisi ke-4 dan seterusnya dicantumkan (Lampiran 25) sedangkan 1 BUS Malaysia rasio ROA yang dihasilkan bernilai negatif yaitu KFH Bhd sebesar -0.33% di posisi ke-16. Secara internal, kerugian pada KFH Bhd disebabkan hasil pembiayaan lebih rendah. Secara eksternal, kerugian KFH Bhd dan turunnya pertumbuhannya terjadi

karena ekonomi dunia tahun 2015 ditandai dengan perlambatan & pemulihan di berbagai dunia (deskripsi point 4.2.1.).

Hasil rasio ROA **tahun 2016** sebesar 0.71%, angka tersebut mengalami peningkatan sebesar 0.02% atau 2.50% (YoY) dari rasio ROA sebesar 0.69% tahun 2015, hal ini terjadi karena peningkatan pada jumlah aset dengan nilai US\$13,023,605,580 atau tumbuh 9.57% (YoY) dari aset tahun 2015 sebesar US\$136,024,701,360 menjadi US\$149,048,306,940 pada tahun 2016 sedangkan laba bersih mengalami peningkatan yang lebih besar yaitu US\$115,666,440 atau 12.32% (YoY) dari laba bersih sebesar US\$939,124,380 tahun 2015 menjadi US\$1,054,790,820. Meningkatnya rasio ROA tahun 2016 karena 10 dari 16 BUS Malaysia mengalami peningkatan dimana peningkatan pada Alliance Islamic Bank Berhad disingkat Alliance IBBhd paling signifikan yaitu sebesar 0.25% dari rasio ROA 0.53% tahun 2015 menjadi 0.78%. Sedangkan BUS dengan rasio ROA tertinggi dihasilkan oleh OCBC Al-Amin BBhd yaitu sebesar 0.99%, lain halnya dengan KFH Bhd yang kembali menghasilkan nilai negatif pada rasio ROA nya yaitu -0.28% disebabkan kerugian sebesar US\$7,259,400 meski terjadi peningkatan dari kerugian tahun 2015 yang didorong peningkatan *impairment allowances on investments* bernilai negatif pada tahun 2015 menjadi positif tahun 2016. Tetapi turunnya *personnel expenses, finance cost* diperparah penurunan *other overheads and expenditures* menyebabkan peningkatan terhadap jumlah beban lebih besar dari *net income* sehingga KFH Bhd masih mengalami kerugian. Di tahun 2016 hanya KFH Bhd dari 16 BUS

Malaysia yang menghasilkan rasio ROA bernilai negatif (Lampiran 25), sama seperti tahun 2015.

Pada **tahun 2017** BUS Malaysia menghasilkan rasio ROA sebesar 0.76%, angka tersebut mengalami peningkatan sebesar 0.05% atau 7.00% (YoY) dari rasio ROA sebesar 0.71% tahun 2016, hal ini terjadi karena peningkatan pada jumlah aset sebesar 4.04% (YoY) dari aset tahun 2016 sebesar US\$149,048,306,940 menjadi US\$155,077,238,640 di tahun 2017 sedangkan laba bersih mengalami peningkatan yang lebih besar yaitu 11.33% (YoY) dari laba bersih sebesar US\$1,054,790,820 tahun 2016 menjadi US\$1,174,328,940. Meningkatnya rasio ROA tahun 2017 karena peningkatan secara signifikan pada KFH Bhd yaitu sebesar 0.37% dari rasio ROA -0.28% tahun 2016 menjadi 0.09%, sebab KFH Bhd menunjukkan kinerja positif pada tahun 2017, kerugian yang dicatat sebesar US\$7,259,400 tahun 2017 meningkat sebesar US\$9,195,240 sehingga tahun 2017 mampu memperoleh laba bersih sebanyak US\$1,935,840. Kerugian justru terjadi pada MBSB BBhd sebab terjadi penurunan laba bersih sebesar US\$49,363,920 atau 101.49% sehingga total laba bersih tahun 2016 sebesar US\$48,637,980, pada tahun 2017 mencatat rugi sebesar US\$725,940 karena penurunan *income* yaitu *derived from investment of depositors' funds* dan *income derived from investment of investment of shareholders'* sedangkan beban turun yaitu *personnel expense* dan *other overheads and expenditures* sehingga nilai *minus* atau negatif tersebut kian bertambah. Akibat dari kerugian pada MBSB BBhd di tahun 2017 membuat rasio ROA yang dihasilkan bernilai negatif yaitu -

0.13%, hal ini pula yang menyebabkan rasio ROA bernilai negatif hanya terjadi pada MBSB BBhd dari 16 BUS Malaysia di tahun 2017. Sementara itu, OCBC Al-Amin BBhd masih menempati posisi ke-1 dengan hasil rasio ROA tertinggi Malaysia yaitu 1.21% (Lampiran 25).

Tahun 2018 hasil rasio ROA sebesar 0.79%, angka tersebut mengalami peningkatan sebesar 0.03% atau 4.39% (YoY) dari rasio ROA sebesar 0.76% tahun 2017, hal ini terjadi karena peningkatan pada jumlah aset sebesar 17.74% (YoY) dari aset tahun 2017 sebesar US\$155,077,238,640 menjadi US\$182,592,058,500 di tahun 2018 sedangkan laba bersih mengalami peningkatan yang lebih besar yaitu 22.92% (YoY) dari laba bersih sebesar US\$1,174,328,940 tahun 2017 menjadi US\$1,443,446,898. Peningkatan tersebut juga disebabkan terdapat 12 dari 16 BUS Malaysia rasio ROA nya meningkat dimana peningkatan paling menonjol terjadi pada MBSB BBhd sebesar 0.84% sehingga rasio ROA tahun 2017 sebesar -0.13% menjadi 0.71% di tahun 2018 sebab kerugian MBSB BBhd tahun 2017 sebesar US\$725,940 kembali memperoleh laba bersih tahun 2018 sebesar US\$77,191,620 yang disumbang oleh total *income derived from investment of depositors' funds*. Hal ini menunjukkan semua BUS Malaysia tidak mengalami kerugian di tahun 2018, artinya tidak terdapat pula BUS dengan hasil negatif terhadap rasio ROA nya.

BUS Malaysia pada **tahun 2019** menghasilkan rasio ROA sebesar 0.81%, angka tersebut mengalami peningkatan sebesar 0.02% atau 2.74% (YoY) dari rasio ROA sebesar 0.79% tahun 2018, hal ini terjadi karena peningkatan pada jumlah aset sebesar 8.78% (YoY) dari

aset tahun 2018 sebesar US\$182,592,058,500 menjadi US\$198,632,428,740 di tahun 2019 sedangkan laba bersih mengalami peningkatan yang lebih besar yaitu 11.77% (YoY) dari laba bersih sebesar US\$1,443,446,898 tahun 2018 menjadi US\$1,613,280,660. Peningkatan tersebut lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan tahun 2018 yaitu 4.29% (YoY) karena di tahun 2018 terdapat 12 dari 16 BUS Malaysia dengan hasil rasio ROA yang meningkat dari tahun 2017 sedangkan hanya 8 dari 16 BUS Malaysia pada tahun 2019 yang rasio ROA nya meningkat dari tahun 2018. Selain itu, pada tahun 2018 tidak ada BUS dengan hasil rasio ROA bernilai negatif sedangkan terdapat 2 BUS Malaysia di tahun 2019 dimana rasio ROA yang dihasilkan bernilai negatif yaitu pada Muamalat Bhd sebesar -0.04% menempati posisi ke-15 dan KFH Bhd menempati posisi ke-16 sebesar -0.62%.

Penyebab dari rasio ROA bernilai negatif pada Muamalat Bhd dan KFH Bhd karena mencatat rugi sebesar US\$2,177,820 dan US\$13,550,880 di tahun 2019. Kerugian Muamalat Bhd terutama disebabkan *the financing payment moratorium, higher pre-emptive allowance for impairment on financing dan impact of cuts in overnight policy rate on revenue margin*. Kerugian KFH Bhd disebabkan oleh *reversal of deferred tax assets on unutilised tax losses following the adjustment in projected profit and the latest tax ruling which only allows the utilisation of accumulated business losses up to year 2025*.

Sementara itu, MayBank IBhd menempati posisi ke-1 dengan hasil rasio ROA tertinggi BUS Malaysia tahun 2019 yaitu sebesar

1.03% (Lampiran 25), karena memiliki total laba bersih tertinggi dengan mayoritas komposisi oleh *income derived from investment of depositors' funds*.

Jika hasil rasio ROA BUS Malaysia sejak **tahun 2015 hingga tahun 2019** ditotalkan maka hasilnya adalah 3.76%, jika dirata-ratakan hasilnya sebesar 0.75% dimana rasio ROA terbesar terjadi tahun 2019 yaitu 0.81% sedangkan rasio ROA terkecil sebesar 0.69% pada tahun 2015. Rata-rata peningkatan dari segi nilai sebesar -0.02% dan persentase sebesar -1.69% dimana peningkatan tertinggi terjadi tahun 2017 sebesar 0.05% atau tumbuh 7.00% (YoY) sedangkan paling rendah yaitu sebesar -0.23% atau -25.08% (YoY) pada tahun 2015, tanda negatif tersebut menunjukkan penurunan dari tahun sebelumnya. Dilihat dari rata-rata rasio ROA selama 5 tahun masing-masing BUS maka terdapat 15 dari 16 BUS Malaysia yang bernilai positif karena mampu memperoleh laba bersih dimana OCBC Al-Amin BBhd menempati posisi ke-1 (Lampiran 25) sebagai BUS dengan rata-rata rasio ROA terbesar yaitu 0.98% sedangkan 1 BUS lainnya rasio ROA nya bernilai negatif karena di beberapa tahun mengalami kerugian yang cukup besar, dimana KFH Bhd menempati posisi ke-16 dengan rata-rata rasio ROA yaitu -0.19%. Jika satu per satu BUS Malaysia dilihat dari setiap tahunnya maka rasio ROA tertinggi sebesar 1.21% dihasilkan oleh OCBC Al-Amin BBhd pada tahun 2017, sedangkan rasio ROA paling rendah terjadi pada KFH Bhd sebesar -0.62% di tahun 2019.

4.3.1.3. Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Indonesia & Malaysia Berdasarkan Rasio ROA

Berdasarkan Tabel 4.21 yang diperjelaskan pada Gambar 4.13, 4.14 & 4.15 menunjukkan terjadinya fluktuatif pada perbandingan Rasio ROA BUS Indonesia dan Malaysia dari hasil bagi antara laba bersih Tabel 4.3. dan aset Tabel 4.6. selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Apabila rasio ROA BUS Indonesia dan Malaysia sejak **tahun 2015 hingga tahun 2019** dirata-ratakan maka hasilnya adalah 0.69% untuk BUS Indonesia dan 0.75% untuk BUS Malaysia, selisihnya sebesar 0.06%. Angka rata-rata tersebut juga menunjukkan rasio ROA BUS Malaysia lebih tinggi dari rasio ROA BUS Indonesia, jika dibandingkan maka setiap 1.00% rasio ROA yang dihasilkan BUS Indonesia setara dengan 1.09% rasio ROA BUS Malaysia. Tetapi jika dilihat rasio ROA yang dihasilkan masing-masing tahun maka rasio ROA tahun 2019 pada BUS Indonesia sebesar 1.20% lebih tinggi dari hasil rasio ROA di setiap tahun.

Rata-rata pertumbuhan dari segi nilai sebesar 0.15% dan persentase sebesar 3.54% untuk BUS Indonesia sedangkan pertumbuhan BUS Malaysia dari segi nilai sebesar -0.02% dan persentase sebesar -3.52%. Pemaparan tersebut menunjukkan pertumbuhan rasio ROA BUS Indonesia selama 5 tahun lebih baik dibandingkan dengan pertumbuhan BUS Malaysia.

Dilihat dari rata-rata rasio ROA selama 5 tahun masing-masing BUS kedua Negara maka terdapat 9 dari 14 BUS Indonesia sedangkan terdapat 15 dari 16 BUS Malaysia dengan rasio ROA yang bernilai

positif karena mampu memperoleh laba bersih, artinya jumlah BUS dengan hasil rasio ROA bernilai positif paling banyak dimiliki oleh Malaysia.

Jika rata-rata rasio ROA selama 5 tahun kedua Negara yang berjumlah 14 BUS Indonesia dan 16 BUS Malaysia hasilnya 30 BUS diurutkan dari hasil rasio ROA tertinggi maka yang menempati posisi ke-1 (Lampiran 31) adalah BTPN Sy milik BUS Indonesia dengan rata-rata rasio ROA sebesar 6.66% sedangkan OCBC Al-Amin BBhd milik BUS Malaysia menempati posisi ke-5 dengan rata-rata rasio ROA yaitu 0.98%.

4.3.2. Kinerja Keuangan Berdasarkan Faktor Solvabilitas (Rasio CAR)

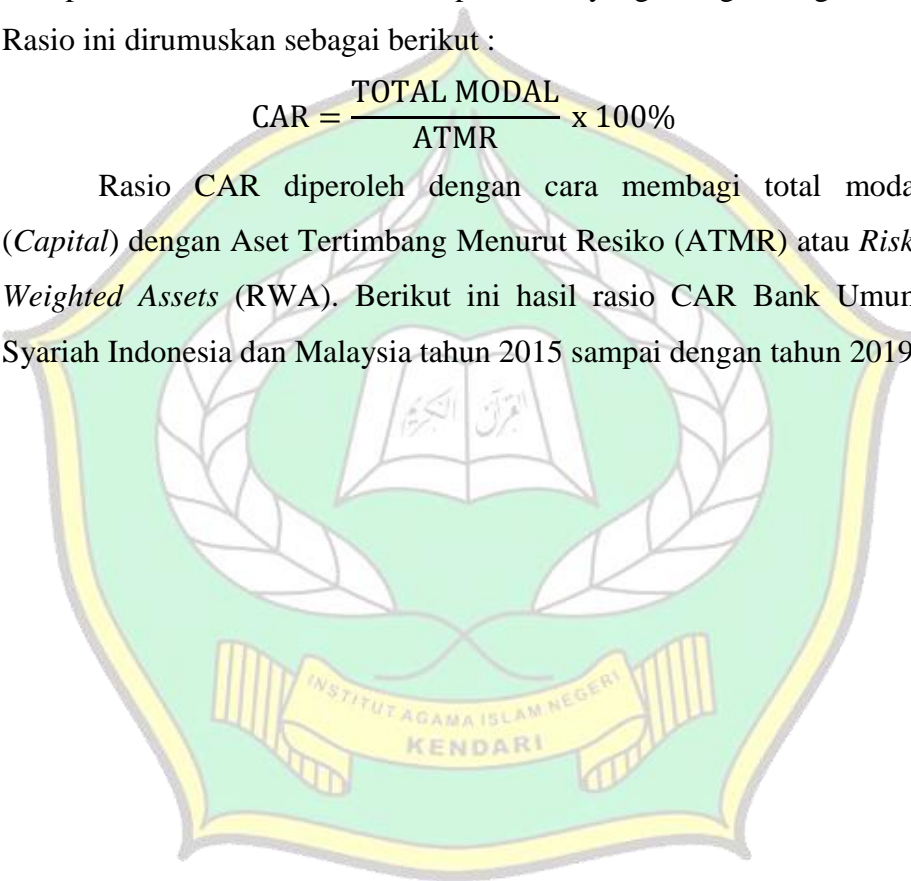
Analisis terhadap Faktor Solvabilitas atau Permodalan Bank Umum Syariah Malaysia ini dilakukan berdasarkan Laporan Tahunan masing-masing BUS di Indonesia dan Malaysia yang berjumlah 14 Bank dan 16 Bank total 30 Bank beserta informasi lainnya yang terkait dengan faktor ini. Penilaian terhadap faktor-faktor permodalan ini dilakukan dengan menilai permodalan yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum Bank. Penilaian tersebut didasarkan kepada rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) selama 5 (lima) tahun yaitu 2015-2019. Rasio ini merupakan salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu Bank telah mencukupi atau belum. Rasio yang digunakan yaitu Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPM) atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

CAR dikenal sebagai rasio kinerja Bank untuk mengukur kecukupan modal. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan (kecukupan) modal perusahaan. Dengan tingkat kecukupan modal yang dimiliki oleh Bank, maka Bank dapat mengantisipasi atau meminimalisir kemungkinan terjadi risiko dalam penyaluran pembiayaan. Ketentuan *Bank for International Settlements* (BIS) yang sejalan dengan deregulasi Bank Indonesia mewajibkan setiap Bank umum memiliki CAR minimum sebesar 8%. Persoalan pentingnya kecukupan modal pada institusi keuangan syariah juga dibuatkan standarnya oleh *Islamic Financial Services Board* (IFSB) (Hakim & Nurwahidin, 2019:179). Dalam hal ini Bank Negara Malaysia telah menetapkan besaran CAR yang harus dipenuhi oleh setiap Bank yaitu tidak kurang dari 8% total dana yang tersedia atau terhimpun. Agar selaras dengan minimum rasio CAR antara BUS Indonesia dan Malaysia maka penulis mengambil jalan tengah dimana BUS Malaysia mengikuti BUS pada Indonesia sesuai dengan Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) Bank yang dihitung berdasarkan Peraturan OJK No. 21/POJK.03/2014 tanggal 19 November 2014 dan Surat Edaran OJK No. 34/SEOJK.03/2015 tanggal 27 April 2015 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dan telah memasukkan Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum Syariah. Berdasarkan hal tersebut rasio CAR minimal sebesar 8% sampai dengan 11%, jika lebih dari 11% semakin baik karena semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah Bank.

Hal ini dimaksudkan untuk menjamin keamanan dana pihak ketiga yang terhimpun apabila terjadi kerugian pada Bank itu sendiri. Permodalan yang cukup adalah berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aset produktif yang mengandung risiko. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{TOTAL MODAL}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Rasio CAR diperoleh dengan cara membagi total modal (*Capital*) dengan Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) atau *Risk-Weighted Assets* (RWA). Berikut ini hasil rasio CAR Bank Umum Syariah Indonesia dan Malaysia tahun 2015 sampai dengan tahun 2019:



Tabel 4.22
Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum Syariah Indonesia
Tahun 2015-2019

| Tabel Rasio <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Bank Umum Syariah Indonesia | | | | | | | | | | |
|---|--------------|--------|--------|--------|---------|---------|---------|-----------|--------|---------|
| No | Nama Bank | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | Total | Rata-Rata | MIN | MAX |
| 1 | BRI Sy | 13.94% | 20.63% | 20.29% | 29.72% | 25.26% | 109.83% | 21.97% | 13.94% | 29.72% |
| 2 | Bsy Mandiri | 12.85% | 14.01% | 15.89% | 16.26% | 16.15% | 75.17% | 15.03% | 12.85% | 16.26% |
| 3 | Muamalat Idn | 12.36% | 12.74% | 13.62% | 12.34% | 12.42% | 63.48% | 12.70% | 12.34% | 13.62% |
| 4 | BNI Sy | 15.48% | 14.92% | 20.14% | 19.31% | 18.88% | 88.73% | 17.75% | 14.92% | 20.14% |
| 5 | Victoria Sy | 16.14% | 15.98% | 19.29% | 23.92% | 21.35% | 96.67% | 19.33% | 15.98% | 23.92% |
| 6 | Panin D Sy | 20.30% | 18.17% | 11.51% | 23.15% | 13.13% | 86.26% | 17.25% | 11.51% | 23.15% |
| 7 | BCA Sy | 34.33% | 36.78% | 29.39% | 24.27% | 38.28% | 163.04% | 32.61% | 24.27% | 38.28% |
| 8 | BTPN Sy | 19.96% | 23.80% | 28.91% | 40.92% | 44.57% | 158.16% | 31.63% | 19.96% | 44.57% |
| 9 | MayBank Sy | 38.40% | 55.06% | 75.83% | 163.07% | 241.84% | 574.20% | 114.84% | 38.40% | 241.84% |
| 10 | B Aceh Sy | 19.87% | 20.74% | 21.50% | 19.67% | 18.90% | 100.69% | 20.14% | 18.90% | 21.50% |
| 11 | Sy Bukopin | 16.31% | 15.15% | 19.20% | 19.31% | 15.25% | 85.23% | 17.05% | 15.15% | 19.31% |
| 12 | Mega Sy | 18.72% | 23.53% | 22.19% | 20.54% | 19.96% | 104.94% | 20.99% | 18.72% | 23.53% |
| 13 | B Jabar B Sy | 22.53% | 18.25% | 19.30% | 16.43% | 14.95% | 91.47% | 18.29% | 14.95% | 22.53% |
| 14 | B NTB Sy | 27.59% | 31.17% | 30.87% | 35.42% | 35.47% | 160.52% | 32.10% | 27.59% | 35.47% |
| | MIN | 12.36% | 12.74% | 11.51% | 12.34% | 12.42% | 63.48% | 12.70% | 11.51% | 12.74% |
| | MAX | 38.40% | 55.06% | 75.83% | 163.07% | 241.84% | 574.20% | 114.84% | 38.40% | 241.84% |

Sumber : Data diolah di Lapangan pada MS. Excel Tahun 2021

Tabel 4.23
Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum Syariah Malaysia
Tahun 2015-2019

| Tabel Rasio <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Bank Umum Syariah Malaysia | | | | | | | | | | |
|--|------------|--------|--------|--------|--------|--------|---------|-----------|--------|--------|
| No | Nama Bank | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | Total | Rata-Rata | MIN | MAX |
| 1 | Affin | 14.41% | 13.59% | 16.25% | 19.44% | 20.63% | 84.34% | 16.87% | 13.59% | 20.63% |
| 2 | Al Rajhi | 22.39% | 17.35% | 18.44% | 20.84% | 19.99% | 99.00% | 19.80% | 17.35% | 22.39% |
| 3 | Alliance | 14.40% | 14.51% | 15.42% | 15.77% | 14.24% | 74.33% | 14.87% | 14.24% | 15.77% |
| 4 | AmBank | 15.32% | 15.07% | 16.57% | 16.84% | 15.95% | 79.74% | 15.95% | 15.07% | 16.84% |
| 5 | BIMB | 15.29% | 15.48% | 16.41% | 17.74% | 18.64% | 83.56% | 16.71% | 15.29% | 18.64% |
| 6 | Muamalat | 15.28% | 16.50% | 18.27% | 18.47% | 17.90% | 86.42% | 17.28% | 15.28% | 18.47% |
| 7 | CIMB | 16.27% | 18.02% | 16.29% | 16.19% | 16.98% | 83.76% | 16.75% | 16.19% | 18.02% |
| 8 | HSBC Am | 18.10% | 19.22% | 17.90% | 18.67% | 20.77% | 94.66% | 18.93% | 17.90% | 20.77% |
| 9 | HLISB | 15.24% | 13.86% | 13.95% | 15.48% | 15.15% | 73.67% | 14.73% | 13.86% | 15.48% |
| 10 | KFH | 24.95% | 26.98% | 29.16% | 25.97% | 31.28% | 138.34% | 27.67% | 24.95% | 31.28% |
| 11 | MBSB | 25.43% | 24.76% | 30.93% | 13.50% | 18.44% | 113.05% | 22.61% | 13.50% | 30.93% |
| 12 | Maybank | 16.49% | 18.55% | 20.78% | 22.55% | 18.84% | 97.21% | 19.44% | 16.49% | 22.55% |
| 13 | Ocbc | 14.75% | 18.42% | 19.81% | 17.81% | 19.42% | 90.21% | 18.04% | 14.75% | 19.81% |
| 14 | PBIB | 13.48% | 13.75% | 16.12% | 16.12% | 16.19% | 75.65% | 15.13% | 13.48% | 16.19% |
| 15 | RHB | 14.61% | 14.00% | 14.13% | 16.48% | 16.94% | 76.16% | 15.23% | 14.00% | 16.94% |
| 16 | Standard | 15.71% | 18.73% | 24.50% | 27.69% | 26.87% | 113.49% | 22.70% | 15.71% | 27.69% |
| | MIN | 13.48% | 13.59% | 13.95% | 13.50% | 14.24% | 73.67% | 14.73% | 13.48% | 14.24% |
| | MAX | 25.43% | 26.98% | 30.93% | 27.69% | 31.28% | 138.34% | 27.67% | 25.43% | 31.28% |

Sumber : Data diolah di Lapangan pada MS. Excel Tahun 2021

Tabel 4.24

Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Umum Syariah Indonesia & Malaysia Tahun 2015-2019

| RASIO CAR (%) BUS INDONESIA & MALAYSIA | | | | | | | | | |
|--|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|-----------------|----------------|----------------|----------------|
| TAHUN | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | TOTAL | RATA-RATA | MIN | MAX |
| MODAL (US\$) ID | 1,775,372,363 | 1,956,758,988 | 2,240,618,091 | 2,533,109,893 | 2,761,551,367 | 11,267,410,703 | 2,253,482,141 | 1,775,372,363 | 2,761,551,367 |
| MODAL (US\$) MY | 10,532,421,480 | 11,483,886,840 | 12,938,912,580 | 15,504,626,520 | 16,903,028,940 | 67,362,876,360 | 13,472,575,272 | 10,532,421,480 | 16,903,028,940 |
| ATMR (US\$) ID | 11,416,161,345 | 11,638,544,251 | 12,304,354,256 | 12,489,613,485 | 13,740,036,842 | 61,588,710,180 | 12,317,742,036 | 11,416,161,345 | 13,740,036,842 |
| ATMR (US\$) MY | 65,970,039,480 | 69,433,741,200 | 73,717,997,100 | 86,849,525,760 | 94,052,786,400 | 390,024,089,940 | 78,004,817,988 | 65,970,039,480 | 94,052,786,400 |
| RASIO CAR (%) ID | 15.55% | 16.81% | 18.21% | 20.28% | 20.10% | 90.95% | 18.19% | 15.55% | 20.28% |
| RASIO CAR (%) MY | 15.97% | 16.54% | 17.55% | 17.85% | 17.97% | 85.88% | 17.18% | 15.97% | 17.97% |
| SELISIH RASIO CAR (MY - ID) | 0.41% | -0.27% | -0.66% | -2.43% | -2.13% | -5.07% | -1.01% | -2.43% | 0.41% |
| PERBANDINGAN CAR (MY : ID) | 1.03 | 0.98 | 0.96 | 0.88 | 0.89 | 0.94 | 0.94 | 88.02% | 102.66% |
| PERBANDINGAN CAR (ID : MY) | 0.97 | 1.02 | 1.04 | 1.14 | 1.12 | 1.06 | 1.06 | 97.41% | 113.61% |
| MIN CAR | 15.55% | 16.54% | 17.55% | 17.85% | 17.97% | 85.88% | 17.18% | 15.55% | 17.97% |
| MAX CAR | 15.97% | 16.81% | 18.21% | 20.28% | 20.10% | 90.95% | 18.19% | 15.97% | 20.28% |
| KENAIKAN (NILAI) CAR ID | -0.62% | 1.26% | 1.40% | 2.07% | -0.18% | 3.93% | 0.79% | -0.62% | 2.07% |
| KENAIKAN (NILAI) CAR MY | 0.43% | 0.57% | 1.01% | 0.30% | 0.12% | 2.44% | 0.49% | 0.12% | 1.01% |
| PERTUMBUHAN (%) CAR ID | -3.97% | 7.50% | 7.67% | 10.21% | -0.91% | 20.50% | 4.10% | -3.97% | 10.21% |
| PERTUMBUHAN (%) CAR MY | 2.69% | 3.47% | 5.77% | 1.68% | 0.67% | 14.28% | 2.86% | 0.67% | 5.77% |

Sumber : Data diolah di Lapangan pada MS. Excel Tahun 2021

Keterangan : - ID adalah singkatan Indonesia dan MY adalah singkatan Malaysia dan tabel warna **Merah** untuk Malaysia

- Tabel warna **Biru** untuk Indonesia

- Tanda Negatif “-” artinya terjadi penurunan 2015 dari data 2014 ID (Lampiran 6)

- Kenaikan & Pertumbuhan tahun

- Tanda bagi “:” artinya perbandingan 2015 dari data 2014 MY (Lampiran 7)

- Kenaikan & Pertumbuhan tahun

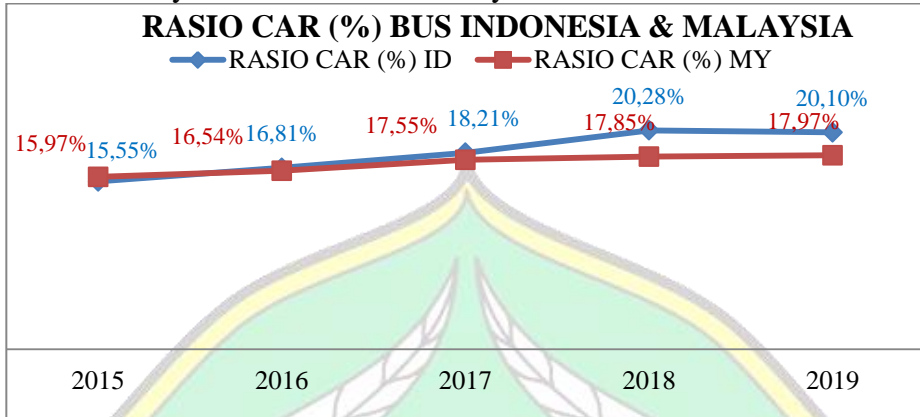
- Rumus Pertumbuhan = ((Nilai Akhir - Nilai Awal) / Nilai Awal) x 100% (Lampiran 3) Indonesia dicantumkan (Lampiran 8)

- Tabel hasil rasio ROA 14 BUS

- Rumus Kenaikan = Nilai Akhir - Nilai Awal (Total) Malaysia dicantumkan (Lampiran 9)

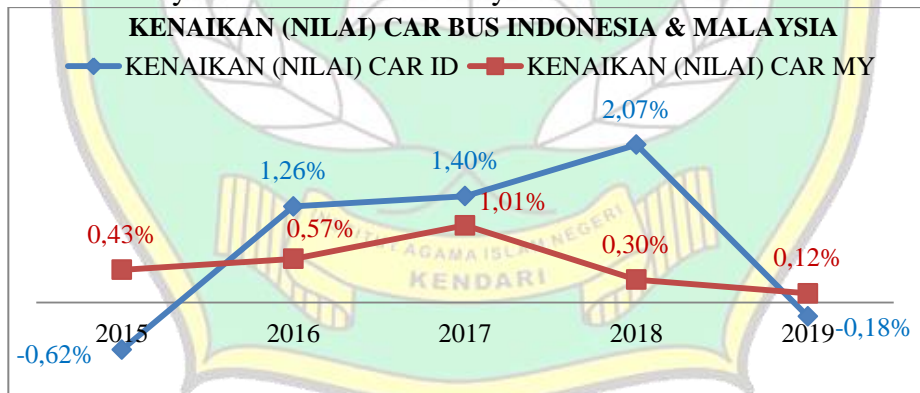
- Tabel hasil rasio ROA 16 BUS

Gambar 4.16
 Pertumbuhan (%) Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum
 Syariah Indonesia & Malaysia Tahun 2015-2019



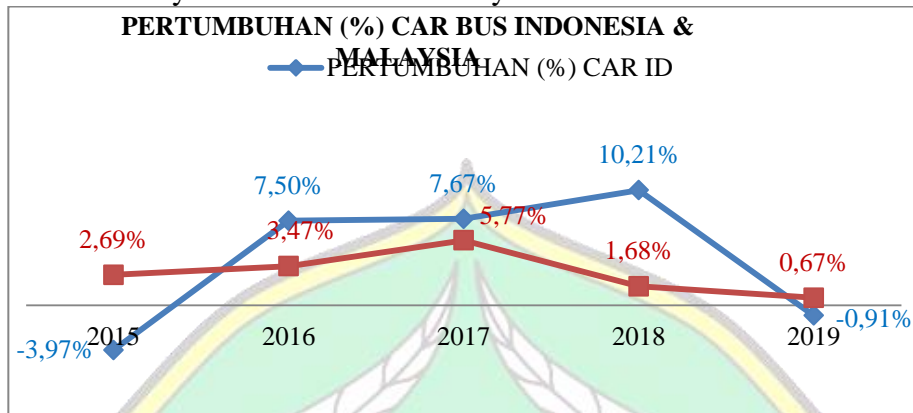
Sumber : Data diolah di Lapangan pada MS. Excel Tahun 2021

Gambar 4.17
 Kenaikan (Nilai) Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum
 Syariah Indonesia & Malaysia Tahun 2015-2019



Sumber : Data diolah di Lapangan pada MS. Excel Tahun 2021

Gambar 4.18
 Pertumbuhan (%) Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum
 Syariah Indonesia & Malaysia Tahun 2015-2019



Sumber : Data diolah di Lapangan pada MS. Excel Tahun 2021

4.3.2.1. Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Indonesia Berdasarkan Rasio CAR

Berdasarkan Tabel 4.22 & 4.24 warna biru yang diperjelaskan pada Gambar 4.16, 4.17 & 4.18 dengan garis berwarna biru menunjukkan terjadinya fluktuatif pada Rasio *Capital Adequacy Ratio* disingkat CAR BUS Indonesia dari hasil bagi antara modal Tabel 4.7. dan ATMR Tabel 4.10. selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Pada **tahun 2015** rasio CAR sebesar 15.55%, angka tersebut menurun dengan nilai 0.62% atau 3.82% (YoY) dari rasio CAR sebesar 16.17% tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan terjadi peningkatan modal sebesar 12.11% dari tahun sebelumnya US\$1,583,622,502 menjadi US\$1,775,372,363 tahun 2015 lebih kecil dari peningkatan jumlah ATMR sebesar 16.56% dari tahun sebelumnya US\$9,793,866,344 menjadi US\$11,416,161,345 pada tahun 2015. Rasio CAR tertinggi

BUS Indonesia tahun 2015 diraih oleh MayBank Sy yang menempati posisi ke-1 sebesar 38.40% (Lampiran 23), disusul posisi ke-2 hingga ke-14 secara berurutan yaitu posisi ke-2 BCA Syariah disingkat BCA Sy menghasilkan rasio CAR sebesar 34.33% ke-3 BNTB Sy 27.59%, ke-4 Bank Jabar BSy 22.53%, ke-5 Bank Panin Db Sy 20.30%, ke-6 BTPN Sy 19.96%, ke-7 Bank Aceh Sy 19.87%, ke-8 Bank Mega Syariah disingkat Bank Mega Sy 18.72%, ke-9 BSyr Bukopin 16.31%, ke-10 Bank Victoria Sy 16.14%, ke-11 BNI Sy 15.48%, ke-12 BRI Sy 13.94%, ke-13 BSM 12.85%, dan ke-14 alias terakhir Bank Muamalat Idn rasio CAR nya sebesar 12.36%. Dari rincian tersebut menunjukkan seluruh BUS Indonesia tahun 2015 memenuhi rasio CAR minimum yang ditetapkan yaitu 8% atau 11%.

Tahun 2016 hasil rasio CAR sebesar 16.81%, meningkat 1.26% atau tumbuh 8.11% dibandingkan CAR tahun 2015 yaitu 15.55%. Hal ini terjadi sebab peningkatan modal yaitu 10.22% (YoY) dari modal tahun 2015 sebesar US\$1.775,372,363 menjadi US\$1,956,758,988 lebih besar dari peningkatan ATMR yaitu 1.95% (YoY) dari US\$11,416,161,345 menjadi US\$11,638,544,251. Peningkatan pada modal ditunjang dengan peningkatan tertinggi oleh BRI Sy secara nilai sebanyak US\$77,465,177 dan persentase 47.97% dari US\$161,4773,289 menjadi US\$238,938,465 karena adanya tambahan modal dari komponen laba ditahan. BUS Indonesia yang memiliki rasio CAR tertinggi tahun 2016 adalah MayBank Sy yaitu sebesar 55.06%, sebab modal sebesar US\$46,141,033 tahun 2015 turun 23.75% (YoY) menjadi US\$35,186,824 sedangkan ATMR penurunannya sebesar

46.82% (YoY) dari US\$120,164,845 menjadi US\$63,906,445, artinya turunnya ATMR lebih besar dari penurunan pada modal. Penurunan ATMR MayBank Sy dipengaruhi penurunan risiko pasar yang timbul karena adanya pergerakan faktor pasar (suku bunga dan nilai tukar) dari portofolio yang dimiliki MayBank Sy, peningkatan suku bunga *The Fed (Fed Funds Rate)* yang mempengaruhi perkembangan ekonomi global termasuk Indonesia dan mengutip Bloomberg Dollar Index, nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS menguat sepanjang tahun 2016; disusul risiko kredit yang diminimalkan menggunakan agunan; dan risiko operasional. Jika MayBank Sy menempati posisi ke-1 lain halnya dengan Muamalat Idn yang menempati posisi ke-14 karena rasio CAR yang dihasilkan paling kecil yaitu 12.74%, namun rasio CAR tersebut lebih besar dari tahun 2015 karena modal Muamalat Idn meningkat sebesar 1.49% (YoY) sedangkan ATMR turun 1.53% (YoY). Rasio CAR terkecil oleh Muamalat Idn dan terdapat 5 dari 14 BUS Indonesia yang hasil rasio CAR nya turun, namun BUS tersebut tetap memenuhi minimum rasio CAR yang di tetapkan OJK dan BI, artinya seluruh BUS Indonesia tahun 2016 memenuhi minimum rasio CAR.

Pada **tahun 2017** rasio CAR sebesar 18.21%, meningkat 1.40% atau 8.31% (YoY) dari tahun 2016 yaitu 16.81%, hal ini terjadi karena peningkatan pada modal sebesar 14.51% (YoY) lebih besar dari peningkatan ATMR yaitu 5.72% (YoY). Peningkatan modal didorong BNI Sy karena dipengaruhi komposisi terbesar oleh modal disetor terhadap total modal BNI Sy, sementara mayoritas peningkatan ATMR dikontribusi oleh Muamalat Idn sebab peningkatan risiko kredit dan

risiko pasar serta total nilai risiko kredit paling banyak komposisinya terhadap total ATMR tahun 2017 pada Muamalat Idn. Sama seperti tahun 2016, tahun 2017 posisi ke-1 diraih oleh MayBank Sy sebagai BUS dengan hasil rasio CAR terbesar yaitu 75.83% sedangkan Bank Panin Db Sy menempati posisi ke-14 yang rasio CAR nya sebesar 11.51%. Rasio CAR terkecil oleh Bank Panin Db Sy dan terdapat 5 dari 14 BUS Indonesia yang hasil rasio CAR nya turun, namun tetap memenuhi rasio CAR minimum ketentuan OJK dan BI, artinya seluruh BUS Indonesia tahun 2017 memenuhi minimum rasio CAR, seperti tahun 2016.

Rasio CAR **tahun 2018** sebesar 20.28%, tumbuh 2.07% atau 11.38% (YoY) dari rasio CAR sebesar 18.21% tahun 2017, hal ini terjadi karena modal mengalami peningkatan yang lebih besar dari peningkatan yang dialami ATMR yaitu 1.51% (YoY), sedangkan peningkatan modal sebesar 13.05%. BSM memimpin total modal dan total ATMR terbesar pada tahun 2018, dari sisi peningkatan modal terbesar disumbang oleh BRI Sy karena peningkatan akun modal inti sebab adanya tambahan modal setelah melakukan penawaran umum perdana, sedangkan peningkatan ATMR terbesar juga disumbang BSM karena risiko kredit dan risiko pasar mengalami kenaikan, total ATMR BSM mayoritas disumbang total risiko kredit.

Peningkatan ATMR tahun 2018 lebih kecil dari tahun 2017 yaitu 5.72% (YoY) dipengaruhi oleh 5 dari 14 BUS Indonesia ATMR nya turun dari tahun 2017 dimana penurunan Muamalat Idn paling menonjol karena turunnya risiko kredit dan risiko operasional,

optimalisasi yang dilakukan Muamalat Idn terhadap ATMR untuk memberikan ruang dalam penguatan modal dengan fokus pada pemulihan (*recovery*) secara agresif dari portofolio *Bad Bank* yang dimiliki agar menekan pembiayaan bermasalah serta memperbaharui sistem penangihan khususnya segmen ritel juga mengakui keberadaan agunan, garansi, penjaminan atau asuransi kredit sebagai teknik Mitigasi Risiko Kredit (MRK).

Sama seperti tahun 2015 hingga tahun 2017, tahun 2018 posisi ke-1 tetap diduduki oleh MayBank Sy yang menghasilkan rasio CAR paling tinggi sebesar 163.07%, karena modal lebih kecil penurunannya dari ATMR yaitu modal turun 9.81% (YoY) sedangkan ATMR turun sebesar 58.06% (YoY). Sementara itu, Muamalat Idn menempati posisi ke-14 dengan rasio CAR hany sebesar 12.34%. Rasio CAR terkecil oleh Muamalat Idn, serta tahun 2016 dan 2017 terdapat 5 BUS yang mengalami penurunan hasil rasio CAR dari tahun sebelumnya maka pada tahun 2018 terdapat 6 BUS, namun BUS tersebut masih memenuhi minimum rasio CAR yang ditetapkan OJK dan BI, artinya seluruh BUS Indonesia tahun 2018 memenuhi kecukupan modal minimum seperti tahun 2015-2017.

Kemudian, **tahun 2019** rasio CAR yang dihasilkan BUS Indonesia yaitu 20.10%, turun dengan nilai 0.18% atau 0.90% (YoY), hal ini terjadi karena peningkatan ATMR sebesar 10.01% (YoY) tidak diiringi dengan peningkatan modal yang sama besarnya, dimana modal bertumbuh 9.02% (YoY). Total ATMR BUS Indonesia tahun 2019 didorong oleh BSM yang memiliki komposisi terbesar serta mayoritas

peningkatan karena risiko kredit dan risiko pasar yang meningkat. Besarnya total ATMR juga dipengaruhi oleh 11 dari 14 BUS Indonesia total ATMR nya meningkat dari tahun 2018. BSM juga memiliki komposisi terbesar terhadap total modal BUS Indonesia tahun 2019 dimana mayoritas pertumbuhan ditopang oleh pertumbuhan BTPN Sy karena meningkatnya akun modal inti sebab tambahan dana dari IPO (*Initial Public Offering* atau Dana Hasil Penawaran Umum Perdana Saham) dan pertumbuhan laba bersih yang baik.

Penurunan rasio CAR tahun 2019 juga disebabkan terdapat 9 dari 14 BUS Indonesia yang rasio CAR nya menurun dari tahun 2018 dimana penurunan paling menonjol pada Bank Panin Db Sy yaitu sebesar 10.30% dari 23.15% menjadi 13.13% sebab ATMR meningkat sedangkan modal mengalami penurunan. Tetapi, Bank Panin Db Sy menempati posisi ke-13, yang menempati posisi terakhir alias ke-14 adalah Muamalat Idn dengan rasio CAR sebesar 12.42%. Kecilnya rasio CAR pada Muamalat Idn masih memenuhi minimum rasio CAR ditetapkan OJK dan BI. Sehingga tahun 2019 seluruh BUS Indonesia memenuhi kecukupan modal minimum seperti tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.

Selama 5 tahun yaitu tahun 2015-2019 total rasio CAR BUS Indonesia sebesar 90.95%, jika dirata-ratakan hasilnya sebesar 18.19% dimana rasio CAR terbesar terjadi tahun 2018 yaitu 20.28% sedangkan rasio CAR terkecil sebesar 15.55% pada tahun 2015. Rata-rata peningkatan dari segi nilai sebesar 0.79% dan persentase pertumbuhan sebesar 4.61% dimana peningkatan tertinggi terjadi tahun 2018 sebesar

2.07% atau tumbuh 11.38% (YoY) sedangkan paling rendah yaitu sebesar -0.62% atau -3.82% (YoY) pada tahun 2015, tanda negatif tersebut menunjukkan penurunan dari tahun sebelumnya. Peningkatan pertumbuhan rasio CAR BUS Indonesia tertinggi disebabkan karena terjadi peningkatan modal sebesar 13.05% (YoY) lebih besar dari peningkatan ATMR yaitu sebesar 1.51% (YoY), sedangkan peningkatan paling rendah bahkan mengalami turunnya pertumbuhan terjadi karena peningkatan modal sebesar 12.11% (YoY) lebih kecil dari peningkatan ATMR yaitu 16.56% (YoY).

Dilihat dari rata-rata rasio CAR selama 5 tahun masing-masing BUS maka MayBank Sy menempati posisi ke-1 (Lampiran 23) sebagai BUS dengan rata-rata rasio CAR terbesar yaitu 114.84% sedangkan Muamalat Idn menempati posisi ke-14 dengan rasio CAR terkecil yaitu 12.70%. Jika satu per satu BUS Indonesia dilihat dari setiap tahunnya maka rasio CAR tertinggi sebesar 241.84% dihasilkan oleh MayBank Sy pada tahun 2019, sedangkan rasio CAR terkecil terjadi pada Bank Panin Db Sy sebesar 11.51% di tahun 2017. Berdasarkan angka rata-rata rasio CAR selama 5 tahun terkecil oleh Muamalat Idn sebesar 12.70% dan angka rasio CAR terkecil jika satu per satu BUS Indonesia dilihat dari setiap tahunnya oleh Bank Panin Db Sy sebesar 11.51% maka menunjukkan bahwa rasio CAR seluruh BUS Indonesia yang berjumlah 14 BUS sejak tahun 2015 hingga tahun 2019 berada di atas ketentuan minimum rasio CAR yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan disingkat OJK dan deregulasi Bank Indonesia disingkat BI

yaitu minimal 8% atau 11%, artinya seluruh BUS Indonesia selama 5 tahun memenuhi kecukupan modal minimum Bank.

4.3.2.2. Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Malaysia Berdasarkan Rasio CAR

Berdasarkan Tabel 4.23 & 4.24 warna merah yang diperjelaskan pada Gambar 4.16, 4.17 & 4.18 dengan garis berwarna merah menunjukkan terjadinya fluktuatif pada Rasio CAR BUS Malaysia dari hasil bagi antara modal Tabel 4.8. dan ATMR Tabel 4.11. selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Pada **tahun 2015** rasio CAR sebesar 15.97%, angka tersebut meningkat dengan nilai 0.43% atau 2.77% (YoY) dari rasio CAR sebesar 15.54% tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan terjadi peningkatan modal sebesar 11.69% dari tahun sebelumnya sebesar US\$9,429,960,600 menjadi US\$10,532,421,480 tahun 2015 lebih besar dari peningkatan jumlah ATMR sebesar 8.68% dari tahun sebelumnya US\$960,700,441,020 menjadi US\$65,970,039,480 pada tahun 2015. Rasio CAR tertinggi BUS Malaysia tahun 2015 diraih oleh MBSB BBhd yang menempati posisi ke-1 sebesar 25.43% (Lampiran 26), disusul posisi ke-2 hingga ke-16 secara berurutan yaitu posisi ke-2 KFH Bhd menghasilkan rasio CAR sebesar 24.95%, ke-3 Al Rajhi BBhd 22.39%, ke-4 HSBC Am MBhd 18.10%, ke-5 MayBank IBhd 16.49%, ke-6 CIMB IBBhd 16.27%, ke-7 Standard CSBhd 15.71%, ke-8 AmBank IBhd 15.32%, ke-9 BIMB 15.29%, ke-10 Bank Muamalat Bhd 15.28%, ke-11 HongLeong IBBhd 15.24%, ke-12 OCBC Al-Amin BBhd 14.75%, ke-13 RHB IBBhd 14.61%, ke-14 Affin IBBhd 14.41%,

ke-15 Alliance IBBhd 14.40% dan ke-16 Public IBBhd 13.48%. Dari rincian tersebut menunjukkan seluruh BUS Malaysia memenuhi rasio CAR minimum yang ditetapkan oleh BNM, OJK dan BI yaitu 8% atau 11%, jika lebih dari 11% maka semakin bagus sebab semakin tinggi rasio CAR maka semakin sehat BUS itu.

Tahun 2016 hasil rasio CAR sebesar 16.54%, meningkat 0.57% atau tumbuh 3.59% (YoY) dibandingkan CAR tahun 2015 yaitu 15.97%. Hal ini terjadi sebab peningkatan modal yaitu 9.03% (YoY) dari modal tahun 2015 sebesar US\$10,532,421,480 menjadi US\$11,483,886,840 lebih besar dari peningkatan ATMR yaitu 5.25% (YoY) dari US\$65,970,039,480 menjadi US\$69,433,741,200. Peningkatan modal tahun 2016 lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan modal tahun 2015 yaitu 11.69% (YoY) karena 3 dari 16 BUS Malaysia modal nya turun dimana penurunan signifikan terjadi pada AmBank IBhd sebab penurunan *share premium* pada modal tier 1. Tetapi, peningkatan modal tahun 2016 ditunjang dengan peningkatan tertinggi oleh MayBank IBhd.

Peningkatan pada hasil rasio CAR BUS Malaysia tahun 2016 juga disebabkan karena 10 dari 16 BUS Malaysia rasio CAR nya meningkat dari tahun 2015. BUS Indonesia yang memiliki rasio CAR tertinggi tahun 2016 adalah KFH Bhd yaitu sebesar 26.98%, sebab modal sebesar US\$467,747,340 tahun 2015 turun 0.67% (YoY) menjadi US\$464,601,600 sedangkan ATMR penurunannya sebesar 8.13% (YoY) dari US\$1,874,377,080 menjadi US\$1,721,929,680, artinya turunnya ATMR lebih besar dari penurunan pada modal.

Penurunan ATMR KFH Bhd dipengaruhi penurunan risiko kredit. Jika KFH Bhd menempati posisi ke-1 lain halnya dengan Affin IBBhd yang menempati posisi ke-16 karena rasio CAR yang dihasilkan paling kecil yaitu 13.59%, namun rasio CAR tersebut lebih kecil dari tahun 2015 karena modal Affin IBBhd meningkat sebesar 20.47% (YoY) sedangkan peningkatan ATMR lebih besar yaitu 27.75% (YoY). Rasio CAR terkecil oleh Affin IBBhd dan terdapat 6 dari 16 BUS Malaysia yang hasil rasio CAR nya turun, namun BUS tersebut tetap memenuhi minimum rasio CAR yang di tetapkan BNM, OJK dan BI, artinya seluruh BUS Malaysia tahun 2016 memenuhi minimum rasio CAR atau kecukupan modal minimum, seperti tahun 2015.

Pada **tahun 2017** rasio CAR sebesar 17.55%, meningkat 1.01% atau 6.12% (YoY) dari tahun 2016 yaitu 16.54%, hal ini terjadi karena peningkatan pada modal sebesar 12.67% (YoY) lebih besar dari peningkatan ATMR yaitu 6.17% (YoY). Peningkatan ini juga terjadi karena 14 dari 16 BUS Malaysia di tahun 2017 rasio CAR nya meningkat dari tahun 2016. Selain itu, disebabkan peningkatan modal yang didorong oleh Public IBBhd terutama didorong peningkatan *share capital* pada modal tier 1, sementara mayoritas peningkatan ATMR dikontribusi oleh CIMB IBBhd sebab peningkatan *credit risk*. Sama seperti tahun 2015, tahun 2017 posisi ke-1 diraih oleh MBSB BBhd sebagai BUS dengan hasil rasio CAR terbesar yaitu 30.93% sedangkan HongLeong IBBhd menempati posisi ke-16 dengan hasil rasio CAR nya sebesar 13.95%. Rasio CAR terkecil oleh HongLeong IBBhd dan terdapat 2 dari 14 BUS Indonesia yang hasil rasio CAR nya turun,

tetapi tetap memenuhi rasio CAR minimum BNM, OJK dan BI, artinya seluruh BUS Malaysia tahun 2017 memenuhi rasio CAR minimum.

Rasio CAR **tahun 2018** sebesar 17.85%, tumbuh 0.30% atau 1.71% (YoY) dari rasio CAR sebesar 17.55% tahun 2017, hal ini terjadi karena modal mengalami peningkatan yang lebih besar dari peningkatan yang dialami ATMR yaitu 17.81% (YoY), sedangkan peningkatan modal sebesar 19.83% (YoY). Peningkatan modal tahun 2018 yang didominasi akun *ordinary share capital* pada modal tier 1 serta diakuisisinya Asian Finance Bank Berhad oleh MBSB BBhd, sedangkan peningkatan ATMR tertinggi oleh MBSB BBhd karena Asian Finance Bank Berhad diakuisi MBSB BBhd serta peningkatan pada risiko kredit.

Standard CSBhd menempati posisi ke-1 sebagai BUS yang memiliki hasil rasio CAR tertinggi yaitu 27.69% karena modal mengalami peningkatan sedangkan ATMR nya menurun. Sementara itu, MBSB BBhd yang menempati posisi ke-1 di tahun 2017, di tahun 2018 justru menempati posisi ke-16 yaitu 13.50% karena peningkatan ATMR yang lebih besar dari peningkatan modal. Rasio CAR terkecil oleh MBSB BBhd, serta terdapat 4 dari 16 BUS Malaysia yang mengalami penurunan hasil rasio CAR dari tahun 2017, namun BUS tersebut masih memenuhi minimum rasio CAR yang ditetapkan BNM, OJK dan BI, artinya seluruh BUS Malaysia tahun 2018 memenuhi kecukupan modal minimum seperti tahun 2015-2017.

Kemudian, **tahun 2019** rasio CAR yang dihasilkan BUS Malaysia yaitu 17.97%, meningkat 0.12% atau 0.67% (YoY) dari rasio

CAR sebesar 17.85% tahun 2018, hal ini terjadi karena modal mengalami peningkatan yang lebih besar dari peningkatan yang dialami ATMR yaitu 8.29% (YoY) dari ATMR tahun 2018 menjadi US\$94,052,786,400 di tahun 2019, total ATMR tersebut mayoritas disumbang oleh akun risiko kredit pada MayBank IBhd, sedangkan peningkatan modal sebesar 9.02% (YoY) dari modal tahun 2018 sebesar US\$15,504,626,520 menjadi US\$16,903,028,940, total modal BUS Malaysia tahun 2019 tersebut didominasi akun *paid-up share capital* oleh MayBank IBhd.

KFH Bhd menempati posisi ke-1 sebagai BUS yang memiliki hasil rasio CAR tertinggi yaitu 31.28% karena modal mengalami peningkatan sedangkan ATMR nya menurun. Sementara itu, Alliance IBBhd menempati posisi ke-16 dengan hasil rasio CAR sebesar 14.24% karena peningkatan ATMR yang lebih besar dari peningkatan modal. Rasio CAR terkecil oleh Alliance IBBhd, serta terdapat 7 dari 16 BUS Malaysia yang mengalami penurunan hasil rasio CAR dari tahun 2018, namun BUS tersebut masih memenuhi minimum rasio CAR yang ditetapkan BNM, OJK dan BI, artinya seluruh BUS Malaysia tahun 2019 memenuhi kecukupan modal minimum seperti tahun 2015-2018.

Selama 5 tahun yaitu dari tahun 2015 hingga tahun 2019 total rasio CAR BUS Malaysia sebesar 85.88%, jika dirata-ratakan hasilnya sebesar 17.18% dimana rasio CAR terbesar terjadi tahun 2019 yaitu sebesar 17.97% sedangkan rasio CAR terkecil sebesar 15.97% terjadi pada tahun 2015. Rata-rata peningkatan dari segi nilai sebesar 0.49% dan persentase pertumbuhan sebesar 2.97% dimana peningkatan

tertinggi terjadi tahun 2017 sebesar 1.01% atau tumbuh 6.12% (YoY) sedangkan paling rendah yaitu sebesar 0.12% atau 0.67% (YoY) pada tahun 2019. Peningkatan pertumbuhan rasio CAR BUS Malaysia tertinggi disebabkan karena terjadi peningkatan modal sebesar 12.67% (YoY) lebih besar dari peningkatan ATMR yaitu sebesar 6.17% (YoY), sedangkan peningkatan paling rendah terjadi karena peningkatan modal sebesar 9.02% (YoY) lebih besar dari peningkatan ATMR yaitu 8.29% (YoY), artinya peningkatan baik pada modal maupun ATMR di tahun 2017 lebih besar dibandingkan peningkatan tahun 2019 (YoY).

Dilihat dari rata-rata rasio CAR selama 5 tahun masing-masing BUS maka KFH Bhd menempati posisi ke-1 (Lampiran 26) sebagai BUS dengan rata-rata rasio CAR terbesar yaitu 27.67% sedangkan HongLeong IBBhd menempati posisi ke-16 dengan rasio CAR terkecil yaitu 14.73%. Jika satu per satu BUS Indonesia dilihat dari setiap tahunnya maka rasio CAR tertinggi sebesar 31.28% dihasilkan oleh KFH Bhd pada tahun 2019, sedangkan rasio CAR terkecil terjadi Public IBBhd sebesar 13.48% di tahun 2015. Berdasarkan angka rata-rata rasio CAR selama 5 tahun terkecil oleh HongLeong IBBhd sebesar 14.73% dan angka rasio CAR terkecil jika satu per satu BUS Indonesia dilihat dari setiap tahunnya oleh Public IBBhd sebesar 13.48% maka menunjukkan bahwa hasil rasio CAR seluruh BUS Malaysia yang berjumlah 16 BUS sejak tahun 2015 hingga tahun 2019 melebihi ketentuan minimum rasio CAR yang ditetapkan oleh BNM, OJK dan BI yaitu minimal 8% atau 11%, artinya seluruh BUS Malaysia selama 5 tahun memenuhi kecukupan modal minimum Bank.

4.3.2.3. Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Indonesia & Malaysia Berdasarkan Rasio CAR

Berdasarkan Tabel 4.24 yang diperjelaskan pada Gambar 4.16, 4.17 & 4.18 menunjukkan terjadinya fluktuatif pada perbandingan Rasio CAR BUS Indonesia dan Malaysia dari hasil bagi antara modal Tabel 4.9. dan ATMR Tabel 4.12. selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Apabila rasio CAR BUS Indonesia dan Malaysia sejak **tahun 2015 hingga tahun 2019** dirata-ratakan maka hasilnya adalah 18.19% untuk BUS Indonesia dan 17.18% untuk BUS Malaysia, selisihnya sebesar 1.01%. Angka rata-rata tersebut juga menunjukkan rasio CAR BUS Indonesia lebih tinggi dari rasio CAR BUS Malaysia, jika dibandingkan maka setiap 1.00% rasio CAR yang dihasilkan BUS Indonesia setara dengan 0.94% rasio CAR BUS Malaysia. Rasio CAR di kedua Negara tersebut melebihi ketentuan minimum rasio CAR yang ditetapkan oleh OJK, BI dan BNM yaitu minimal 8% atau 11% artinya selama 5 tahun BUS Indonesia dan Malaysia memenuhi kecukupan modal minimum Bank.

Rata-rata pertumbuhan dari segi nilai sebesar 0.79% dan persentase sebesar 4.10% untuk BUS Indonesia sedangkan pertumbuhan BUS Malaysia dari segi nilai sebesar 0.49% dan persentase sebesar 2.86%. Pemaparan tersebut menunjukkan pertumbuhan rasio CAR BUS Indonesia selama 5 tahun lebih baik dibandingkan dengan pertumbuhan rasio CAR BUS Malaysia.

Dilihat dari rata-rata rasio CAR selama 5 tahun masing-masing BUS kedua Negara maka seluruh BUS baik Negara Indonesia maupun Negara Malaysia rasio CAR nya melebihi ketentuan minimum rasio CAR yang ditetapkan oleh OJK, BI dan BNM.

Jika rata-rata rasio CAR selama 5 tahun kedua Negara yang berjumlah 14 BUS Indonesia dan 16 BUS Malaysia hasilnya 30 BUS diurutkan dari hasil rasio CAR tertinggi maka yang menempati posisi ke-1 (Lampiran 32) adalah MayBank Sy milik BUS Indonesia dengan rata-rata rasio CAR sebesar 114.84% sedangkan KFH Bhd milik BUS Malaysia di posisi ke-5 dengan rata-rata CAR yaitu 27.67%.

4.3.3. Kinerja Keuangan Berdasarkan Faktor Likuiditas (Rasio FDR)

Analisis terhadap komponen likuiditas merupakan analisis yang dilakukan terhadap kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Berdasarkan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, komponen likuiditas Bank diukur berdasarkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah. Rasio FDR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$FDR = \frac{PEMBIAYAAN}{DANA PIHAK KETIGA} \times 100\%$$

Rasio FDR diperoleh dengan cara membagi total pembiayaan (*Financing*) dengan dana dari pihak ketiga (*Deposits From Customers*). Semakin tinggi rasio FDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas Bank yang bersangkutan, disebabkan jumlah

dana yang diperlukan untuk membiayai pembiayaan menjadi semakin besar.

Rasio ini juga sebagai indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu Bank. Standar rasio FDR BUS Indonesia ditentukan Bank Indonesia yaitu sebesar 80% hingga 100%, sedangkan standar *Adj. LD Ratio (Adjustment Loan to Deposit Ratio)* BUS Malaysia ditentukan Bank Negara Malaysia sebesar 100%. Untuk menyelaraskan standar rasio FDR antara Indonesia dan Malaysia penulis memutuskan menggunakan standar FDR menurut Bank Indonesia yaitu sebesar 80% sampai dengan 100% pada BUS Malaysia. Jika angka FDR suatu Bank berada pada angka dibawah 80% maka dana yang dihimpun tidak tersalurkan kepada seluruh pihak yang membutuhkan. Kemudian jika rasio *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Bank mencapai lebih dari 100%, berarti total pembiayaan yang diberikan Bank tersebut melebihi dana yang dihimpun (Ulfa, 2018:15). Hal tersebut menunjukkan bahwa Bank sebagai pihak intermediasi (perantara) tidak menjalankan fungsinya dengan baik. Semakin tinggi rasio FDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas Bank, sebaliknya semakin rendah nilai rasio FDR menunjukkan kurangnya efektivitas Bank dalam menyalurkan pembiayaan (Suryani, 2011). Berikut ini adalah rasio FDR pada Bank Umum Syariah Indonesia dan Malaysia Tahun 2015 hingga tahun 2019 :

Tabel 4.25
Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Umum Syariah
Indonesia Tahun 2015-2019

| Tabel <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) Bank Umum Syariah Indonesia | | | | | | | | | | |
|---|--------------|---------|--------|--------|------------|------------|------------|------------|--------|------------|
| No | Nama Bank | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | Total | Rata-Rata | MIN | MAX |
| 1 | BRI Sy | 80.95% | 79.67% | 69.89% | 113.15% | 116.68% | 460.34% | 92.07% | 69.89% | 116.68% |
| 2 | Bsy Mandiri | 82.12% | 79.36% | 77.86% | 77.38% | 75.61% | 392.33% | 78.47% | 75.61% | 82.12% |
| 3 | Muamalat Idn | 86.65% | 92.05% | 82.50% | 71.32% | 72.67% | 405.19% | 81.04% | 71.32% | 92.05% |
| 4 | BNI Sy | 89.97% | 82.25% | 78.31% | 72.87% | 67.70% | 391.09% | 78.22% | 67.70% | 89.97% |
| 5 | Victoria Sy | 88.57% | 93.35% | 78.56% | 72.52% | 69.33% | 402.33% | 80.47% | 69.33% | 93.35% |
| 6 | Panin D Sy | 94.80% | 90.78% | 79.38% | 85.15% | 92.91% | 443.02% | 88.60% | 79.38% | 94.80% |
| 7 | BCA Sy | 90.55% | 88.99% | 87.12% | 87.61% | 88.63% | 442.90% | 88.58% | 87.12% | 90.55% |
| 8 | BTPN Sy | 96.01% | 91.71% | 91.21% | 93.84% | 93.12% | 465.89% | 93.18% | 91.21% | 96.01% |
| 9 | MayBank Sy | 112.24% | 79.24% | 76.03% | 404782.35% | 480200.00% | 885249.86% | 177049.97% | 76.03% | 480200.00% |
| 10 | B Aceh Sy | 81.83% | 83.42% | 68.48% | 71.22% | 67.76% | 372.71% | 74.54% | 67.76% | 83.42% |
| 11 | Sy Bukopin | 80.65% | 77.99% | 75.14% | 87.65% | 88.72% | 410.16% | 82.03% | 75.14% | 88.72% |
| 12 | Mega Sy | 94.86% | 93.91% | 90.50% | 90.03% | 91.89% | 461.18% | 92.24% | 90.03% | 94.86% |
| 13 | B Jabar B Sy | 102.97% | 86.10% | 73.47% | 87.22% | 91.29% | 441.06% | 88.21% | 73.47% | 102.97% |
| 14 | B NTB Sy | 100.03% | 96.85% | 73.66% | 87.49% | 81.14% | 439.18% | 87.84% | 73.66% | 100.03% |
| | MIN | 80.65% | 77.99% | 68.48% | 71.22% | 67.70% | 372.71% | 74.54% | 67.70% | 80.65% |
| | MAX | 112.24% | 96.85% | 91.21% | 404782.35% | 480200.00% | 885249.86% | 177049.97% | 91.21% | 480200.00% |

Sumber : Data diolah di Lapangan pada MS. Excel Tahun 2021

Tabel 4.26
Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Umum Syariah
Malaysia Tahun 2015-2019

| Tabel Rasio <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) Bank Umum Syariah Malaysia | | | | | | | | | | |
|--|-----------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|-----------|---------|---------|
| No | Nama Bank | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | Total | Rata-Rata | MIN | MAX |
| 1 | Affin | 92.00% | 113.33% | 108.45% | 94.42% | 107.36% | 515.56% | 103.11% | 92.00% | 113.33% |
| 2 | Al Rajhi | 97.52% | 97.47% | 81.59% | 87.55% | 91.68% | 455.81% | 91.16% | 81.59% | 97.52% |
| 3 | Alliance | 80.28% | 83.22% | 85.04% | 93.70% | 90.42% | 432.66% | 86.53% | 80.28% | 93.70% |
| 4 | AmBank | 96.51% | 101.50% | 104.84% | 92.88% | 92.03% | 487.75% | 97.55% | 92.03% | 104.84% |
| 5 | BIMB | 78.67% | 85.29% | 91.14% | 91.53% | 104.20% | 450.82% | 90.16% | 78.67% | 104.20% |
| 6 | Muamalat | 85.04% | 93.70% | 72.74% | 79.99% | 78.85% | 410.32% | 82.06% | 72.74% | 93.70% |
| 7 | CIMB | 91.13% | 89.29% | 88.66% | 92.66% | 92.33% | 454.06% | 90.81% | 88.66% | 92.66% |
| 8 | HSBC Am | 127.51% | 134.57% | 133.39% | 123.53% | 98.59% | 617.59% | 123.52% | 98.59% | 134.57% |
| 9 | HLISB | 86.17% | 84.48% | 83.82% | 85.73% | 86.69% | 426.89% | 85.38% | 83.82% | 86.69% |
| 10 | KFH | 196.91% | 151.20% | 126.71% | 124.93% | 93.15% | 692.90% | 138.58% | 93.15% | 196.91% |
| 11 | MBSB | 111.19% | 105.17% | 86.41% | 131.39% | 129.82% | 563.97% | 112.79% | 86.41% | 131.39% |
| 12 | Maybank | 123.05% | 139.32% | 124.77% | 117.92% | 117.84% | 622.90% | 124.58% | 117.84% | 139.32% |
| 13 | OCBC | 97.15% | 84.99% | 86.37% | 87.44% | 93.75% | 449.70% | 89.94% | 84.99% | 97.15% |
| 14 | PBIB | 81.18% | 87.67% | 84.25% | 85.07% | 83.75% | 421.91% | 84.38% | 81.18% | 87.67% |
| 15 | RHB | 110.61% | 115.03% | 112.82% | 113.30% | 110.74% | 562.50% | 112.50% | 110.61% | 115.03% |
| 16 | Standard | 244.11% | 276.15% | 219.11% | 110.48% | 110.48% | 953.45% | 190.69% | 103.60% | 276.15% |
| | MIN | 78.67% | 83.22% | 72.74% | 79.99% | 78.85% | 410.32% | 82.06% | 72.74% | 83.22% |
| | MAX | 244.11% | 276.15% | 219.11% | 131.39% | 129.82% | 953.45% | 190.69% | 129.82% | 276.15% |

Sumber : Data diolah di Lapangan pada MS. Excel Tahun 2021

Tabel 4.27

Rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) Bank Umum Syariah Indonesia & Malaysia Tahun 2015-2019

| TAHUN | RASIO FDR (%) BUS INDONESIA & MALAYSIA | | | | | TOTAL | RATA-RATA | MIN | MAX |
|-----------------------------|--|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|----------------|-----------------|
| | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | | | | |
| PEMBIAYAAN (USS) ID | 11,509,636,726 | 12,310,917,314 | 13,170,990,190 | 14,513,751,500 | 16,217,291,184 | 67,722,586,913 | 13,544,517,383 | 11,509,636,726 | 16,217,291,184 |
| PEMBIAYAAN (USS) MY | 98,575,150,620 | 109,564,914,300 | 114,602,211,960 | 133,725,165,420 | 145,654,537,440 | 602,121,979,740 | 120,424,395,948 | 98,575,150,620 | 145,654,537,440 |
| DPK (USS) ID | 13,387,678,236 | 14,591,556,265 | 16,924,927,023 | 17,931,033,751 | 20,137,268,852 | 82,972,464,127 | 16,594,492,825 | 13,387,678,236 | 20,137,268,852 |
| DPK (USS) MY | 95,657,839,740 | 101,299,603,440 | 111,232,156,500 | 130,662,666,540 | 141,952,485,420 | 580,804,751,640 | 116,160,950,328 | 95,657,839,740 | 141,952,485,420 |
| RASIO FDR (%) ID | 85.97% | 84.37% | 77.82% | 80.94% | 80.53% | 409.64% | 81.93% | 77.82% | 85.97% |
| RASIO FDR (%) MY | 103.05% | 108.16% | 103.03% | 102.34% | 102.61% | 519.19% | 103.84% | 102.34% | 108.16% |
| SELISIH RASIO FDR (MY - ID) | 17.08% | 23.79% | 25.21% | 21.40% | 22.07% | 109.55% | 21.91% | 17.08% | 25.21% |
| PERBANDINGAN FDR (MY : ID) | 1.20 | 1.28 | 1.32 | 1.26 | 1.27 | 1.27 | 1.27 | 119.86% | 132.39% |
| PERBANDINGAN FDR (ID : MY) | 0.83 | 0.78 | 0.76 | 0.79 | 0.78 | 0.79 | 0.79 | 75.53% | 83.43% |
| MIN FDR | 85.97% | 84.37% | 77.82% | 80.94% | 80.53% | 409.64% | 81.93% | 77.82% | 85.97% |
| MAX FDR | 103.05% | 108.16% | 103.03% | 102.34% | 102.61% | 519.19% | 103.84% | 102.34% | 108.16% |
| KENAIKAN (NILAI) FDR ID | -0.14% | -1.60% | -6.55% | 3.12% | -0.41% | -5.57% | -1.11% | -6.55% | 3.12% |
| KENAIKAN (NILAI) FDR MY | 7.17% | 5.11% | -5.13% | -0.69% | 0.26% | 6.73% | 1.35% | -5.13% | 7.17% |
| PERTUMBUHAN (%) FDR ID | -0.16% | -1.90% | -8.42% | 3.86% | -0.51% | -7.12% | -1.42% | -8.42% | 3.86% |
| PERTUMBUHAN (%) FDR MY | 6.96% | 4.72% | -4.98% | -0.67% | 0.26% | 6.29% | 1.26% | -4.98% | 6.96% |

Sumber : Data diolah di Lapangan pada MS. Excel Tahun 2021

Keterangan : - ID adalah singkatan Indonesia dan MY adalah singkatan Malaysia dan tabel warna **Merah** untuk Malaysia

- Tanda Negatif “-” artinya terjadi penurunan
2015 dari data 2014 ID (Lampiran 6)

- Tanda bagi “:” artinya perbandingan
2015 dari data 2014 MY (Lampiran 7)

- Rumus Pertumbuhan = ((Nilai Akhir-Nilai Awal)/Nilai Awal) x 100% (Lampiran 3)
Indonesia dicantumkan (Lampiran 8)

- Rumus Kenaikan = Nilai Akhir – Nilai Awal (Total)
Malaysia dicantumkan (Lampiran 9)

- Tabel warna **Biru** untuk Indonesia

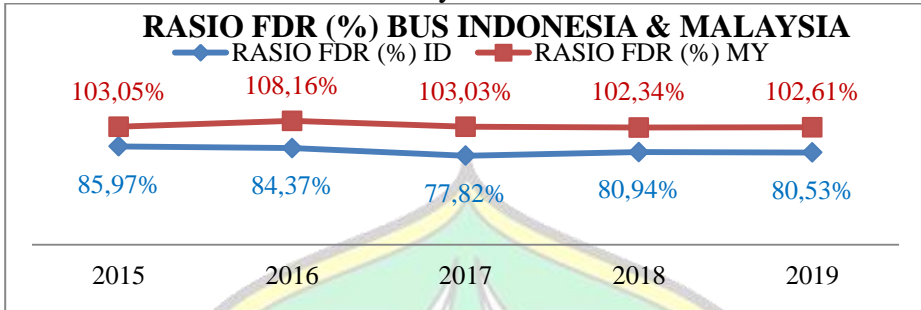
- Kenaikan & Pertumbuhan tahun

- Kenaikan & Pertumbuhan tahun

- Tabel hasil rasio ROA 14 BUS

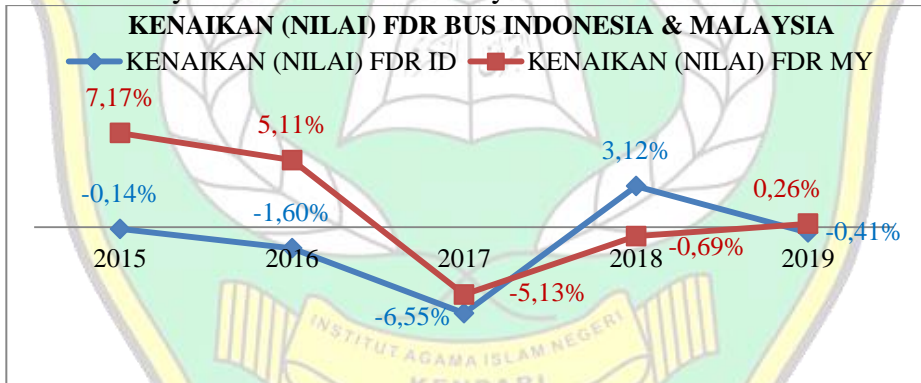
- Tabel hasil rasio ROA 16 BUS

Gambar 4.19
 Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Umum Syariah
 Indonesia & Malaysia Tahun 2015-2019



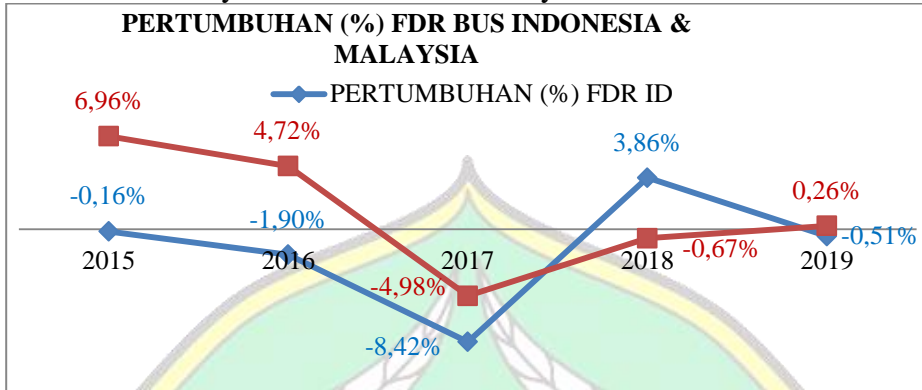
Sumber : Data diolah di Lapangan pada MS. Excel Tahun 2021

Gambar 4.20
 Kenaikan (Nilai) Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Umum
 Syariah Indonesia & Malaysia Tahun 2015-2019



Sumber : Data diolah di Lapangan pada MS. Excel Tahun 2021

Gambar 4.21
 Pertumbuhan (%) Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank
 Umum Syariah Indonesia & Malaysia Tahun 2015-2019



Sumber : Data diolah di Lapangan pada MS. Excel Tahun 2021

4.3.3.1. Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Indonesia Berdasarkan Rasio FDR

Berdasarkan Tabel 4.25 & 4.27 warna biru yang diperjelaskan pada Gambar 4.19, 4.20 & 4.21 dengan garis berwarna biru menunjukkan terjadinya fluktuatif pada Rasio *Financing to Deposit Ratio* disingkat FDR BUS Indonesia dari hasil bagi antara pembiayaan Tabel 4.13. dan DPK Tabel 4.16. selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Pada **tahun 2015** hasil rasio FDR berada di batas aman rasio FDR yang ditetapkan BI yaitu sebesar 85.97%, angka tersebut turun dengan nilai 0.14% atau sebesar 0.16% dari hasil FDR tahun sebelumnya yaitu 86.11%, hal ini karena terjadi peningkatan DPK yang dihimpun dengan nilai US\$492,099,058 atau tumbuh 3.82% (YoY) dari US\$12,895,579,178 tahun sebelumnya menjadi US\$13,387,678,236 di

tahun 2015 tidak diiringi dengan peningkatan yang sama besarnya pada pembiayaan yang disalurkan sebesar US\$405,562,707 atau tumbuh 3.65% (YoY) dari US\$11,104,074,019 menjadi US\$11,509,636,726 tahun 2015.

Rasio FDR tertinggi BUS Indonesia tahun 2015 diraih oleh MayBank Sy di posisi ke-1 sebesar 112.24%, disusul posisi ke-2 hingga ke-14 secara berurutan yaitu posisi ke-2 Bank Jabar BSy menghasilkan rasio FDR sebesar 102.97%, ke-3 BNTB Sy 100.03%, ke-4 BTPN Sy 96.01%, ke-5 Bank Mega Sy 94.86%, ke-6 Bank Panin Db Sy 94.80%, ke-7 BCA Sy 90.55%, ke-8 BNI Sy 89.97%, ke-9 Bank Victoria Sy 88.57%, ke-10 Muamalat Idn 86.65%, ke-11 BSM 82.12%, ke-12 Bank Aceh Sy 81.83%, ke-13 BRI Sy 80.95% dan ke-14 BSy Bukopin 80.65%. Dari rincian tersebut menunjukkan 3 dari 14 BUS Indonesia dengan hasil rasio FDR di atas 100.00% artinya melebihi batas aman rasio FDR yang ditentukan BI karena jumlah penyaluran pembiayaan lebih besar daripada penghimpunan DPK dimana BUS tersebut adalah MayBank Sy, Bank Jabar BSy dan BNTB Sy. Sedangkan 11 BUS lainnya rasio FDR nya berada di batas aman rasio FDR ketentuan BI yaitu 80%-100%.

Pada **tahun 2016** rasio FDR BUS Indonesia sebesar 84.37%, angka ini berada di batas aman rasio FDR ketentuan BI. Selain itu, angka tersebut mengalami penurunan dari rasio FDR sebesar 85.97% tahun 2015 dengan nilai 1.60% atau turunnya pertumbuhan 1.86% (YoY), hal ini disebabkan terjadi peningkatan DPK yang dihimpun sebesar 8.99% (YoY) dari US\$956,262,731 DPK tahun 2015 menjadi

US\$1,042,254,019 pada tahun 2016 tidak diiringi dengan peningkatan yang sama besarnya pada pembiayaan yang disalurkan yaitu sebesar 6.96% (YoY) dari US\$822,116,909 menjadi US\$879,351,237 tahun 2016. Peningkatan DPK BSM memberikan kontribusi terbanyak terhadap peningkatan DPK terhimpun tahun 2016 yang didorong peningkatan pada segmen *Wholesale Banking* dari deposito. Begitupun peningkatan pembiayaan mayoritas dikontribusi oleh BSM karena memfokuskan pada peningkatan pembiayaan *retail Banking*, secara komposisi total pembiayaan yang disalurkan BSM dikontribusi oleh pembiayaan musyarakah.

Selain itu, turunnya hasil rasio FDR dari tahun 2015 karena hanya 3 dari 14 BUS Indonesia dengan hasil rasio FDR yang meningkat dari tahun 2015 yaitu Bank Victoria Sy, Muamalat Idn dan Bank Aceh Sy sedangkan 11 BUS lainnya mengalami penurunan. Jika tahun 2015 terdapat 3 dari 14 BUS Indonesia dengan hasil rasio FDR di atas 100.00% artinya melebihi batas aman rasio FDR karena jumlah penyaluran pembiayaan lebih besar dari penghimpunan DPK dimana BUS tersebut adalah MayBank Sy, Bank Jabar BSy dan BNTB Sy, tahun 2016 tidak ada BUS dengan hasil rasio FDR di atas 100% namun 4 dari 14 BUS Indonesia dengan rasio FDR di bawah batas aman 80% diantaranya BRI Sy, BSM, MayBank Sy dan BSyr Bukopin (Lampiran 24), sedangkan 10 BUS lainnya hasil rasio FDR nya berada di batas aman rasio FDR ketentuan BI yaitu 80%-100%. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 10 dari 14 BUS Indonesia yang menjalankan fungsinya dengan baik sebagai lembaga intermediasi pada tahun 2016.

Hasil rasio FDR **tahun 2017** sebesar 77.82%, angka ini berada di bawah batas aman rasio FDR ketentuan BI serta terjadi penurunan dari rasio FDR sebesar 84.37% tahun 2016 yaitu 6.55% atau turunnya sebesar 7.76% (YoY), hal ini disebabkan DPK yang dihimpun meningkat dari tahun 2016 sebesar US\$14,591,556,265 menjadi US\$16,924,927,023 pada tahun 2017 sedangkan pembiayaan yang disalurkan meningkat dari US\$12,310,917,314 menjadi US\$13,170,990,190 tahun 2017 artinya penghimpunan DPK tumbuh sebesar 15.99% (YoY) sedangkan pembiayaan yang disalurkan pertumbuhannya sebesar 6.99% (YoY) lebih kecil dari pertumbuhan DPK yang dihimpun. Pertumbuhan penyaluran pembiayaan tahun 2017 tersebut didorong oleh BSM dari pembiayaan segmen *Retail Banking* ditopang oleh pembiayaan *Consumer Banking* (produk BSM Griya, BSM Oto, Pawning, Small dan Mikrobanking, serta Pelayanan Haji & Umrah) menggunakan akad murabahah. Sedangkan mayoritas pertumbuhan DPK yang dihimpun dari tahun 2016 disumbang oleh BSM yaitu pertumbuhan pada kinerja Retail Deposit meski secara porsi tabungan pada segmen *Retail Banking* mendominasi total DPK BSM.

Turunnya hasil rasio FDR tahun 2017 juga dipengaruhi oleh seluruh BUS Indonesia yang berjumlah 14 BUS mengalami penurunan. Namun akibat dari penurunan tersebut, pada tahun 2017 tidak ada BUS dengan hasil rasio FDR di atas 100% sama seperti tahun 2016 tetapi terdapat 10 dari 14 BUS Indonesia dengan hasil rasio FDR di bawah batas aman yaitu 80% sedangkan 4 BUS lainnya berada di batas aman rasio FDR ketentuan BI yaitu antara 80% hingga 100% dimana ke-

empat BUS tersebut adalah BTPN Sy, Bank Mega Sy, BCA Sy dan Muamalat Idn (Lampiran 24). Rincian tersebut menunjukkan hanya 4 dari 14 BUS Indonesia di tahun 2017 yang menjalankan fungsi intermediasi dengan baik.

Selanjutnya, **tahun 2018** hasil rasio FDR sebesar 80.94%, angka ini berada di batas aman standar rasio FDR ketentuan BI. Terjadi peningkatan dengan nilai 3.12% atau tumbuh 4.01% (YoY) dari rasio FDR tahun 2017 yaitu 77.82%, hal ini disebabkan terjadi peningkatan pembiayaan yang disalurkan sebesar 10.19% (YoY) dari US\$13,170,990,190 tahun 2017 menjadi US\$14,513,751,500 di tahun 2018 lebih besar dari peningkatan pada DPK yang dihimpun 5.94% (YoY) dari US\$16,924,927,023 menjadi US\$17,931,033,751 di tahun 2018. BRI Sy memiliki komposisi terbanyak pada pertumbuhan pembiayaan tersalurkan tahun 2018 yang dikontribusi pertumbuhan di segmen komersil melalui pembiayaan kepada BUMN serta pertumbuhan yang tinggi oleh aset yang diperoleh untuk ijarah (pembiayaan ijarah) terutama ditopang pertumbuhan dari produk *ijarah muntahiyah bittamlik* pada segmen consumer dan ritel. Dari segi komposisi, total penyaluran pembiayaan tahun 2018 mayoritas dikontribusi oleh BSM. Sedangkan pertumbuhan DPK yang dihimpun tahun 2018 ditunjang pertumbuhan BSM yang bersumber dari pertumbuhan giro mudharabah musytarakah. Dari sisi eksternal pertumbuhan DPK tahun 2018 lebih kecil dari tahun 2017 disebabkan dampak arus keluarnya uang asing, tingkat suku bunga simpanan bank

yang stabil dan tidak ada arus dari skema-skema inovatif seperti program *repatriation tax amnesty*.

Dilihat dari urutan posisi hasil rasio FDR tahun 2018 dari tertinggi hingga terendah (Lampiran 24) maka posisi ke-1 diduduki MayBank Sy padahal di tahun 2017 di posisi ke-9, namun rasio FDR yang dimiliki tahun 2018 sangat besar yaitu 404,782.35% karena pembiayaan yang disalurkan sebesar US\$29,417,886 tahun 2017 turun 83.88% (YoY) menjadi US\$4,741,904 sedangkan penurunan DPK yang dihimpun lebih kecil yaitu sebesar 99.99% (YoY) dari US\$38,693,654 menjadi US\$1,171. Angka rasio FDR pada MayBank Sy sangat melebihi standar rasio FDR ketentuan BI.

Peningkatan rasio FDR di tahun 2018 terjadi karena 9 dari 14 BUS Indonesia rasio FDR yang dihasilkan meningkat dari tahun 2017 sedangkan 5 BUS lainnya mengalami penurunan, dimana ke-lima BUS tersebut adalah Bank Mega Sy, BSM, BNI Sy, Bank Victoria Sy dan Muamalat Idn. Pada tahun 2018 terdapat 2 dari 14 BUS Indonesia dengan hasil rasio FDR di atas 100% yaitu MayBank Sy dan BRI Sy, selain itu terdapat 5 BUS dengan hasil rasio FDR di bawah 80% alias di bawah batas aman diantaranya yaitu BSM, BNI Sy, Bank Victoria Sy, Muamalat Idn dan Bank Aceh Sy, sedangkan 7 BUS lainnya menghasilkan rasio FDR sesuai standar aman rasio FDR ketentuan BI yaitu antara 80% hingga 100% dimana ke-tujuh BUS tersebut adalah BTPN Sy, Bank Mega Sy, BSyr Bukopin, BCA Sy, BNTB Sy, Bank Jabar BSy dan Bank Panin Db Sy.

Tahun 2019 rasio FDR yang dihasilkan BUS Indonesia sebesar 80.53%, angka ini berada di batas mana standar rasio FDR ketentuan BI. Tetapi rasio FDR tersebut turun dengan nilai 0.41% atau 0.50% (YoY) dari tahun 2018 sebesar 80.94% (YoY), sebab DPK yang dihimpun meningkat dari US\$17,931,033,751 menjadi US\$20,137,268,852 pada tahun 2019 sedangkan pembiayaan yang disalurkan meningkat dari US\$14,513,751,500 menjadi US\$16,217,291,184 di tahun 2019 artinya penghimpunan DPK tumbuh sebesar 12.30% (YoY) sedangkan pembiayaan yang disalurkan tumbuh sebesar 11.74% (YoY) lebih kecil dari pertumbuhan DPK yang dihimpun. Pertumbuhan DPK yang dihimpun tahun 2019 paling banyak dikontribusi oleh pertumbuhan BSM yang berasal dari pertumbuhan giro mudharabah. Sedangkan pertumbuhan pembiayaan yang disalurkan BUS Indonesia tahun 2019 mayoritas dikontribusi oleh pertumbuhan BSM dimana *Consumer Banking (CHG)* pada pembiayaan *Retail Banking* mendominasi pertumbuhan dan total pembiayaan yang disalurkan oleh BSM.

Hasil rasio FDR tahun 2019 yang menurun juga dipengaruhi oleh 6 dari 14 BUS Indonesia mengalami penurunan pada rasio FDR yang dihasilkan, sedangkan 8 BUS lainnya terjadi peningkatan dari tahun 2018. Pada tahun 2019 terdapat 2 BUS dengan hasil rasio FDR di atas 100% yaitu MayBank Sy dan BRI Sy sama seperti tahun 2018, selain itu terdapat 5 BUS Indonesia dengan hasil rasio FDR di bawah batas aman 80% diantaranya yaitu BSM, Muamalat Idn, Bank Victoria Sy, Bank Aceh Sy dan BNI Sy, sedangkan 7 BUS lainnya memiliki

hasil rasio FDR yang berada di batas aman rasio FDR ketentuan BI yaitu antara 80% sampai dengan 100% dimana ke-tujuh BUS tersebut adalah BTPN Sy, Bank Panin Db Sy, Bank Mega Sy, Bank Jabar BSy, BSyr Bukopin, BCA Sy dan BNTB Sy (Lampiran 24). Rincian tersebut menunjukkan hanya 7 dari 14 BUS Indonesia di tahun 2019 yang menjalankan fungsi intermediasi dengan baik.

Dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 total rasio FDR BUS Indonesia sebesar 409.64%, jika dirata-ratakan hasilnya sebesar 81.93%, angka rata-rata tersebut berada di batas aman rasio FDR ketentuan BI yaitu antara 80% hingga 100%. Hasil rasio FDR terbesar terjadi tahun 2015 yaitu 85.97% sedangkan rasio FDR terkecil sebesar 77.82% pada tahun 2017. Rasio FDR tahun 2017 berada di bawah batas aman rasio FDR yaitu 80% sedangkan tahun 2015, 2016, 2018 dan 2019 berada di batas aman. Rata-rata peningkatan selama 5 tahun dari segi nilai sebesar -1.11% dan persentase pertumbuhan sebesar -1.26% dimana peningkatan tertinggi terjadi tahun 2018 sebesar 3.12% atau tumbuh 4.01% (YoY) sedangkan paling rendah yaitu sebesar -6.55% atau -7.76% (YoY) pada tahun 2017, tanda negatif tersebut menunjukkan penurunan dari tahun sebelumnya. Peningkatan pertumbuhan rasio FDR BUS Indonesia tertinggi karena terjadi peningkatan penyaluran pembiayaan sebesar 10.19% (YoY) lebih besar dari penghimpunan DPK yang mengalami peningkatan sebesar 5.94% (YoY), sedangkan peningkatan paling rendah bahkan mengalami penurunan terjadi karena peningkatan pembiayaan yang disalurkan

sebesar 6.99% (YoY) lebih kecil dari peningkatan DPK yang dihimpun yaitu 15.99% (YoY).

Dilihat dari rata-rata rasio FDR selama 5 tahun masing-masing BUS maka MayBank Sy menempati posisi ke-1 (Lampiran 24) sebagai BUS dengan rata-rata rasio FDR terbesar yaitu 177,049.97%, angka ini sangat jauh di atas standar batas aman rasio FDR ketentuan BI, sedangkan Bank Aceh Sy menempati posisi ke-14 dengan rasio FDR terkecil yaitu 74.54%, angka ini di bawah batas aman. Jika satu per satu BUS Indonesia dilihat dari setiap tahunnya maka rasio FDR tertinggi sebesar 480,200.00% dihasilkan oleh MayBank Sy di tahun 2019, sedangkan rasio FDR terkecil dihasilkan oleh BNI Sy sebesar 67.70% pada tahun 2019, baik rasio FDR terbesar maupun terkecil tidak berada di batas aman rasio FDR ketentuan BI.

Jika hasil rasio FDR sejak tahun 2015-2019 dirata-ratakan maka secara berurutan yang menempati posisi ke-1 adalah MayBank Sy dengan hasil rasio FDR 177049.97% (Lampiran 24), ke-2 BTPN Sy 93.18%, ke-3 Bank Mega Sy 92.24%, ke-4 BRI Sy 92.07%, ke-5 Bank Panin Db Sy 88.60%, ke-6 BCA Sy 88.58%, ke-7 Bank Jabar BSy 88.21%, ke-8 BNTB Sy 87.84%, ke-9 BSyr Bukopin 82.03%, ke-10 Muamalat Idn 81.04%, ke-11 Bank Victoria Sy 80.47%, ke-12 BSM 78.47%, ke-13 BNI Sy 78.22% dan ke-14 Bank Aceh Sy 74.54%. Hal tersebut menunjukkan bahwa MayBank Sy rata-rata rasio FDR nya selama 5 tahun melewati batas aman 100% sedangkan BSM, BNI Sy dan Bank Aceh Sy rata-rata rasio FDR nya di bawah batas aman 80%. Sementara

itu, 10 dari 14 BUS Indonesia lainnya berada di batas aman rasio FDR ketentuan BI yaitu 80%-100%.

Berdasarkan hasil rasio FDR setiap BUS yang dirincikan setiap tahunnya (Lampiran 24) maka yang berada di batas aman rasio FDR ketentuan BI berkisar antara 80% sampai dengan 100% yaitu BRI Sy tahun 2015; BSM 2015; Muamalat Idn 2015-2017; BNI Sy 2015 & 2016; Bank Victoria Sy 2015 & 2016; Bank Panin Db Sy 2015, 2016, 2018 & 2019; BCA Sy 2015-2019; BTPN Sy 2015-2019; Bank Aceh Sy 2015 & 2016; BSyr Bukopin 2015, 2018 & 2019; Bank Mega Sy 2015-2019; Bank Jabar BSy 2016, 2018 & 2019; dan BNTB Sy 2016, 2018 & 2019. Dari rincian tersebut menunjukkan BUS yang setiap tahunnya dari tahun 2015 hingga tahun 2019 menghasilkan rasio FDR yang berada di batas aman adalah BCA Sy, BTPN Sy dan Bank Mega Sy sedangkan BUS Indonesia yang tidak pernah menghasilkan rasio FDR berada di batas aman rasio FDR ketentuan BI bahkan 1 tahun pun adalah MayBank Sy.

Hal tersebut menunjukkan hanya 3 dari 14 BUS Indonesia sejak tahun 2015 hingga tahun 2019 yaitu BCA Sy, BTPN Sy dan Bank Mega Sy yang menjalankan fungsinya dengan baik sebagai lembaga intermediasi antara pihak surplus dan defisit dana, artinya ke-tiga BUS tersebut sebagai pihak perantara mampu mengelola dengan baik dana yang dihimpun dari masyarakat kemudian menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan kepada pihak atau masyarakat yang membutuhkan dana.

4.3.3.2. Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Malaysia Berdasarkan Rasio FDR

Berdasarkan Tabel 4.26 & 4.27 warna merah yang diperjelaskan pada Gambar 4.19, 4.20 & 4.21 dengan garis berwarna merah menunjukkan terjadinya fluktuatif pada Rasio FDR BUS Malaysia dari hasil bagi antara pembiayaan Tabel 4.14. dan DPK Tabel 4.17. selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Pada **tahun 2015** hasil rasio FDR berada di atas batas aman rasio FDR yang ditetapkan BI yaitu sebesar 103.05%, angka tersebut naik dengan nilai 7.17% atau sebesar 7.48% (YoY) dari hasil rasio FDR tahun sebelumnya yaitu 95.88%, hal ini karena terjadi peningkatan DPK yang dihimpun dengan nilai US\$5,696,693,160 atau 6.33% (YoY) dari US\$89,961,146,580 tahun sebelumnya menjadi US\$95,657,839,740 di tahun 2015 lebih kecil dari peningkatan pada pembiayaan yang disalurkan sebesar US\$12,320,411,700 atau 14.28% (YoY) dari US\$86,254,738,920 menjadi US\$98,575,150,620 tahun 2015.

Rasio FDR tertinggi BUS Indonesia tahun 2015 diraih oleh Standard CSBhd di posisi ke-1 sebesar 244.11%, disusul posisi ke-2 hingga ke-16 secara berurutan yaitu posisi ke-2 KFH Bhd menghasilkan rasio FDR sebesar 196.91%, ke-3 HSBC Am MBhd 127.51%, ke-4 MayBank IBhd 123.05%, ke-5 MBSB BBhd 111.19%, ke-6 RHB IBBhd 110.61%, ke-7 Al Rajhi BBhd 97.52%, ke-8 OCBC Al-Amin BBhd 97.15%, ke-9 AmBank IBhd 96.51%, ke-10 Affin IBBhd 92.00%, ke-11 CIMB IBBhd 91.13%, ke-12 HongLeong IBBhd

86.17%, ke-13 Bank Muamalat Bhd 85.04%, ke-14 Public IBBhd 81.18%, ke-15 Alliance IBBhd 80.28% dan ke-16 BIMB 78.67%. Dari rincian tersebut menunjukkan 6 dari 16 BUS dengan hasil rasio FDR di atas 100.00% artinya berada di atas batas aman rasio FDR yang ditentukan BNM dan BI karena jumlah penyaluran pembiayaan lebih besar daripada penghimpunan DPK dimana BUS tersebut adalah Standard CSBhd, KFH Bhd, HSBC Am MBhd, MayBank IBhd, MBSB BBhd dan RHB IBBhd, 1 dari 16 BUS memiliki rasio FDR di bawah batas aman yaitu BIMB. Sedangkan 9 BUS lainnya hasil rasio FDR nya berada di batas aman rasio FDR ketentuan BNM yaitu 100% dan BI yaitu antara 80% hingga 100%.

Pada **tahun 2016** rasio FDR BUS Indonesia sebesar 108.16%, angka ini berada di atas batas aman rasio FDR ketentuan BNM dan BI. Selain itu, angka tersebut mengalami peningkatan dari rasio FDR sebesar 103.05% tahun 2015 dengan nilai 5.11% atau tumbuh 4.96% (YoY), hal ini disebabkan terjadi peningkatan DPK yang dihimpun sebesar 5.90% (YoY) dari US\$95,657,839,740 DPK tahun 2015 menjadi US\$101,299,603,440 pada tahun 2016 lebih kecil dari peningkatan pada pembiayaan yang disalurkan yaitu sebesar 11.15% (YoY) dari US\$98,575,150,620 menjadi US\$109,564,914,300 tahun 2016. Peningkatan DPK tahun 2016 lebih kecil dari peningkatan DPK tahun 2015 yaitu 6.33% (YoY) karena terdapat 4 dari 16 BUS Malaysia mengalami penurunan penghimpunan DPK dari tahun 2015 yang dikontribusi turunnya AmBank IBhd sebesar, khususnya penurunan oleh *commodity murabahah, qard* dan *negotiable instruments of*

deposits Bai' Bithaman Ajil pada *term deposit*. Tetapi CIMB IBBhd memberikan kontribusi terbanyak terhadap peningkatan DPK terhimpun BUS Malaysia tahun 2016. Begitu pun dengan peningkatan pada penyaluran pembiayaan lebih kecil dari tahun 2015 sebesar 14.28% (YoY) karena 5 dari 16 BUS Malaysia mengalami penurunan yang didominasi KFH Bhd karena penurunan *other term financing* dengan akad murabahah. Tetapi MayBank IBhd memberikan kontribusi terbanyak terhadap peningkatan pembiayaan yang disalurkan BUS Malaysia tahun 2016.

Selain itu, naiknya hasil rasio FDR dari tahun 2015 karena terdapat 10 dari 16 BUS Malaysia dengan hasil rasio FDR yang meningkat dari tahun 2015 sedangkan 6 BUS lainnya mengalami penurunan pada hasil rasio FDR nya yaitu KFH Bhd, MBSB BBhd, Al Rajhi BBhd, CIMB IBBhd, OCBC Al-Amin BBhd dan HongLeong IBBhd. Jika tahun 2015 terdapat 6 BUS dengan hasil rasio FDR di atas 100.00% artinya berada di atas batas aman standar rasio FDR yang ditentukan BNM dan BI karena jumlah penyaluran pembiayaan lebih besar daripada penghimpunan DPK maka pada tahun 2016 terdapat 8 dari 16 BUS dengan hasil rasio FDR di atas 100% dimana BUS tersebut adalah Standard CSBhd, KFH Bhd, MayBank IBhd, HSBC Am MBhd, RHB IBBhd, Affin IBBhd, MBSB BBhd dan AmBank IBhd. Namun tidak terdapat BUS Malaysia dengan hasil rasio FDR di bawah batas aman yaitu di bawah 80%, sedangkan 8 BUS lainnya hasil rasio FDR nya berada di batas aman rasio FDR ketentuan BNM yaitu 100% dan BI yaitu 80%-100%. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 8

dari 16 BUS Malaysia yang menjalankan fungsinya dengan baik sebagai lembaga intermediasi pada tahun 2016.

Hasil rasio FDR **tahun 2017** sebesar 103.03%, angka ini berada di atas batas aman rasio FDR ketentuan BNM dan BI. Selain itu, angka tersebut terjadi penurunan dari rasio FDR sebesar 108.16% tahun 2016 yaitu 5.13% atau turunnya sebesar 4.74% (YoY), hal ini disebabkan DPK yang dihimpun meningkat dari tahun 2016 sebesar US\$101,299,603,440 menjadi US\$111,232,156,500 pada tahun 2017 sedangkan pembiayaan yang disalurkan meningkat dari US\$109,564,914,300 menjadi US\$114,602,211,960 tahun 2017 artinya penghimpunan DPK tumbuh sebesar 9.81% (YoY) sedangkan pembiayaan yang disalurkan pertumbuhannya sebesar 4.60% (YoY) lebih kecil dari pertumbuhan DPK yang dihimpun.

Pertumbuhan penyaluran pembiayaan tahun 2017 lebih kecil dari pertumbuhan tahun 2016 sebesar 11.15% (YoY), hal ini karena nilai penurunan tahun 2017 lebih besar yang didominasi penurunan oleh MBSB BBhd terutama turunnya *the retail portfolio* dan tertundanya penjualan *personal financing and housing receivables*. Meskipun pertumbuhan pembiayaan yang disalurkan mayoritas dikontribusi oleh MayBank IBhd. Sedangkan mayoritas pertumbuhan DPK yang dihimpun dari tahun 2016 dikontribusi peningkatan MayBank IBhd terutama ditunjang peningkatan akun *term deposits* akad murabahah dan qard.

Turunnya hasil rasio FDR tahun 2017 juga dipengaruhi oleh 12 dari 16 BUS Malaysia mengalami penurunan. Pada tahun 2017 terdapat

7 dari 16 BUS Malaysia dengan hasil rasio FDR di atas 100% yaitu Standard CSBhd, HSBC Am MBhd, KFH Bhd, MayBank IBhd, RHB IBBhd, Affin IBBhd dan AmBank IBhd. 1 dari 16 BUS rasio FDR nya di bawah batas aman yaitu di bawah 80% dimana BUS tersebut adalah Muamalat Bhd sedangkan 8 BUS lainnya memiliki hasil rasio FDR yang berada di batas aman rasio FDR ketentuan BNM yaitu 100% dan BI yaitu 80% hingga 100% (Lampiran 27). Rincian tersebut menunjukkan hanya 8 dari 16 BUS Malaysia di tahun 2017 yang menjalankan fungsinya dengan baik sebagai pihak perantara yang menyalurkan pembiayaan dari penghimpunan dana pihak ke tiga yaitu masyarakat.

Selanjutnya, **tahun 2018** hasil rasio FDR sebesar 102.34%, angka ini berada di atas batas aman rasio FDR ketentuan BNM dan BI. Selain itu, angka tersebut terjadi penurunan dari rasio FDR sebesar 103.03% tahun 2017 dimana turunnya sebesar 0.69% atau 0.67% (YoY), hal ini disebabkan DPK yang dihimpun meningkat dari tahun 2017 sebesar US\$111,232,156,500 menjadi US\$1130,662,666,540 pada tahun 2018 sedangkan pembiayaan yang disalurkan meningkat dari US\$114,602,211,960 menjadi US\$133,725,165,420 tahun 2018 artinya penghimpunan DPK tumbuh sebesar 17.47% (YoY) sedangkan pembiayaan yang disalurkan pertumbuhannya sebesar 16.69% (YoY) lebih kecil dari pertumbuhan DPK yang dihimpun.

Pertumbuhan penyaluran pembiayaan tahun 2018 didorong oleh pertumbuhan MBSB BBhd karena Asian Finance Bank Berhad di akuisisi serta peningkatan yang signifikan pada *personal financing*.

Begitupun mayoritas pertumbuhan DPK yang dihimpun di tahun 2018 mayoritas dikontribusi pertumbuhan MBSB BBhd oleh akun *commodity murabahah term deposits* akad tawarruq dan mengakuisisi Asian Finance Bank Berhad.

Dilihat dari urutan posisi hasil rasio FDR tahun 2018 dari tertinggi hingga terendah (Lampiran 27) maka posisi ke-1 diduduki MBSB BBhd padahal di tahun 2017 di posisi ke-10, namun rasio FDR yang dimiliki tahun 2018 melebihi batas aman yaitu 131.39% karena pembiayaan yang disalurkan sebesar US\$250,691,280 tahun 2017 naik 2,970.17% (YoY) menjadi US\$7,696,657,860 sedangkan peningkatan DPK yang dihimpun lebih kecil yaitu sebesar 1,919.10% (YoY) dari US\$5,567,959,800 menjadi US\$5,858,093,820.

Turunnya rasio FDR di tahun 2018 terjadi karena 6 dari 16 BUS Indonesia rasio FDR yang dihasilkan menurun dari tahun 2017 sedangkan 10 BUS lainnya meningkat, dimana ke-enam BUS tersebut adalah Affin IBhd, AmBank IBhd, HSBC Am MBhd, KFH Bhd, MayBank IBhd dan Standard CSBhd. Pada tahun 2018 terdapat 6 dari 16 BUS dengan hasil rasio FDR di atas 100% yaitu MBSB BBhd, KFH Bhd, HSBC Am MBhd, MayBank IBhd, RHB IBhd dan Standard CSBhd, 1 dari 16 BUS dengan angka rasio FDR di bawah 80% yaitu Bank Muamalat Bhd, sedangkan 9 BUS lainnya berada di batas aman rasio FDR ketentuan BNM yaitu 100% dan BI yaitu antara 80% sampai 100%.

Tahun 2019 rasio FDR BUS Malaysia sebesar 102.61%, angka ini berada di atas batas aman rasio FDR ketentuan BNM dan BI. Selain

itu, angka tersebut mengalami sedikit peningkatan dari rasio FDR sebesar 102.34% tahun 2018 dengan nilai kenaikan sebesar 0.26% atau tumbuh 0.26% (YoY), hal ini disebabkan terjadi peningkatan DPK yang dihimpun sebesar 8.64% (YoY) dari US\$130,662,666,540 DPK tahun 2018 menjadi US\$141,952,485,420 pada tahun 2019 lebih kecil dari peningkatan pada pembiayaan yang disalurkan yaitu sebesar 8.92% (YoY) dari US\$133,725,165,420 menjadi US\$145,654,537,440 tahun 2016. MayBank IBhd memiliki komposisi terbesar terhadap total pembiayaan yang disalurkan BUS Malaysia tahun 2019, secara kumulasi disumbang oleh *amortised cost* khususnya *house financing* murabahah dan *other term financing* murabahah. Sedangkan DPK yang dihimpun BUS Malaysia tahun 2019 dikontribusi MayBank IBhd terutama akun *term deposits* dengan akad murabahah.

Selain itu, naiknya hasil rasio FDR dari tahun 2018 karena terdapat 5 dari 16 BUS Malaysia dengan hasil rasio FDR yang meningkat dari tahun 2018 yaitu Affin IBBhd, BIMB, OCBC Al-Amin BBhd, Al Rajhi BBhd dan HongLeong IBBhd, dimana peningkatan paling menonjol terjadi pada BIMB sebesar 12.67% dari hasil rasio FDR tahun 2018 sebesar 91.53% menjadi 104.20% di tahun 2019. sedangkan 11 BUS lainnya di tahun 2019 mengalami penurunan pada hasil rasio FDR nya. Pada tahun 2019 terdapat 6 dari 16 BUS dengan hasil rasio FDR di atas 100% yaitu MBSB BBhd, MayBank IBhd, RHB IBBhd, Affin IBBhd, BIMB dan Standard CSBhd, 1 dari 16 BUS yaitu Muamalat Bhd rasio FDR yang dimiliki di bawah batas aman yaitu 80%, sedangkan 9 BUS lainnya memiliki hasil rasio FDR yang berada

di batas aman rasio FDR ketentuan BNM yaitu 100% dan BI yaitu 80%-100%. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 9 dari 16 BUS Malaysia yang menjalankan fungsinya dengan baik sebagai lembaga intermediasi di tahun 2019.

Dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 total rasio FDR BUS Malaysia sebesar 519.19%, jika dirata-ratakan hasilnya sebesar 103.84%, angka rata-rata tersebut melewati batas aman rasio FDR ketentuan BNM yaitu 100% dan BI yaitu antara 80% hingga 100%. Hasil rasio FDR terbesar terjadi tahun 2016 yaitu 108.16% sedangkan rasio FDR terkecil sebesar 102.34% pada tahun 2018. Rasio FDR tahun 2015 hingga 2019 semuanya melewati batas aman rasio FDR yaitu 100%, tetapi yang paling mendekati angka 100% terjadi pada tahun 2017 sebesar 102.34%. Rata-rata peningkatan rasio FDR BUS Malaysia selama 5 tahun dari segi nilai sebesar 1.35% dan persentase pertumbuhan sebesar 1.46% dimana peningkatan tertinggi terjadi tahun 2015 sebesar 7.17% atau tumbuh 7.48% (YoY) sedangkan paling rendah yaitu sebesar -5.13% atau -4.74% (YoY) pada tahun 2017, tanda negatif tersebut menunjukkan penurunan dari tahun sebelumnya. Peningkatan pertumbuhan rasio FDR BUS Malaysia tertinggi karena terjadi peningkatan penyaluran pembiayaan sebesar 14.28% (YoY) lebih besar dari penghimpunan DPK yang mengalami peningkatan sebesar 6.33% (YoY), sedangkan peningkatan paling rendah bahkan mengalami penurunan terjadi karena peningkatan pembiayaan yang disalurkan sebesar 4.60% (YoY) lebih kecil dari peningkatan DPK yang dihimpun yaitu 9.81% (YoY).

Dilihat dari rata-rata rasio FDR selama 5 tahun masing-masing BUS maka Standard CSBhd menempati posisi ke-1 (Lampiran 27) sebagai BUS dengan rata-rata rasio FDR terbesar yaitu 190.69%, angka ini di atas standar batas aman rasio FDR ketentuan BNM & BI, sedangkan Muamlat Bhd menempati posisi ke-16 dengan rasio FDR terkecil yaitu 82.06%, angka ini berada di batas aman. Jika satu per satu BUS Malaysia dilihat dari setiap tahunnya maka rasio FDR tertinggi sebesar 276.15% dihasilkan oleh Standard CSBhd di tahun 2016, sedangkan rasio FDR terkecil dihasilkan oleh Muamalat Bhd sebesar 72.74% di tahun 2017, baik rasio FDR terbesar maupun terkecil tidak berada di batas aman rasio FDR ketentuan BI.

Jika hasil rasio FDR sejak tahun 2015-2019 dirata-ratakan maka secara berurutan yang menempati posisi ke-1 Standard CSBhd dengan hasil rasio FDR 190.69%, ke-2 KFH BHd 138.58%, ke-3 MayBank IBhd 124.58%, ke-4 HSBC Am MBhd 123.52%, ke-5 MBSB BBhd 112.79%, ke-6 RHB IBBhd 112.50%, ke-7 Affin IBBhd 103.11% ke-8 AmBank IBhd 97.55%, ke-9 Al Rajhi BBhd 91.16%, ke-10 CIMB IBBhd 90.81%, ke-11 BIMB 90.16%, ke-12 OCBC Al-Amin BBhd 89.94%, ke-13 Alliance IBBhd 86.53%, ke-14 HongLeong IBBhd 85.38%, ke-15 Public IBBhd 84.38% dan ke-16 Muamalat Bhd 82.06%.

Hal tersebut menunjukkan bahwa bahwa 7 dari 16 BUS Malaysia yaitu Standard CSBhd, KFH BHd, MayBank IBhd, HSBC Am MBhd, MBSB BBhd, RHB IBBhd dan Affin IBBhd rata-rata rasio FDR nya selama 5 tahun melewati batas aman 100% ketentuan BNM

dan BI sedangkan tidak terdapat 1 pun BUS Malaysia dengan rata-rata rasio FDR nya di bawah batas aman 80%. Sementara itu 8 BUS lainnya berada di batas aman rasio FDR ketentuan BI yaitu antara 80% hingga 100%.

Berdasarkan hasil rasio FDR setiap Bank yang dirincikan setiap tahunnya maka yang berada di batas aman rasio FDR ketentuan BI berkisar antara 80% sampai 100% yaitu Affin IBBhd tahun 2015 & 2018; Al Rajhi BBhd 2015-2019; Alliance IBBhd 2015-2019; AmBank IBhd 2015, 2018 & 2019; BIMB 2016-2018; Muamalat Bhd 2015 & 2016; CIMB IBBhd 2015-2019; HSBC Am MBhd 2019; HongLeong IBBhd 2015-2019; KFH Bhd 2019; MBSB BBhd 2017; OCBC Al-Amin BBhd 2015-2019; dan Public IBBhd 2015-2019. Dari rincian tersebut terdapat 6 dari 16 BUS Malaysia yang setiap tahun dengan hasil rasio FDR berada di batas aman adalah Al Rajhi BBhd, Alliance IBBhd, CIMB IBBhd, HongLeong IBBhd, OCBC Al-Amin BBhd dan Public IBBhd sedangkan 3 dari 16 BUS yang tidak pernah berada di batas aman rasio FDR bahkan 1 tahun pun adalah MayBank IBhd, RHB IBBhd dan Standard CSBhd.

Hal tersebut menunjukkan hanya 6 dari 16 BUS Malaysia sejak tahun 2015 hingga tahun 2019 yaitu Al Rajhi BBhd, Alliance IBBhd, CIMB IBBhd, HongLeong IBBhd, OCBC Al-Amin BBhd dan Public IBBhd yang menjalankan fungsinya dengan baik sebagai lembaga intermediasi antara pihak surplus dan defisit dana, artinya ke-tiga BUS tersebut sebagai pihak perantara mampu mengelola dengan baik dana yang dihimpun dari masyarakat kemudian menyalurkannya dalam

bentuk pembiayaan kepada pihak atau masyarakat yang membutuhkan dana.

4.3.3.3. Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Indonesia & Malaysia Berdasarkan Rasio FDR

Berdasarkan Tabel 4.27 yang diperjelaskan pada Gambar 4.19, 4.20 & 4.21 menunjukkan terjadinya fluktuatif pada perbandingan Rasio FDR BUS Indonesia dan Malaysia dari hasil bagi antara pembiayaan Tabel 4.15. dan DPK Tabel 4.18. selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Apabila rasio FDR BUS Indonesia dan Malaysia sejak **tahun 2015 hingga tahun 2019** dirata-ratakan maka hasilnya adalah 81.93% untuk BUS Indonesia dan 103.84% untuk BUS Malaysia, selisihnya sebesar 21.91%. Angka rata-rata tersebut juga menunjukkan rasio FDR BUS Malaysia lebih tinggi dari rasio FDR BUS Indonesia, jika dibandingkan maka setiap 1.00% rasio FDR yang dihasilkan BUS Indonesia setara dengan 1.27% rasio FDR BUS Malaysia. Rata-rata rasio FDR pada BUS Indonesia berada di batas aman rasio FDR ketentuan BNM yaitu BI yaitu antara 80% hingga 100%, sedangkan rasio FDR BUS Malaysia melewati batas aman rasio FDR ketentuan BNM yaitu 100% dan BI yaitu 80%- 100%.

Rata-rata pertumbuhan dari segi nilai sebesar -1.11% dan persentase sebesar -1.42% untuk BUS Indonesia sedangkan pertumbuhan BUS Malaysia dari segi nilai sebesar 1.35% dan persentase sebesar 1.26%. Pemaparan tersebut menunjukkan

pertumbuhan rasio FDR BUS Malaysia selama 5 tahun lebih baik dibandingkan dengan pertumbuhan rasio FDR BUS Indonesia.

Jika rata-rata rasio FDR selama 5 tahun kedua Negara yang berjumlah 14 BUS Indonesia dan 16 BUS Malaysia hasilnya 30 BUS diurutkan dari hasil rasio FDR tertinggi maka yang menempati posisi ke-1 hingga ke-8 dengan rasio FDR di atas 100% batas aman ketentuan BI dan BNM; posisi ke-9 hingga ke-27 rasio FDR berada di batas aman antara 80%-100%; Posisi ke-28 hingga ke-30 dengan hasil rasio FDR di bawah 80% batas aman (Lampiran 33). Dari rincian tersebut terdapat 1/14 BUS Indonesia sedangkan 7/16 BUS Malaysia dengan rata-rata 5 tahun rasio FDR di atas batas aman 100%, 10/14 BUS Indonesia sedangkan 9/16 BUS Malaysia berada di batas aman rasio FDR yaitu antar 80%-100%, serta 3/14 BUS Indonesia sedangkan 0/16 BUS Malaysia dengan rata-rata 5 tahun rasio FDR di bawah 80% batas aman rasio FDR ketentuan BI dan BNM. Hal ini menunjukkan rata-rata 5 tahun rasio FDR di atas batas aman 100% paling banyak dimiliki BUS Malaysia, yang berada di batas aman 80%-100% paling banyak dimiliki BUS Indonesia serta di bawah 80% batas aman juga paling banyak dimiliki BUS Indonesia.

Berdasarkan hasil rasio FDR setiap BUS yang dirincikan setiap tahunnya maka terdapat 1/14 BUS Indonesia yaitu MayBank Sy sedangkan 3/16 BUS Malaysia yaitu MayBank IBhd, RHB IBBhd dan Standard CSBhd tidak pernah berada di batas aman rasio FDR bahkan 1 tahun pun. Selain itu, BUS yang setiap tahun sejak 2015 hingga 2019 dengan hasil rasio FDR berada di batas aman 80%-100% terdiri dari

3/14 BUS Indonesia yaitu BCA Sy, BTPN Sy dan Bank Mega Sy sedangkan 6/16 BUS Malaysia yaitu Al Rajhi BBhd, Alliance IBBhd, CIMB IBBhd, HongLeong IBBhd, OCBC Al-Amin BBhd dan Public IBBhd.

Hal tersebut menunjukkan hanya 3 dari 14 BUS Indonesia sejak tahun 2015 hingga tahun 2019 yaitu BCA Sy, BTPN Sy dan Bank Mega Sy, sedangkan 6 dari 16 BUS Malaysia sejak tahun 2015 hingga tahun 2019 yaitu Al Rajhi BBhd, Alliance IBBhd, CIMB IBBhd, HongLeong IBBhd, OCBC Al-Amin BBhd dan Public IBBhd yang menjalankan fungsinya dengan baik sebagai lembaga intermediasi antara pihak surplus dan defisit dana, artinya BUS tersebut sebagai pihak perantara mampu mengelola dengan baik dana yang dihimpun dari masyarakat kemudian menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan kepada pihak atau masyarakat yang membutuhkan dana.

